

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DALAM MEMBENTUK KARAKTER BUDAYA PADA
SISWA KELAS 4 MINU TRATEE PUTERA GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

Paramitha Aisyah Salsabila Putri

NIM. 19140059



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER BUDAYA PADA
SISWA KELAS 4 MINU TRATE PUTRA GRESIK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana*

Oleh:

Paramitha Aisyah Salsabila Putri

NIM. 19140059



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER BUDAYA DI KELAS 4 MINU TRATEE PUTERA GRESIK

SKRIPSI

Oleh:

Paramitha Aisyah Salsabila Putri

NIM. 19140059

Telah disetujui,

Oleh

Pembimbing,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MEMBENTUK KARAKTER BUDAYA SISWA DI KELAS 4 MINU TRATEE PUTERA GRESIK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Paramitha Aisyah Salsabila Putri (19140059)
Telah dipertahankan di depan penguji pada dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

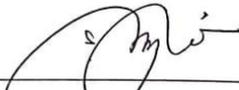
Ketua Sidang
Sigit Priatmoko, M.Pd
NIP. 199102112019031008

Sekretaris Sidang
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 19760405200801018

Dosen Pembimbing
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 19760405200801018

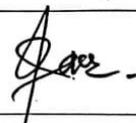
Penguji Utama
Ahmad Abtokhi, M.Pd
NIP. 1917505312003122003

Tanda Tangan









Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. F. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 1967040319988031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Paramitha Aisyah Salsabila Putri

NIM : 19140059

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam
Membentuk Karakter Budaya di Kelas 4 MINU Tratee Putera
Gresik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/ disertai ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 01 Juni 2023

Hormat saya,

A handwritten signature in black ink is written over a red and white postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METRAI TEMPEL' and '8800 JAKO434210896'.

Paramitha Aisyah Salsabila Putri

NIM. 19140059

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 01 Juni 2023

PEMBIMBING

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Paramitha Aisyah Salsabila Putri
Lamp. : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Paramitha Aisyah Salsabila Putri
NIM : 19140059
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Budaya di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing, 01 Juni 2023



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 198012112015031001

MOTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Khairunnas anfa'uhum linnas

“sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.” (*HR. Thabrani dan Daruquthni*).

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT. Terima kasih tiada henti selalu terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, cinta, kasih sayang, ilmu, karunia beserta RidhoNya dan kemudahan sehingga saya bisa menyusun skripsi ini dengan baik dan lancar hingga selesai.

Penulis juga mempersembahkan karya ini untuk orang tercinta yang sudah mendukung saya sejauh ini:

Kedua orang tua saya, Bambang Sunyoto, dan Andri Yuliati, terimakasih yang tak terhingga kepada Bapak dan Ibu yang memberikan kasih sayangnya, doa, dan ridhonya kepada saya selama saya kuliah hingga selesai. Terimakasih atas segala dukungannya. Tidak lupa keluarga besar saya yang selalu mendukung saya serta mendoakan saya selama ini, dan memberikan semangatnya kepada saya hingga saya menyelesaikan kuliah sampai akhir.

Bapak Ibu Dosen semua yang telah memberikan ilmunya kepada saya khususnya selalu memberikan petunjuk dan motivasi serta doa yang membuat saya selalu semangat dalam menjalankan seluruh kegiatan perkuliahan maupun kegiatan di luarnya.

Kepada sahabat saya di Surabaya semuanya terutama Risa Maulina, Avrilia Azzahra, Sheila Machmuda, Adelia, Armeitha, Fitriani, terimakasih atas dukungan, doa dan harapannya selama ini. Serta kepada saudara MFA yang sudah membantu, memberikan dukungan dan doa selama ini. Dan juga segenap keluarga besar MSAA, Pengurus KOPMA PB 2022, PKL MINU Tratee Putera Gresik, KKM Delight, PGMI Angkatan 2019 terimakasih atas doa serta dukungannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Budaya di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik”. Sholawat serta salam akan selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan *dinul Islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan guru guru madrasah ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M Zainuddin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian memberikan waktu, pikiran, ilmu untuk membimbing, memotivasi, serta mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Bambang Sunyoto, dan Ibu Andri Yuliati, serta kedua kakak adikku Muhammad Fajrian Afrizal dan Achmad Miftahul Rizqi, dan

seluruh keluarga besar saya selalu memberikan semangat, doa dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Endah Retnaningsih, S.Pd selaku Kepala Sekolah MINU Tratee Putera Gresik yang telah memberikan bimbingannya dan ilmunya sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan baik dan lancar.
7. Bapak Muhammad Munif, S.T selaku guru pamong yang telah membantu dan mengarahkan penulis saat melaksanakan penelitian di MINU Tratee Putera Gresik.
8. Bapak Ibu guru MINU Tratee Putera Gresik yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan dukungannya sehingga penulis diberi kesempatan untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh siswa MINU Tratee Putera Gresik yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian.
10. Kepada sahabat saya di Surabaya Risa Maulina, Avrilia Azzahra, Sheila Machmuda, Adelia, Armeitha, Fitriani yang sudah mendukung, memberikan semangat, doa dan harapan selama proses pengerjaan skripsi hingga akhir.
11. Kepada saudara MFA yang selalu membantu, memberikan dukungan, doa selama proses yang saya lalui.
12. Seluruh teman-teman terutama segenap keluarga besar MSAA, Pengurus KOPMA PB 2022, KKM Delight, PKL MINU Tratee Putera, dan seluruh teman-teman Angkatan 2019 PGMI yang telah memberikan dukungan, doa selama ini.

13. Seluruh pihak yang terkait, yang sudah mendukung, memberikan semangat, doa dan harapan, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu terimakasih karena sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi hingga akhir.

Semoga semua kebaikan, doa, dukungan, dan motivasi kalian semua dibalas dengan diberikan kebaikan yang lebih oleh Allah SWT., akhir kata penulis menerima segala kritikan maupun saran dari pembaca, karena menyadari bahwa ketidaksempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Malang, 30 April 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'MA Salsabila. P', with a long horizontal line extending from the end of the signature.

Paramitha Aisyah Salsabila. P

NIM. 19140059

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PENGAJUAN	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT.....	xxi
البحث مختلص.....	xxii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. KAJIAN TEORI.....	18
1. Kurikulum Merdeka	18
2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	22

3. Tinjauan Karakter Budaya.....	30
B. Perspektif Islam.....	36
C. Kerangka 39	
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Kehadiran Peneliti.....	41
D. Subjek Penelitian.....	42
E. Data dan Sumber Data.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	46
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
I. Analisis Data.....	51
J. Prosedur Penelitian.....	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Paparan Data.....	54
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	54
2. Bentuk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Budaya Di Kelas 4 MINU 64	
3. Upaya Guru Dan Hasil Dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa Melalui 75	
4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa Di Kelas 4 MINU 87	
B. Hasil Penelitian.....	99
1. Bentuk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Budaya Di Kelas 4 MINU 99	
2. Upaya Guru Dan Hasil Dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa Melalui 1022	
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa Di Kelas 4 MINU 105	
BAB V PEMBAHASAN	108

A. Bentuk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya di kelas 4 MINU 109	
B. Upaya Guru dan Hasil dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 MINU 1144	
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya di kelas 4 MINU 1188	
BAB VI PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian.....	13
Tabel 2. 1 Indikator Nilai Karakter	32
Tabel 2. 2 Indikator Siswa Berbudaya.....	36
Tabel 3. 1 Pedoman Observasi	44
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara.....	45
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Wawancara.....	48
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik MINU Tratee Putera Gresik 2022-2023.....	61
Tabel 4.2 Bentuk Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Budaya Di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.....	62
Tabel 4.3 Bentuk Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Budaya Di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.....	69
Tabel 4.4 Upaya Guru Dan Hasil Dalam Membentuk Karakter Budaya Melalui Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.....	86
Tabel 4.5 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.....	98
Tabel 5.1 Jenis Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Aktivitas Siswa dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa Di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.....	111

Tabel 5.2 Pencapaian Indikator Siswa Berbudaya dengan Jenis Kegiatan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Budaya di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.....	113
Tabel 5.3 Analisis Pencapaian Subelemen Tentang Siswa Berkarakter Budaya dengan Upaya Guru dan Hasil dalam Membentuk Karakter Budaya di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.....	117
Tabel 5.4 Analisis Indikator Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Budaya di Sekolah dengan Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Budaya di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.....	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 3. 1 Tahap analisis data	53
Gambar 4.1 Siswa memberikan warna pada lukisan damar kurung.....	70
Gambar 4.2 Siswa Merangkai Damar Kurung hingga menjadi lampion Damar Kurung.....	71
Gambar 4.3 Kegiatan Pawai Lampion Damar Kurung.....	72
Gambar 4.4 Pameran Damar Kurung di Icon Mall Gresik	73
Gambar 4.5 Lomba Pencak Silat.....	73
Gambar 4.6 Festival Kostum di Bandar Gresse dan Pameran Damar Kurung.....	74
Gambar 4.7 Guru mengenalkan Sejarah Damar Kurung Pada Siswa.....	78
Gambar 4.8 Guru mengintergrasikan nilai kebudayaan dalam mata pelajaran.....	80
Gambar 4.9 Hasil Karya Siswa Lampion Damar Kurung.....	83
Gambar 4.10 Hasil Karya Cerpen Siswa Tentang Damar Kurung.....	83
Gambar 4.11 Siswa Mengikuti Kegiatan Pameran Batik Icel Asal kota Gresik di Icol Mall Gresik.....	84
Gambar 4.12 Penerapan Nilai Kerja sama dan Gotong Royong.....	85
Gambar 4.13 Fasilitas Tempat Yang Luas.....	90
Gambar`4.14 Hasil Lampion Damar Kurung.....	90

Gambar 4.15 Guru Ahli Kebudayaan Memberikan Contoh Teknik Mewarnai Damar Kurung Kepada Siswa.....	91
Gambar 4.16 Siswa mengikuti event kebudayaan di Bandar Grisse.....	93
Gambar 4.17 Damar Kurung di lingkungan Sekolah.....	94
Gambar 4.18 Damar Kurung di Lingkungan Sekitar.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Member Check
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian
Lampiran III	: Surat Bukti Penelitian Sekolah
Lampiran IV	: Bukti Konsultasi
Lampiran V	: Bukti Kehadiran Peneliti
Lampiran VI	: Transkrip Observasi Beserta Dokumentasi Foto Kegiatan Observasi
Lampiran VII	: Transkrip Wawancara
Lampiran VIII	: Dokumentasi Silabus, Jadwal Kegiatan, dan Raport Damar Kurung Kelas 4
Lampiran IX	: Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Aisyah, Paramitha SP. 2023. *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

■ Penerapan kurikulum merdeka tersebut dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat penting dalam pembentukan karakter budaya siswa. Salah satunya di sekolah MINU Tratee Putera Gresik menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan mengangkat tema kearifan lokal budaya kegiatan proyek damar kurung. Melalui kegiatan proyek profil pelajar Pancasila siswa membuat kegiatan proyek damar kurung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Bentuk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya siswa di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik, (2) Upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya siswa melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 MINU Tratee Putera, dan (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk membentuk karakter budaya siswa di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.

Penelitian ini di laksanakan di MINU Tratee Putera Gresik. Pendekatan dari penelitian ini menggunakan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, observasi berulang, dan diskusi sejawat.

Hasil dari penelitian ini, di antaranya (1) Pembuatan proyek lampion damar kurung, pawai lampion damar kurung, mengikuti event-event kebudayaan. (2) Guru memperkenalkan sejarah damar kurung, mengintegrasikan nilai budaya dalam mata pelajaran, menerapkan nilai kerja sama dan gotong royong dalam pembuatan damar kurung. Hasil upaya guru dalam membentuk karakter budaya siswa diantaranya, hasil karya siswa lampion damar kurung dan cerpen, siswa mendapatkan pengetahuan nilai kebudayaan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. (3) Faktor pendukung diantaranya, menyediakan fasilitas dan anggaran dalam pembuatan damar kurung, mendatangkan guru ahli kebudayaan, mengirim siswa dan hasil karyanya dalam event kebudayaan, antusias guru dan warga sekolah serta dukungan lingkungan sekitar. Untuk faktor penghambat diantaranya, kurikulum yang baru dan sebagian guru belum mendapatkan pelatihan tentang kurikulum merdeka, keterbatasan waktu dalam Menyusun jadwal proyek, dan perbedaan karakteristik siswa.

Kata Kunci: *P5, Damar Kurung, Karakter Budaya,*

ABSTRACT

Aisyah, Paramitha SP. 2023. Implementation of the Project to Strengthen Pancasila Student Profiles (P5) in Forming the Cultural Character of Students in Grade 4 MINU Tratee Putera Gresik. Thesis, Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Bintoro Widodo, M. Kes

■ The application of the independent curriculum in the Project for Strengthening Pancasila Student Profiles (P5) is very important in promoting local culture as the formation of cultural character in students. One of them, at the MINU Tratee Putera Gresik school, is implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with the theme of local wisdom, culture, and the Damar Kurung project. Through the activities of the Pancasila student profile project, students are invited to make the Damar Kurung project. This study aims to describe: (1) The form of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in shaping the cultural character of students in grade 4 MINU Tratee Putera Gresik, (2) The efforts of teachers and results in shaping student cultural character through the implementation of the Student Profile Strengthening Project Pancasila (P5) in class 4 MINU Tratee Putera, and (3) supporting and inhibiting factors in implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) to shape the cultural character of students in class 4 MINU Tratee Putera Gresik.

This research was carried out at MINU Tratee Putera Gresik. The approach of this research uses qualitative and the type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data in this study used triangulation, repeated observations, and peer discussions.

The results of this study, including (1) Making damar kurung lantern projects, damar kurung lantern parades, and participating in cultural events. (2) Teachers introduce the history of resin brackets, integrate cultural values in subjects, apply the values of cooperation and mutual assistance in making resin brackets. The results of the teacher's efforts in shaping the cultural character of students, including the work of students resin brackets and short stories, students gain knowledge of cultural values that can be applied in everyday life. (3) Supporting factors include providing facilities and budgets in making resin brackets, bringing in cultural expert teachers, sending students and their work in cultural events, the enthusiasm of teachers and school residents and supporting the surrounding environment. For inhibiting factors, among others, the new curriculum and some teachers have not received training on the independent curriculum, limited time in preparing project schedules, and differences in student characteristics.

Keywords: P5, Damar Kurung, Cultural Character,

البحث مختلص

في تكوين الشخصية الثقافية مشروع تعزيز ملامح طلاب بانكاسيلا ٢٠٢٣ عاشره فرامينا س.ب
العلماء ترتي فوترا غرسك أطروحة ، قسم تربية ابتدائية نحضة للطلاب(ف٥) في الصف الرابع مدرسة
المعلمين بالمدرسة الابتدائية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا الإسلامية الحكومية مولانا
ويدودو ، إم. كيس مالك إبراهيم مالانج. المستشار: الدكتور بينتورو

يعد تطبيق المنهج العلماء ترتي فوترا غرسك بتنفيذ مشروع ملف الطالب بانكاسيلا بانكاسيلا (ف٥) نحضة
المستقل في مشروع تعزيز ملفات الطلاب
(ف٥) مع موضوع الحكمة والثقافة المحلية ومشروع دمر كوروغ من خلال أنشطة مشروع ملف تعريف)
تم دعوة الطلاب للقيام بمشروع دمر كوروغ تهدف هذه الدراسة إلى وصف:(١) شكل الطالب بانكاسيلا
لتقوية ملف الطالب (ف٥) في تشكيل الشخصية الثقافية للطلاب في الصف الرابع تنفيذ مشروع بانكاسيلا
العلماء ترتي فوترا غرسك (٢) جهود المعلمين والنتائج في تشكيل الطابع الرابع مدرسة ابتدائية نحضة
لتعزيز ملف تعريف الطالب (ف٥) في الفصل مدرسة الثقافي للطلاب من خلال تنفيذ مشروع بانكاسيلا
العلماء ترتي فوترا غرسك و(٣) العوامل الداعمة والمثبطة في تنفيذ مشروع تعزيز ملف ابتدائية نحضة
الشخصية الثقافية للطلاب في الصف الرابع الرابع مدرسة ابتدائية تعريف الطالب بانكاسيلا (ف٥) لتشكيل
العلماء ترتي فوترا غرسك نحضة.

العلماء ترتي فوترا غرسك. منهج هذا البحث يستخدم البحث تم إجراء هذا البحث في مدرسة ابتدائية نحضة
النوعي ونوع البحث وصفي نوعي. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. تحليل
البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تم التحقق من صحة البيانات في هذه
الدراسة باستخدام التثليث والملاحظات المتكررة ومناقشات الأقران.

لتقوية ملف الطالب (ف٥) في تشكيل الشخصية نتائج هذه الدراسة ، بما في ذلك (١) تنفيذ مشروع بانكاسيلا
واستعراضات فوانيس الأقواس ، ، الثقافية للطلاب ، بما في ذلك إنشاء مشاريع فوانيس أقواس دamar
والمشاركة في الأحداث الثقافية. (٢) تشمل جهود المعلم ونتائجها في تشكيل الطابع الثقافي للطلاب من خلال
(ف٥) لتعزيز ملف تعريف الطالب يقدم المعلم تاريخ دمر كوروغ، ودمج القيم الثقافية) تنفيذ مشروع بانكاسيلا
كورتس. تشمل نتائج جهود المعلم لتشكيل في المواد ، ويطبق القيم للتعاون والتعاون المتبادل في صنع دamar
الشخصية الثقافية للطلاب أعمال الطلاب من فوانيس الأقواس والقصص القصيرة ، ويكتسب الطلاب معرفة
بالقيم الثقافية التي يمكن تطبيقها في الحياة اليومية (٣) تشمل العوامل الداعمة والمثبطة في تنفيذ مشروع تقوية
لتشكيل الطابع الثقافي للطلاب ، توفير التسهيلات والميزات لعمل أقواس من الراتنج ملف الطالب انكاسيلا
، وجلب مدرسين خبراء ثقافيين ، وإرسال الطلاب وعملهم إلى الثقافة. الأحداث والمعلمين المتحمسين
والمجتمع المدرسي والدعم البيئي. تشمل العوامل المثبطة المنهج الجديد وبعض المعلمين الذين لم يتلقوا تدريباً
على المناهج المستقلة ، والوقت المحدود في إعداد جداول المشاريع ، والاختلافات في خصائص الطلاب

(ف٥). دمر كوروغ، الطابع الثقافي): الكلمات المفتاحية

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = َ	ء = ِ
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = î

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter adalah suatu nilai terhadap sikap atau perilaku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sekitarnya dan lingkungannya yang terbentuk dari pemikiran, sikap, perasaan, serta perkataan dan perbuatan berdasarkan ketentuan yang berlaku seperti agama, hukum, budaya dan adat istiadat (Muslich, 2011:84). Karakter sendiri merupakan bentuk identitas orang tersebut yang dilihat bagaimana pola berpikirnya, sikap, serta perilaku orang tersebut, dimana hal itu mereka dapat karena pengaruh lingkungan sekitar, serta interaksi dengan sesama orang di sekitarnya sehingga terbentuknya karakter tersebut dan bagaimana cara pandangnya (Soraya, 2020). Menurut pemaparan diatas bahwasannya dapat disimpulkan karakter sendiri sebagai acuan penilaian setiap individunya dari perkataan, perbuatan, pola pikir serta attitude saat bersosialisasi dengan orang di sekitarnya.

Pendidikan adalah suatu hal yang menjembatani sebagai pembentukan karakter. Dalam UU RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dalam mengembangkan serta pembentukan karakter guna mencerdaskan generasi bangsa, mengembangkan kemampuan siswa sehingga menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, mandiri serta menjadi generasi bangsa yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah tindakan manusia untuk menumbuhkan atau meningkatkan dirinya sesuai dengan

nilai dalam masyarakat dan budaya tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa di lingkungan masyarakat terdapat kebudayaan yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia (Hasbullah, 2008:1). Berdasarkan pengertian tersebut, maka pendidikan harusnya diolah agar lebih maksimal serta memberikan tempat yang lebih luas bagi masyarakat dengan muatan lokal dimana sebagian dari tujuan pendidikan sendiri. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan kontribusi yang besar pada proses pembudayaan (HAR Tilaar, 2002:49). Menurut para ahli, pendidikan adalah komponen kebudayaan itu sendiri. Sedangkan kebudayaan yaitu suatu kebiasaan yang harus diajarkan. Oleh karena itu, pembentukan karakter budaya sangatlah penting ditanamkan kepada siswa agar menjadi generasi bangsa yang berkarakter budaya. Pendidikan dapat menciptakan manusia yang berbudaya, dimana budaya yang dimaksud suatu kebiasaan yang baik seperti tata krama yang bisa membawa manusia tersebut ke dalam hal yang baik dan menjadikan kebudayaan sebagai pegangan dalam berkehidupan.

Dalam lingkup pendidikan juga tidak lepas dari kurikulum, dimana kurikulum sendiri menjadi acuan atau pedoman bagi guru dalam melakukan suatu proses pembelajaran sehingga mencapai suatu tujuan pendidikan untuk semua tingkatan pendidikan. Kurikulum selalu berubah sesuai dengan kondisi zaman. Dalam menggapai sebuah kualitas suatu pendidikan, kurikulum di Indonesia selalu dikembangkan. Beberapa komponen yang mempengaruhi pada perubahan kurikulum yaitu tujuan filsafat pendidikan nasional yang dijadikan dasar sebagai perumusan tujuan institusional sebagai tumpuan dalam mendeskripsikan tujuan pendidikan nasional

(Sholeh Hidayat, 2013:1-2). Salah satunya kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka ini yaitu pemulihan kurikulum 2013, pada masa pandemi siswa melakukan pembelajaran secara online sehingga sistem pembelajarannya semakin kurang efektifitas. Sebagaimana pada SK Kemendikbud Ristek No.256 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai pemulihan pembelajaran, Kurikulum SD/MI/lainnya yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat lima tema, sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka harus menerapkan dua tema pada kegiatan proyek pelajar pancasila dimana salah satunya yaitu kearifan lokal, kearifan lokal disini yaitu dengan melestarikan kebudayaan lokal, dan melakukan kegiatan proyek dengan kebudayaan lokal disana. Dalam profil pelajar pancasila terdapat enam elemen salah satunya berkebhinekaan global, sebagai pelajar di Indonesia harus menanam serta menjaga budaya yang dahulu, lokalitas budaya, serta identitas budaya. Profil pelajar Pancasila adalah karakter serta kemampuan yang harus ditanamkan dalam keseharian dan dihidupkan pada setiap siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2022) Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwasannya terdapat tiga kunci berkebhinekaan global yaitu: mengetahui kebudayaan serta menghargai budaya, kemampuan berkomunikasi dengan

baik sehingga dapat berkomunikasi dengan sesama, dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

Penerapan kurikulum merdeka tersebut dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangatlah penting untuk mengangkat budaya lokal dalam membentuk karakter budaya pada siswa. Penerapan profil pelajar Pancasila sekitar 20-30% dari jam pelajaran dalam penguatan karakter. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mempunyai Visi dan Misi dalam program Profil Pelajar Pancasila tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (M. Pendidikan et al., 2013). (Kemendikbud Ristek, 2021a) menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya dalam penguatan pendidikan karakter dan diterapkan kepada siswa dalam satuan pendidikan baik dalam kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, proyek, dan ekstrakurikuler. Upaya dalam mengembangkan karakter siswa salah satunya dengan mengembangkan serta menerapkan budaya sekolah yang baik di depan siswa. Salah satunya di MINU Tratee Putera Gresik, menurut hasil observasi sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dan masih pada tahap mandiri belajar, dimana pada tahap tersebut penilaian masih menggunakan kurikulum 2013 tetapi pada pembelajarannya untuk kelas satu dan kelas empat sudah menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka yaitu salah satunya penerapan penguatan pendidikan karakter pada kegiatan proyek pelajar pancasila (observasi, 21 September 2022). Penerapan kurikulum merdeka di sekolah MINU Tratee Putera Gresik dengan mengangkat tema kearifan lokal budaya. Di MINU Tratee Putera Gresik

menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah pada masa pra penelitian bahwa di sekolah memfasilitasi bentuk kegiatan kebudayaan dalam bentuk ekstrakurikuler dan juga intrakurikuler seperti; perayaan hari Batik Nasional dimana siswa membuat batik saat diluar jam pelajaran lalu dengan mengadakan pameran hari Batik Nasional, mewadahi siswa untuk mengikuti lomba pencak silat tingkat nasional, pergi ke tempat pembuatan pudak makanan khas Gresik, lomba kostum pembukaan Bandar Grisee di Gresik. Budaya dapat memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa nilai-nilai budaya sangatlah penting untuk dilestarikan. Nilai-nilai karakter budaya haruslah dimiliki oleh generasi sekarang, karena dalam pelestarian kebudayaan sendiri dapat memperkuat eksistensi negara Indonesia yang dikenal sebagai negara berjuta-juta budaya. Pembentukan nilai karakter budaya dapat mengangkat kelestarian budaya, sehingga kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya budaya lokal tidak memudar, dan masih diingat oleh kalangan masyarakat.

Menurut hasil observasi di lapangan, bahwasannya kebudayaan lokal sudah mulai memudar. Bahkan siswa kebanyakan masih belum mengetahui nilai-nilai kebudayaan yang ada akibat teknologi yang sudah membuat siswa atau generasi muda semakin kecanduan sehingga penanaman karakter budaya sangatlah diperlukan terutama untuk generasi muda. Kemendikbud mengutip *World Economic Forum* memaparkan data bahwa kemampuan dalam keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan sistem keterampilan, sementara kebanyakan pekerjaan akan mengalami perubahan dalam keterampilan. Data tersebut didukung dengan adanya

perubahan “perilaku digital” yang sangat pesat di masyarakat Indonesia (World Economic Forum, 2020: 6). Menurut APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), pada tahun 2016 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 132,7 juta jiwa, pada tahun 2017 meningkat 143,26 juta jiwa, dan di tahun 2018 mencapai 171,17 dari total populasi penduduk Indonesia 264,16 juta orang (APJII, 2019). Berdasarkan Education Index yang dikeluarkan oleh Human Development Reports, pada tahun 2017, Indonesia di posisi ketujuh di ASEAN dengan skor 0,622. Bahwa ini dianalisis pemanfaatan internet yang cenderung belum maksimal, dimana konten yang diakses pelajar di Indonesia masih jauh dari dunia pendidikan, dibuktikan oleh data APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) perilaku masyarakat dalam pengguna internet berdasarkan konten diakses didominasi oleh akses konten video sebesar 45,3 % bermain game 17,1%, dan mendengarkan musik 13,3% (APJII, 2019). Berdasarkan hasil observasi di sekolah lain yaitu di MINU Tratee Putri hampir 50% siswa belum mengenal kebudayaan lokal setempat, bahkan di SD NU Tratee hampir 60% siswa belum mengenal kebudayaan lokal setempat, dan belum memahami nilai serta makna dari kebudayaan di Indonesia, serta fasilitas sekolah sendiri dalam mewadahi siswanya untuk mengenal kebudayaan juga masih kurang. Menurut hasil observasi di lapangan bahwasannya di MINU Tratee Putera sekitar 30% siswa masih kurang dalam mengenal kebudayaannya. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MINU Tratee Putera Gresik bertujuan untuk mengenalkan budaya lokal yang dalam membentuk karakter budaya, serta

mengangkat kearifan lokal budaya dan juga sebagai pengimplementasian kurikulum merdeka dengan Profil Penguat Pelajar Pancasila (P5). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti penerapan Proyek Penerapan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Kegiatan Proyek adalah serangkaian kegiatan dimana menghasilkan sebuah produk melalui tema yang dipilih dengan menentukan topik yang berkesinambungan (Kemendikbud Ristek, 2021b). Pengimplementasian nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan kemampuan skill siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa belajar lingkungan di sekitarnya melalui pengalaman yang dilakukannya. Visi Misi dan tujuan yang telah disusun oleh Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) mendasari penerapan Profil Pelajar Pancasila di MINU Tratee Putera Gresik dengan Visi sekolah dengan membentuk generasi muslim yang handal, bertaqwa, berakhlakul karimah berlandaskan aswaja dan peduli terhadap lingkungan. Hal ini dapat diwujudkan dalam pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berdasarkan tema yang diterapkan di sekolah yaitu kearifan lokal. Serta tema dalam mengimplementasikan 6 Profil Pelajar Pancasila agar menjadikan siswa lebih menghargai budaya, melestarikan kebudayaan lokal, peduli terhadap lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta menjadikan terciptanya Visi dan Misi MINU Tratee Putera Gresik.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.” Dengan kegiatan tersebut peneliti berharap penerapan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat membentuk karakter budaya pada siswa MINU Tratee Putera khususnya siswa kelas 4. Dimana karakter budaya sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa agar siswa dapat melestarikan kebudayaan lokal. Sehingga budaya lokal tidak memudar akibat budaya asing dan makin dikenal oleh kalangan masyarakat lainnya.

B. Fokus Penelitian

Sesuai latar belakang tersebut fokus penelitian dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik?
2. Bagaimana upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya siswa melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter budaya siswa di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Bagaimana bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.
2. Bagaimana upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya siswa melalui implelementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter budaya siswa di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang dijelaskan, oleh karena itu harapan dari hasil penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

- a. Secara teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut:
 1. Memiliki manfaat dan berguna dalam memperbanyak ide-ide dan inspirasi penelitian
 2. Memberikan sumbangan ilmiah dalam bentuk ilmu pengetahuan tentang implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di MINU Tratee Putera Gresik

3. Sebagai referensi, serta sarana, dan kajian lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya tentang implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya,
- b. Secara praktis dari penelitian ini sebagai berikut:
1. Bagi Kepala Madrasah
Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kepala madrasah dalam mengembangkan upaya pembentukan karakter budaya pada siswa di sekolah agar siswa memiliki karakter yang baik serta berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.
 2. Bagi Guru
Hasil penelitian ini dapat mewujudkan serta mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter budaya secara langsung sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari siswa.
 3. Bagi Siswa
Dapat memberikan wawasan baru tentang karakter budaya, serta nilai-nilai karakter budaya khususnya rasa cinta tanah air dan pelestarian budaya.

E. Orisinalitas Penelitian

Agar menghindari persamaan kajian dengan penelitian sebelumnya, oleh karena itu peneliti menciptakan orisinalitas penelitian yang telah ada. Penelitian tentang implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan penelitian secara umum yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, Berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat beberapa hasil

penelitian yang memiliki keterkaitan dan relevansi penelitian ini diantaranya:

1. Peneliti skripsi oleh Ifa Hikmawati Tahun (2021) Universitas Muhammadiyah Malang "Peran Guru PKn dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di MTS Muhammadiyah 1 Malang."

Penelitian ini membahas: Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan budaya sekolah dengan metode tatap muka secara langsung.

2. Peneliti skripsi oleh Slamet Rifa'i Tahun (2021) Universitas Muhammadiyah Malang Dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Video Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Kemandirian Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Batu."

Penelitian ini membahas: penelitian ini menggunakan mata pelajaran PPKn dalam penggunaan media video Profil Pelajar Pancasila serta menerapkan nilai Pancasila kejujuran.

3. Peneliti skripsi Barorina Tahun (2021) Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan judul "Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo."

Penelitian ini membahas penerapan nilai karakter yang terdapat pada Profil Pelajar Pancasila terhadap siswa. Penerapan Profil pelajar Pancasila secara luas pada jenjang sekolah dasar.

4. Peneliti pada Jurnal pendidikan Ekonomi oleh Putri Ayu Anisatus Shalikhah Tahun (2022) judul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan."

Peneliti ini membahas tentang: bagaimana efektifitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Jenis Penelitian, Judul Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Skripsi Ifa Hikmawati Tahun (2021) Universitas Muhammadiyah Malang “Peran Guru PKn dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di MTS Muhammadiyah 1 Malang.”	<p>1. Persamaan pada penelitian sebelumnya secara garis besar yaitu menerapkan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila.</p> <p>2. Pendekatan dan jenis penelitian sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif.</p>	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu meneliti penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui peran guru PPKn sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada kegiatan proyek dalam membentuk karakter budaya	
2.	Skripsi Slamet Rifa’I Tahun (2021) Universitas Muhammadiyah Malang “Pengaruh Penggunaan Media Video Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Kemandirian Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Batu.”	Persamaan pada penelitian sebelumnya secara garis besar yaitu menerapkan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila terhadap siswa.	1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan aspek mata pelajaran PPKn terhadap karakter kemandirian pada penggunaan video Profil Pelajar Pancasila sedangkan, penelitian tidak menggunakan mata pelajaran PPKn melainkan	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam

No.	Nama, Jenis Penelitian, Judul Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
			<p>sistem kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya.</p> <p>2. Subjek penelitian sebelumnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas X jurusan agribisnis ternak unggas dan akomodasi perhotelan syari'ah sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek tingkatan Sekolah Dasar (SD) Kelas 4.</p>	<p>membentuk karakter budaya. Dengan fokus penelitian bentuk, upaya guru, faktor pendukung dan penghambat implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya.</p>
3.	<p>Skripsi Zahrotun Barorina Tahun (2021) Universitas Muhammadiyah Ponorogo "Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo.</p>	<p>Persamaan pada penelitian sebelumnya secara garis besar yaitu menerapkan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan dan jenis penelitian sama-sama</p>	<p>1. Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu lokasi tempat penelitian menggunakan 2 Sekolah Dasar yaitu MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo sedangkan, penelitian ini di 1 sekolah</p>	

No.	Nama, Jenis Penelitian, Judul Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
		menggunakan kualitatif deskriptif.	yaitu di MINU Tratee Putera Gresik. 2. Pada penelitian sebelumnya lingkup penerapan Profil Pelajar Pancasila diterapkan secara luas pada jenjang sekolah dasar, sedangkan pada penelitian ini berfokus langsung pada kegiatan proyek dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila.	
4.	Jurnal Pendidikan Ekonomi oleh Putri Ayu Anisatus Shalikhah Tahun (2022) judul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan"	Persamaan pada penelitian sebelumnya secara garis besar yaitu menerapkan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila. Serta menerapkan salah satu tema Profil Pelajar Pancasila yaitu kewirausahaan.	Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu mengambil tema kewirausahaan pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sedangkan penelitian ini menerapkan tema kearifan lokal pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.	

F. Definisi Istilah

Terdapat dua variabel pada penelitian ini yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Karakter Budaya. Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan, berikut ini masing-masing definisi dari variabel tersebut.

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler yaitu kegiatan diluar jam mata pelajaran berbasis proyek yang disusun guna sebagai penguatan kompetensi dan karakter yang berdasarkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila sebagaimana disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pada penelitian ini fokus pada pengimplementasian Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di MINU Tratee Putera Gresik.
2. Karakter Budaya, dalam membentuk karakter berbudaya pada siswa di lingkungan sekitarnya seperti lingkungan pembelajaran juga harus menerapkan kebudayaan sehingga terbentuknya karakter budaya pada siswa. Karakter budaya dalam siswa yaitu bagaimana siswa sudah mulai memahami makna dan nilai-nilai dalam kebudayaan tersebut, serta siswa dapat melestarikan kebudayaan bangsa. Karakter budaya yang dimiliki siswa yaitu siswa dapat mengenali kebudayaannya dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, serta dapat melestarikan kebudayaan. Karakter budaya pada penelitian ini yaitu sikap siswa dalam mengenali nilai karakter budaya serta pemahaman budaya lokal di lingkungan MINU Tratee Putera Gresik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal Proposal Skripsi

Pada bagian ini terdapat halaman sampul, halaman judul, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Utama Proposal Skripsi

BAB I Pendahuluan. Isi pada pendahuluan ini yaitu terdiri dari; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Dalam bab ini peneliti menjabarkan tentang landasan teori dan referensi yang terkait dengan kurikulum merdeka, implementasi pembelajaran berbasis budaya lokal, karakter budaya.

BAB III Metode Penelitian. Pada metode penelitian ini yaitu menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian,, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, prosedur penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Kurikulum Merdeka

Penerapan kurikulum merdeka yaitu sebagai pemulihan proses pembelajaran setelah pandemi, bahwasanya di Indonesia sedang mengalami penyusutan pada sistem pembelajaran setelah pandemi. Oleh karena itu, Kemendikbud Ristek mengembangkan kurikulum merdeka sebagai upaya untuk memulihkan pembelajaran dari penyusutan yang sedang dialami oleh negara ini. Kurikulum merdeka yaitu kurikulum dengan pembelajaran yang bermacam. Dimana kurikulum merdeka fokus dengan konten yang sesuai agar siswa memiliki waktu yang cukup dalam mendalami konsep serta penguatan kompetensi.

Keunggulan Kurikulum Merdeka

1) Lebih Sederhana dan Mendalam

Tertuju pada materi esensial dalam pengembangan kemampuan siswa pada fasenya. Belajar lebih mendalam, bermakna, tidak tergesah-gesah dan menyenangkan.

2) Lebih Merdeka

Guru dapat mengajar sesuai dengan tahap pencapaiannya dan peningkatan siswa sendiri. Dimana sekolah memiliki hak dalam

mengembangkan dan mengelola kurikulum sesuai dengan kriteria satuan pendidikan dan siswanya.

3) Lebih Relevan dan Interaktif

Pembelajaran dengan kegiatan proyek memberikan kesempatan yang luas kepada siswa agar lebih aktif dalam menguasai serta eksplorasi masalah yang nyata. Misalnya, masalah kesehatan, masalah lingkungan sekitar dan hal yang lainnya dalam mendukung pengembangan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Kriteria sekolah yang dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu agar memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah tersebut. Kepala Sekolah/Madrasah yang berkeinginan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka diminta mempelajari materi yang disiapkan oleh Kemendikbud Ristek tentang konsep kurikulum merdeka, setelah itu jika sudah mempelajari materi, sekolah dapat menerapkan dan mencoba untuk menjalankan kurikulum merdeka di sekolahnya dengan proses pendaftaran dan pendataan (Direktorat Sekolah Dasar, 2022: 05).

a. Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka:

- 1) Proses pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan beberapa tahap dalam meningkatkan capaian siswa.
- 2) Proses pembelajaran dibentuk serta dilaksanakan sesuai perkembangan keterampilan dan karakter siswa secara holistik.

- 3) Proses pembelajaran yang sesuai atau yang tepat dibentuk sesuai dengan ruang lingkup, dan budaya siswa, serta melibatkan orang tua dan beberapa kelompok.
- 4) Pembelajaran berorientasi pada masa depan secara berkelanjutan (Direktorat Sekolah Dasar, 2022: 29).

b. Hal-hal Esensial Kurikulum Merdeka di Jenjang SD.

Penguatan kompetensi secara mendasar dan pemahaman holistik:

- 1) Untuk memahami lingkungan sekitar, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan sebagai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
- 2) Integrasi computational thinking dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS.
- 3) Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan.
- 4) Pembelajaran berbasis proyek untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan minimal 2 tema dalam satu tahun ajaran.

c. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran disini sebagai keterampilan minimal dan harus dicapai siswa pada semua mata pelajaran. CP disusun dengan berpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan standar isi, serta perubahan dalam menyusun capaian pembelajaran (CP) seperti halnya dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD) dalam kurikulum 2013. Strategi yang akan dicapai semakin kuat dalam mencapai suatu tujuan tersebut mengurangi beberapa lingkup materi. Dalam CP, semua rancangan semakin dikuatkan

dalam mencapai suatu tujuan yaitu dengan mengurangi mata pelajaran dan merubah tata cara penyusunan pencapaian dimana mengutamakan fleksibilitas dalam pembelajaran.

Capaian Pembelajaran (CP) disusun berdasarkan 3 (tiga) fase:

- 1) Fase A, untuk Kelas 1 dan Kelas 2
- 2) Fase B, untuk Kelas 3 dan Kelas 4
- 3) Fase C, untuk Kelas 5 dan Kelas 6

Satuan pendidikan di SD/MI dapat mengelompokkan muatan pelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Proporsi pembelajaran di SD/MI terbagi menjadi 2 (dua) yaitu: (a) Pembelajaran Intrakurikuler, (b) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dialokasikan 20% / per tahun.

d. Prinsip Pengembangan Kurikulum Operasional dalam Satuan Pendidikan.

- 1) Berpusat pada siswa (Profil Pelajar Pancasila yaitu sebagai acuan atau pedoman dalam semua step-step dalam merancang kurikulum).
- 2) Kontekstual (menunjukkan suatu yang khusus yang sesuai dengan kriteria satuan pendidikan, konteks sosial budaya serta lingkungan).
- 3) Esensial, yaitu mengandung semua elemen informasi yang penting/dan terutama dibutuhkan dan dibuat dalam satuan pendidikan.

- 4) Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan karena berlandaskan data dan hal yang nyata.
- 5) Menyertakan sesuatu yang penting.
- 6) Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Direktorat Sekolah Dasar, 2022: 18).

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kementerian menjalankan suatu tugas dengan melakukan pembentukan sumber daya manusia melalui usaha Bersama anak bangsa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan budaya, Kemendikbud dalam menentukan visi kementerian berdasarkan dengan capaian kinerja, potensi, serta permasalahan, Visi Presiden pada RPJMN Tahun 2020-2024, serta Visi Indonesia 2045. Adapun Visi Kemendikbud 2020-2040 yaitu:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sangat mendukung Visi Misi Presiden dalam mewujudkan Indonesia yang Maju, berdaulat, mandiri, memiliki pribadi melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang memiliki pemikiran yang kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia, gotong royong, dan kebhinekaan global (Kemendikbud Ristek, 2021).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan kepada siswa dalam mendalami pengetahuan serta memberikan keleluasaan kepada siswa dalam belajar lingkungan di sekitarnya sebagai bentuk penguatan karakter siswa. Siswa memiliki keleluasaan untuk mempelajari tema dan isu-isu penting seperti kebudayaan, wirausaha, dan teknologi sehingga siswa dapat melakukan hal yang nyata dalam mengatasi suatu permasalahan sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan ini juga dapat

memberikan motivasi serta inspirasi siswa dalam memberikan kontribusinya serta dampak bagi lingkungan sekitarnya.

Manfaat Proyek Penguatan Profil Pancasila bagi siswa:

- a. Memberikan penguatan karakter dalam mengembangkan kompetensi sebagai generasi bangsa.
- b. Partisipasi dalam merencanakan pembelajaran yang aktif serta berkelanjutan
- c. Mengembangkan keterampilan, sikap, serta pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan kegiatan proyek pada waktu tertentu.
- d. Melatih kemampuan dalam memecahkan masalah dalam beragam situasi belajar.
- e. Menunjukkan tanggung jawab serta kepedulian terhadap suatu permasalahan di sekitar siswa sebagai salah satu bentuk hasil belajar
- f. Menghargai proses pembelajaran dan bangga terhadap hasil pencapaian yang diusahakan secara optimal (Direktorat Sekolah Dasar, 2022: 18).

Adapun manfaat secara lain:

- a. Bagi sekolah: membuat sekolah sebagai suatu ekosistem yang terbuka dan melibatkan banyak partisipasi masyarakat didalamnya. Menjadikan sekolah sebagai suatu organisasi pembelajaran yang memiliki kontribusi kepada lingkungan dan kelompok tertentu di sekitarnya.

b. Bagi guru: yaitu memberikan wadah dan juga waktu bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan dan memberikan penguatan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila. Memberikan suatu rancangan dalam proses pembelajaran proyek dengan capaian akhir yang jelas serta menjadikan keterampilan sebagai seorang guru yang terbuka dalam berkolaborasi dengan guru yang lain untuk memperluas capaian belajar. Pelajar Indonesia senantiasa memiliki kemampuan berpikir kritis dan juga bersikap terbuka perbedaan, serta secara aktif dalam berkontribusi pada peningkatan suatu kualitas kehidupan manusia bagian dari warga Indonesia. Dimana Sebagian bangsa Indonesia, pelajar di Indonesia memiliki identitas representasi budaya luhur bangsa, menghargai, serta melestarikan budayanya, dengan berinteraksi dengan budaya lainnya (Direktorat Sekolah Dasar, 2022: 18).

Terdapat 5 (lima) tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk tingkatan SD/MI yaitu; Direktorat Sekolah Dasar (2022).

a. Gaya Hidup Berkelanjutan

- 1) Siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir, serta memahami aktivitas manusia dengan pengaruh secara umum termasuk perubahan iklim.
- 2) Siswa dapat membangun kesadaran diri dalam bersikap serta perilaku yang baik dan ramah terhadap lingkungan.

- 3) Siswa dapat mempelajari hal krisis yang berkelanjutan yang terjadi di lingkungan sekitar, serta antisipasi dalam menghadapinya.

b. Kearifan Lokal

Membangun kemampuan eksplorasi tentang kebudayaan dan kearifan lokal di lingkungan masyarakat sekitar dan perkembangannya serta rasa ingin tahu kepada siswa.

- 1) Siswa dapat mempelajari mengapa dan bagaimana masyarakat sekitar/ daerah sekitar dapat berkembang dengan kebudayaan lokalnya, serta melihat perkembangan dipengaruhi oleh keadaan yang ada, dan dapat memahami hal yang berubah dari waktu ke waktu apakah sama atau ada yang berubah.
- 2) Siswa mempelajari konsep serta nilai dari budaya lokal tersebut, dan mendefinisikan nilai apa yang terkandung dan yang dapat diambil serta diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.
- 3) Siswa juga belajar dalam melestarikan kebudayaan serta hal yang menarik dari budaya lokal tersebut serta nilai luhur yang dipelajari.

a. Bhineka Tunggal Ika

- 1) Siswa dapat mempelajari perspektif beberapa agama dan kepercayaan dan fenomena umum, misalnya masalah kemiskinan, dan permasalahan lingkungan.

- 2) Siswa dapat berpikir kritis serta menelaah berbagai hal yang tidak baik pada suatu kelompok agama, dan dampaknya kekerasan.
- 3) Melalui kegiatan projek , siswa dapat melestarikan budaya perdamaian yang anti kekerasan.

b. Rekayasa dan Teknologi

- 1) Siswa dapat mengasah keterampilan berpikir (secara konseptual, kemampuan desain) dan mewujudkan produk melalui teknologi.
- 2) Siswa mempelajari serta mengaplikasikan produk secara sederhana melalui teknologi yang disediakan, membangun model, produk prototipe di bidang teknologi.

c. Kewirausahaan

- 1) Siswa merancang suatu ide dalam meningkatkan potensi perekonomian lokal serta kerangka pembangunan yang berkelanjutan
- 2) Melalui kegiatan projek ini dimana berkaitan dengan ekonomi rumah tangga, membuat kreasi yang dapat dijual.

Bagi Sekolah Dasar (SD) wajib memilih dua tema untuk dilaksanakan pertahun. Pemerintahan Daerah setempat dan sekolah dapat mengembangkan tema tersebut sesuai dengan kebudayaan serta lingkungan sekitar dan sekolah tersebut. Dimana sekolah diberikan kebebasan untuk memilih tema yang akan diterapkan, baik di kelas, ataupun fase (Direktorat Sekolah Dasar, 2022: 19).

Ada enam elemen kunci dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu: berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Keenamnya ini saling berkaitan satu sama lain (Kemendikbud Ristek, 2022).

a. Berakhlak Mulia

Pelajar di Indonesia yang berakhlak mulia yaitu pelajar memiliki hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dia memahami ajaran agamanya dan dapat mengimplementasikan hal tersebut dengan baik di kehidupan sehari-harinya

Terdapat elemen kunci Berakhlak Mulia yaitu:

- 1) Akhlak beragama dengan mengenal dengan baik sifat-sifat Tuhan dan dapat mengetahui makna sifat tersebut.
- 2) Akhlak pribadi: menjaga hubungannya dengan Tuhan dengan menjaga dirinya dari hal yang tidak baik.
- 3) Akhlak kepada manusia: menghargai sesama, membantu sesama, serta rukun terhadap orang di sekitarnya.
- 4) Akhlak kepada alam: merawat alam dengan baik, menjaga kelestarian lingkungan, tidak merusak lingkungan.
- 5) Akhlak bernegara: menunaikan hak serta kewajiban sebagai warga negara yang baik (Kemendikbud Ristek, 2021).

b. Berkebhinekaan Global

Sebagai pelajar Indonesia harus menjaga ketahanan budaya luhur, lokalitas, serta identitas budaya lokal. Menghargai perbedaan atau

menghargai kebudayaan lain, menjaga kebudayaannya sendiri agar tidak memudar.

Elemen kunci berkebhinekaan Global yaitu:

- 1) Mengenal dan menghargai budaya: mengenal, dan bisa mendeskripsikan berbagai kelompok berdasarkan perilaku.
- 2) Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama: menerima, menghargai ciri khas dari kebudayaannya sendiri, dan dimana masing-masing budaya memiliki kekayaan tersendiri sehingga membangun rasa saling menghargai dan toleransi terhadap sesama.
- 3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan: Memanfaatkan kesadaran bahwa kehidupan yang berbeda menciptakan kerukunan satu sama lain, agar semakin harmonis antar sesama, serta memiliki jiwa berkeadilan sosial dan membangun masyarakat yang tentram (Kemendikbud Ristek, 2021).

c. Gotong Royong

Setiap pelajar di Indonesia memiliki kemampuan untuk saling bekerja sama, bergotong royong.

Elemen kunci Gotong Royong yaitu:

- 1) Kolaborasi dengan membantu dan berkoordinasi dengan sesama dengan perasaan yang senang dan ikhlas, serta memberikan hal yang positif kepada orang lain.
- 2) Kepedulian, Peduli terhadap sesama, dan memperhatikan sesama.

- 3) Memberi serta menerima hal yang baik untuk kehidupan pribadi dan juga kehidupan bersama (Kemendikbud Ristek, 2021).

d. Mandiri

Sebagai pelajar Indonesia harus bertanggung jawab, mandiri terhadap setiap proses serta hasil belajar.

Elemen kunci Mandiri yaitu:

- 1) Kesadaran diri dari situasi yang sedang dihadapi dengan memahami emosinya, membatasi perilakunya yang kurang baik, dan mengenali lingkungannya sehingga bisa beradaptasi dengan baik.
- 2) Regulasi diri yaitu dapat mengatur pikiran, perasaan, serta sifatnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Kemendikbud Ristek, 2021).

e. Bernalar Kritis

Sebagai Pelajar harus memiliki pemikiran yang kritis mampu memproses secara baik, dapat menganalisis, mengevaluasi dan memberikan kesimpulan.

Elemen kunci Bernalar Kritis yaitu:

- 1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dengan memiliki rasa keingintahuan, serta mengidentifikasi hal yang diperoleh secara relevan.
- 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran.
- 3) Refleksi pemikiran dan proses dalam berpikir.
- 4) Mengambil keputusan (Kemendikbud Ristek, 2021).

f. Kreatif

Sebagai pelajar Indonesia yang kreatif harus dapat mengkolaborasikan serta menghasilkan sesuatu yang bermakna, bermanfaat serta memiliki dampak yang baik.

Elemen kunci Kreatif yaitu:

- 1) Menghasilkan gagasan yang autentik.
- 2) Menghasilkan suatu karya dan tindakan yang autentik.

Keenam kriteria yang dijelaskan di atas ini terwujud melalui penumbuhan serta pengembangan nilai dalam kebudayaan Indonesia dan Pancasila, menjadi pondasi awal bagi berbagai arahan dalam pembangunan nasional (Kemendikbud Ristek, 2021).

3. Tinjauan Karakter Budaya

a. Pengertian Karakter Budaya

Karakter adalah seseorang yang memiliki sifat, kepribadian dan watak yang sesuai dengan karakteristik manusia yang baik (Akhmad Muhaimin Azzet, 2011: 16). Karakter ini merupakan nilai perilaku pada seseorang yang berhubungan dengan Tuhan YME, lingkungan, budaya, serta kebangsaan yang dituangkan melalui pikiran, sikap, perasaan, perkataan, serta perbuatan didasarkan hukum agama, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Budaya merupakan pembiasaan, tradisi, yang dijalankan serta menjadi khas dari suatu negara atau daerah tersebut. Dari pengertian tersebut karakter budaya yaitu sifat seseorang yang memiliki nilai budaya dalam dirinya, serta dapat menanamkan nilai

kebudayaan dan menerapkannya dengan melestarikan kebudayaan tersebut. (Direktorat Sekolah Dasar, 2022: 24).

b. Penerapan Karakter Budaya di Sekolah Dasar

Dalam membangun sebuah karakter budaya harus melalui sarana pendidikan yaitu di kurikulum merdeka dengan itu karakter dapat terbentuk. Dalam kurikulum merdeka yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) siswa harus memiliki karakter budaya yang dimana dalam visi misi presiden sendiri yaitu generasi bangsa harus memiliki 6 karakter salah satunya karakter budaya (Kemendikbud Ristek, 2021).

Dalam pendidikan karakter siswa di sekolah diterapkan dalam pemahaman, penanaman nilai-nilai budaya, pelestarian dimana menjadi target utama dalam karakter budaya. Pendidikan karakter disini mengacu pada sebuah proses penanaman nilai sebagaimana siswa memiliki kesempatan untuk melatih nilai kebudayaan. Dalam mengimplementasikan karakter budaya di sekolah terdapat 3 hal penting , yaitu prinsip, proses, serta praktik kegiatannya.

Pendekatan diterapkan dalam komponen sekolah yaitu:

- 1) Sekolah/Madrasah harus dipandang lingkungan sekitarnya menerapkan kebudayaan tersebut. sekolah juga harus memperluas karakter kepada guru, staff, siswa tetapi juga di lingkungan masyarakat sekitarnya.

- 2) Dalam menjalankan karakter budaya sebaiknya: (a) memberikan ajaran tentang nilai-nilai kebudayaan, (b) diajarkan tidak hanya kepada subjek sendiri namun diintegrasikan dalam kurikulum sekolah secara keseluruhan.
- 3) Memberikan penekanan pada siswa dalam menjelaskan tentang prinsip nilai kebudayaan untuk diterapkan di kehidupan sosial masyarakat.

Tabel 2.1 Indikator Nilai Karakter

No.	Nilai Karakter	Deskripsi	Indikator Siswa
1.	Religius	Sikap patuh dalam menjalankan perintahnya, toleransi beragama, melakukan ibadah dan hidup rukun dengan sesama,	- Berdoa sebelum memulai pelajaran - Memberikan kesempatan siswa dalam beribadah - Senyum, sapa, salam, sopan dan santun
2.	Jujur	Menjadikan seorang yang dapat dipercaya serta Amanah.	- Larangan menyontek - Menepati janji
3.	Toleransi	Menghargai perbedaan, menghormati satu sama lain.	- Berbicara sopan dan santun - Adanya sikap menghormati dan menghargai perbedaan
4.	Disiplin	Perilaku yang menunjukkan tata tertib, dan patuh terhadap aturan yang ditetapkan.	- Hadir tepat waktu - Taat tata tertib
5.	Kerja Keras	Perilaku yang sungguh-sungguh terhadap pekerjaan,	- Berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik

No.	Nilai Karakter	Deskripsi	Indikator Siswa
		dapat mengatasi permasalahan, tugas dengan baik.	- Rajin mengerjakan tugas
6.	Kreatif	Kreatif dalam melakukan sesuatu atau menciptakan suatu karya, aktif dalam pembelajaran.	- Berpikir kritis dan kreatif saat di kelas - Aktif bertanya serta menciptakan suasana yang kreatif - Pemberian tugas proyek yang memunculkan ide baru.
7.	Mandiri	Sikap serta perilaku tidak mudah bergantung kepada orang lain.	- Melaksanakan tugas dengan baik dan sesuai dengan kemampuan sendiri
8.	Demokratis	Pola bersikap, berpikir, bertindak terhadap menilai hak serta kewajiban dirinya dan orang lain.	- Menghormati pendapat orang lain - Tidak memaksakan - Melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan - Berpikir terbuka serta menerima saran dari orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap selalu berupaya ingin tahu lebih dalam, mempelajari hal yang baru.	- Memberikan suasana kelas yang menimbulkan rasa ingin tahu - Eksplorasi terhadap suatu hal yang baru.
10	Semangat Kebangsaan	Pola dalam berpikir, bertindak, serta wawasan yang tinggi.	- Tidak membeda-bedakan teman - Membuat kelompok dengan berbagai macam teman tanpa membeda-bedakan satu sama lain.

No.	Nilai Karakter	Deskripsi	Indikator Siswa
11	Cinta Tanah Air	Pola pikir, sikap, dan perbuatan yang dapat menunjukkan kesetiaan, peduli satu sama lain, dan rasa kebanggaan yang tinggi terhadap budaya, Bahasa, sosial, dan ekonomi bangsa.	<ul style="list-style-type: none"> - Melestarikan budaya lokal sekitar dengan pembelajaran - Menggunakan produk dalam Negeri - Berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
12	Menghargai Prestasi	Pola pikir, tindakan yang mendorong untuk melakukan serta menghasilkan yang baik dan bermanfaat bagi sekitarnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan apresiasi atas karyanya - Menciptakan pembelajaran yang dapat memotivasi
13	Bersahabat/komunikatif	Mudah bergaul, serta memperlihatkan rasa sennag dalam bekerja sama dengan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> - Interaksi siswa dengan guru yang baik - Komunikasi yang baik antar sesama.
14	Cinta Damai	Perilaku, tutur kata, serta sikap yang membuat orang lain merasa bangga atas dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun suasana kelas yang damai - Membiasakan perilaku sekolah anti kekerasan
15	Gemar Membaca	Memberikan keluasaan waktu untuk membaca serta untuk kebaikan dalam dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> - Jadwal pengunjung perpustakaan agar siswa termotivasi - Proses pembelajaran yang dapat membuat siswa mencari referensi.
16	Peduli Lingkungan	Tindakan yang dapat mencegah kerusakan pada lingkungan dan	<ul style="list-style-type: none"> - Memelihara lingkungan belajar atau sekitar

No.	Nilai Karakter	Deskripsi	Indikator Siswa
		melestarikan lingkungan sekitar.	<ul style="list-style-type: none"> - Melestarikan tanaman - Menjaga dan merawat tanaman sekitar - Membuang sampah dengan baik.
17	Peduli Sosial	Memberikan bantuan terhadap orang lain yang membutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki empati terhadap teman dan orang lain - Melakukan aksi sosial seperti kerja bakti. - Membangun kerukunan antar teman dan kelas.
18	Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial budaya) dan Tuhan YME.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu. - Bersedia minta maaf jika melakukan kesalahan - Berani tanggung jawab terhadap perbuatannya.

(Mansyur Ramly, 2011: 17-20)

Berdasarkan indikator karakter di atas bahwasannya ketentuan karakter budaya yaitu cinta tanah air, bahwa indikator siswa berkarakter budaya yaitu siswa sudah bisa memahami nilai budaya, melestarikan kebudayaan tersebut. Menurut Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (2021), kearifan lokal pada fase B (kelas 3 dan 4) fokus tema yaitu: akhlak kepada manusia yaitu, mendengarkan secara baik opini dari temannya, baik sama ataupun

berbeda opini dengannya, mengumpulkan berbagai warisan kebudayaan yang terdapat pesan moral yang masih relevan sekarang.

Menurut keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka:

Tabel 2.2 Indikator Siswa Berbudaya

No.	Subelemen	Indikator Pencapaian
1.	Mengenal dan menghargai budaya	- Siswa mengenal budaya di lingkungan daerahnya. - Siswa menghormati keanekaragaman budaya.
2.	Komunikasi dan interaksi antar budaya	- Siswa bersosialisasi dengan teman yang berbeda budaya. - Siswa ikut berpartisipasi dalam memajukan budaya daerah.
3.	Refleksi tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan	- Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran kebudayaan di lingkungan sekolahnya. - Siswa rukun dengan temannya.
4.	Berkeadilan Sosial	- Siswa ikut serta dalam kegiatan kebudayaan di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat.

B. Perspektif Islam

Berdasarkan penelitian di atas dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini juga terdapat kaitannya dengan ajaran islam. Bahwasannya dalam islam sendiri memiliki dua aspek, yaitu segi agama dari segi budaya, oleh karena itu ada agama islam sendiri terdapat kebudayaan islam juga. Dalam definisi ilmiah sendiri keduanya itu dapat dibedakan, tetapi dalam islam keduanya saling berkaitan dan tidak

dapat dipisahkan. Konsep islam sendiri secara umum terdapat didalam Al-Qur'an dimana dialah sumber utama dan pertama sebab menjadi pedoman umat muslim. Bahwa Al-Qur'an mendorong penggunaan akal pikiran dan pengembangan secara maksimal. Hal ini ditegaskan oleh hadits Nabi Muhammad saw. Karena itu agama Islam adalah agama yang rasional yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mewujudkan suatu kebudayaan. Kebudayaan yang tidak terlepas dari prinsip yang digariskan oleh ad-dîn, yaitu kemanusiaan. Kemanusiaan yaitu hakikat manusia dapat diubah-ubah. Kemanusiaan itu sama saja dahulu, sekarang, dan yang akan datang. Tetapi wujud dari kemanusiaan yaitu aksidensi itu tumbuh, berkembang, berbeda dan diperbaharui. Perubahan demi perubahan terus terjadi, namun isinya tetap, yaitu asas yang dituntun, ditunjuki, diperingatkan dan diberitakan oleh Al-Qur'an dan al-Hadits. Oleh karena itu pembentukan karakter di dalam islam juga sangat diperlukan khususnya karakter budaya, karena kebudayaan sendiri diciptakan manusia berdasarkan kebiasaan yang dilestarikan dan sesuai dengan ajaran agama.

Q.S. Al-Hujurot : 13 berikut,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ
 ۱۳ ۝ اللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

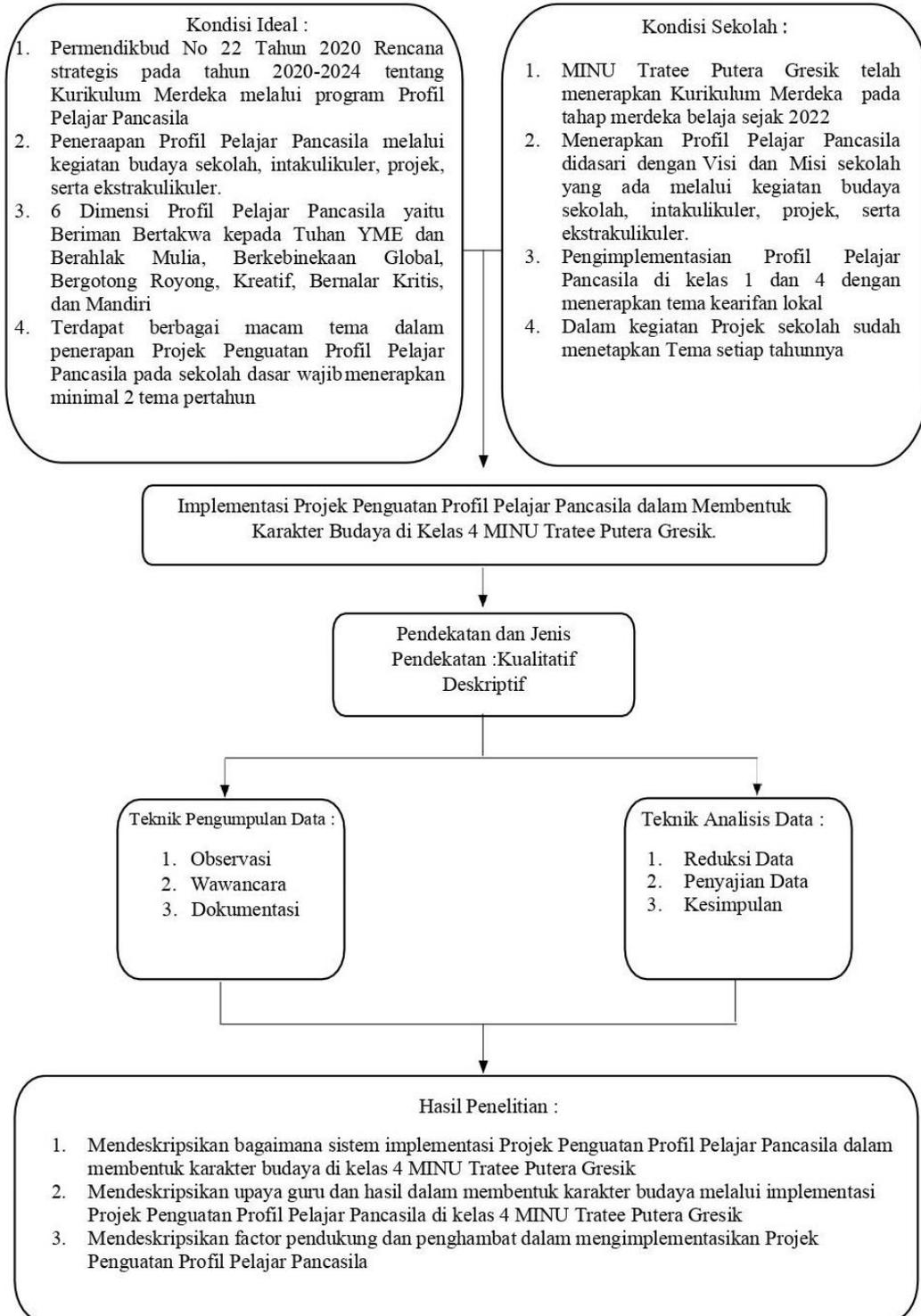
“Wahai manusia ! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah maha mengetahui lagi maha teliti”. (Syamilul Qur'an, 2010).

Berdasarkan surah di atas dari penelitian saya bahwasannya kebudayaan perlu dilestarikan, perbedaan budaya satu sama lain harus tetap

saling menghargai satu sama lain, dan melestarikan kebudayaannya sendiri. Pentingnya melestarikan kebudayaan sendiri adalah wujud kecintaan kita terhadap Allah SWT yang telah menciptakan manusia dengan berbeda-beda. Keterkaitan pada penelitian bahwa budaya lokal yang wajib kita jaga, dan wajib kita kembangkan, karena nilai-nilai dari budaya sendiri memiliki arti untuk kehidupan kita. Tentunya budaya lokal sendiri dimana terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan manusia yang ada di daerahnya dan perlu kita jaga dan dilestarikan agar tidak pudar dan tidak terbawa oleh arusnya zaman. Pelestarian kebudayaan lokal yang sudah menjadi kebiasaan di daerah tersebut sangatlah memiliki pengaruh yang besar untuk daerahnya. Kebiasaan yang ditumbuhkan sejak dulu jadi semakin tetap terjaga bahkan semakin dikembangkan dan dikenal oleh seluruh rakyat Indonesia.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan kualitatif yaitu, (1) penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya, (2) menyelidiki secara mendalam upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), (3) menyajikan secara rinci faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk penjabaran kata-kata secara jelas dan rinci. Selain hal tersebut, jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menyajikan penyelidikan empiris sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Sekolah MINU Tratee Putera Gresik, yaitu berada di Jl. K.H. Abdul Karim 60 Gresik, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di atas dikarenakan:

1. Peneliti tertarik mengadakan penelitian di MINU Tratee Putera Gresik karena sekolah tersebut mengimplementasikan banyak sekali aktivitas

kebudayaan sebagai upaya pengimplementasian kurikulum merdeka yaitu profil pelajar Pancasila yang siswa berkarakter khususnya karakter budaya.

2. Karena di sekolah MINU Tratee Putera Gresik salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan tahapan mandiri belajar berbasis proyek kearifan lokal (wawancara, 13 September 2022).

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti harus terjun langsung ke lapangan yaitu di MINU Tratee Putera Gresik untuk melakukan penggalan data secara langsung. Peneliti merumuskan tujuan penelitian yakni mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik. Agar tercapai tujuan yang telah dirumuskan oleh peneliti tersebut, maka peneliti wajib mengenal baik lingkungan sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan tersebut, serta meyakinkan siswa bahwa kehadiran peneliti akan membantu mengembangkan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diselenggarakan oleh sekolah.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penggalan data yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung. Kehadiran peneliti dibagi menjadi dua tahap yaitu, (1) pra observasi, yang merupakan tindakan mengenal lingkungan sekolah, melakukan pendekatan kepada kepala sekolah, guru, staff, serta siswa untuk memperoleh gambaran awal tentang masalah penelitian. (2) peneliti melakukan wawancara, observasi, serta pengumpulan dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik. Pengambilan sampel atau pemilihan subjek penelitian menggunakan Teknik *Purposive Sampling* pemilihan sample didasarkan atas pertimbangan tertentu, peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih sampel untuk berpartisipasi dalam penelitian. Pertimbangan dalam pemilihan sampel ini adalah siswa yang dinilai mengerti tentang kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan kegiatan kebudayaan sekolah lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini yakni pihak-pihak yang terlibat langsung dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya siswa di MINU Tratee Putera Gresik. Pihak-pihak yang dimaksudkan antara lain:

1. Kepala MINU Tratee Putera Gresik
2. Guru kelas 4 MINU Tratee Putera
3. Guru ahli kebudayaan di MINU Tratee Putera
4. Siswa kelas 4 MINU Tratee Putera

Selain sumber data yang disebutkan peneliti di atas, peneliti juga mengumpulkan sumber data berupa dokumen-dokumen terkait kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MINU Tratee Putera yang meliputi:

1. Program atau jadwal kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

2. Dokumentasi hasil karya kegiatan proyek
3. Modul kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
4. Dokumentasi foto selama kegiatan berlangsung
5. Penilaian kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen pada penelitian ini. Pada saat fokus penelitian telah jelas maka, instrumen pada penelitian akan dikembangkan secara sederhana untuk memenuhi data yang telah didapat dan membandingkan mencocokkan data yang sudah ditemukan di lokasi lapangan melalui beberapa teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ahyar et al., 2020). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian utama serta alat bantu agar memperoleh data di lapangan yaitu:

1. Pedoman Observasi

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini digunakan agar memperoleh data tentang bentuk pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tempat berdasarkan penelitian ini adalah ruang kegiatan, dimana peneliti mengamati upaya guru, dan bentuk kegiatannya selama proses berlangsung, yaitu menggunakan observasi partisipatif.

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan, pelaksanaan, penilaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. - Langkah-langkah dalam penerapan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
2.	Upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya siswa melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> -Guru memberikan kesempatan siswa dalam membuat karya dalam kegiatan proyek. -Guru mendampingi proses kegiatan proyek tersebut. -Guru membimbing siswa dalam proses kegiatan proyek - Guru menilai aktivitas siswa saat kegiatan berlangsung. - Guru menilai pemahaman siswa terhadap budaya tersebut dengan melihat hasil karya yang dibuat siswa. - Guru memberikan upaya penanaman nilai kebudayaan dalam membentuk karakter budaya. - Guru memberikan pemahaman terkait kebudayaan lokal di sekitar melalui pembelajaran di kelas (dengan mengenalkan sejarah, dan makna dari budaya lokal tersebut) - Kendala dan solusi dalam pembentukan karakter budaya
3.	Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila lokal dalam membentuk karakter budaya siswa di kelas 4.	<ul style="list-style-type: none"> - Menggali informasi tentang faktor pendukung dalam penerapan kegiatan proyek. - Menggali informasi tentang faktor penghambat dalam penerapan kegiatan proyek.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara ini digunakan agar memperoleh data dari implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, guru kelas empat, guru ahli.

Berikut ini pedoman wawancara:

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

Informan	Tema Wawancara
Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2. Upaya guru dalam membentuk karakter budaya pada siswa 3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
Guru Kelas IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman guru terhadap penerapan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 2. Upaya guru dalam membentuk karakter budaya melalui penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 3. Pelaksanaan kegiatan proyek. (mengintegrasikan budaya dengan kegiatan proyek memberikan kesempatan siswa dalam membuat hasil karya yang dipelajarinya) 4. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan saat melaksanakan kegiatan proyek. 5. Cara guru dalam mengevaluasi serta menilai hasil kegiatan proyek siswa.
Guru Ahli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Penerapan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Informan	Tema Wawancara
	2. Bagaimana sistem dan upaya pengenalan sejarah kebudayaan lokal melalui kegiatan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila. 3. Bagaimana upaya pembentukan karakter budaya melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
Siswa kelas IV	1. Siswa membuat suatu karya yang memperlihatkan pemahamannya terkait kegiatan proyek tersebut dan konsep yang telah dipelajari. 2. Siswa mengenal dan memahami sejarah kebudayaan lokal melalui penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu merekam semua bentuk kegiatan dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan kegiatan kebudayaan dalam membentuk karakter budaya, agar dapat mengetahui serta menganalisis kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari bentuk implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut, khususnya di kelas IV MINU Tratee Putera Gresik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjabaran masing-masing dari teknik pengumpulan data dari peneliti:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan guna memperoleh data terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya pada siswa. Wawancara tersebut berkaitan dengan:

- a. Bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.
- b. Upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya siswa melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya siswa di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.

Wawancara dengan topik di atas ditunjukkan kepada:

- a. Kepala MINU Tratee Putera Gresik
- b. Guru kelas 4 MINU Tratee Putera
- c. Guru Ahli kebudayaan di MINU Tratee Putera
- d. Siswa kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik

Berikut ini peneliti menyajikan tabel yang berisi tentang informan dengan masing-masing tema wawancara yang diajukan oleh peneliti.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Wawancara

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala MINU Tratee Putera Gresik.	1. Gambaran umum MINU Tratee Putera Gresik 2. Kebijakan sistem penerapan kurikulum merdeka dengan kegiatan proyek penguatan profil pelajaran Pancasila 3. Bentuk kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. 4. Upaya guru dalam membentuk karakter budaya 5. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya siswa. 6. Respons warga sekolah adanya implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan kegiatan proyek di sekolah.
2.	Guru kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik dan Guru Ahli Kebudayaan.	1. Upaya Guru terhadap implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya. 2. Hasil dari kegiatan proyek pembelajaran berbasis budaya dalam membentuk karakter budaya di MINU Tratee Putera Gresik. 3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya siswa.
3.	Siswa kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.	1. Bagaimana bentuk kegiatan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 2. Apakah siswa mengenal dan memahami sejarah kebudayaan lokal melalui penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2. Observasi

Metode observasi yaitu metode dengan mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian, dimana data ini dikumpulkan lewat hasil observasi dengan melakukan cara pengamatan kegiatan yang ada didalamnya (W. Gulo, 2010: 16) Untuk teknik ini peneliti melakukan pengamatan secara proses pembelajaran berlangsung atau melibatkan diri dalam kegiatan tersebut.

Kehadiran peneliti di MINU Tratee Putera untuk mengamati kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik, dengan memperhatikan hal-hal yang terjadi disana. Pengamatan lebih rinci yang diamati oleh peneliti terkait lokasi penelitian hingga fokus penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data melalui observasi sangatlah diperlukan agar lebih mengetahui objek pembahasannya lebih dekat dan lebih spesifikasi.

Berikut ini peneliti menyajikan tabel yang berisi tentang informan dengan masing-masing tema wawancara yang diajukan oleh peneliti.

- a. Bentuk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.
- b. Upaya guru dalam membentuk karakter budaya melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik

- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil data yang berkaitan tentang penelitian Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.

- a. Profil Madrasah
- b. Program kegiatan proyek pembelajaran berbasis budaya
- c. Jadwal pembuatan proyek
- d. Dokumentasi hasil karya kegiatan proyek
- e. Dokumentasi foto selama kegiatan berlangsung.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang didapatkan peneliti saat di lapangan perlu untuk diuji keabsahannya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan beberapa cara yakni:

1. President Observation (Observasi secara terus menerus) yaitu peneliti melakukan dengan cara observasi/terjun langsung di lapangan dengan secara terus menerus sehingga mendapatkan data yang asli sesuai dengan hasil di lapangan, tentang kejadian atau kegiatan yang lebih mendalam selama kegiatan berlangsung di MINU Tratee Putera Gresik.
2. Triangulasi sumber, triangulasi sumber ini untuk mengecek kredibilitas dari data yang diperoleh. Membandingkan antara hasil wawancara

informan 1 dengan yang lainnya. Hal ini dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap perwakilan siswa kelas IV di MINU Tratee Putera Gresik. Peneliti memberi pertanyaan seputar peran guru dalam mendampingi pembelajaran terutama saat kegiatan proyek dalam pembelajaran berbasis budaya lokal. Serta memberikan pertanyaan seputar kegiatan proyek yang dilakukannya.

3. Triangulasi metode, triangulasi metode ini untuk uji kredibilitas dengan mengecek kembali data dengan sumber yang sama namun tekniknya berbeda. Membandingkan hasil data metode satu dengan metode yang lainnya. Peneliti melakukan penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi saat pembelajaran yang dilakukan kepada guru.
4. Diskusi Sejawat, yaitu peneliti melakukan diskusi bersama pihak tertentu yang mengetahui arah penelitian guna untuk mencapai sebuah hasil penelitian tersebut secara kuat yang teruji kebenarannya.

I. Analisis Data

Analisis data adalah suatu penyusunan data secara sistematis berdasarkan data yang didapat di lapangan, mulai dengan wawancara, mengamati hasil aktivitas, serta dokumen lainnya yang dapat memperkuat hasil penelitian. Hal ini dilakukan dengan mengelompokkan data, menjabarkannya sesuai poin tertentu, lalu, Menyusun kedalam bentuk pola, memilih, dan membuat kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian ini memakai teori Miles and Huberman (2014) yang berupa:

- a. Reduksi Data (Kondensasi)

Reduksi data yang berarti menyederhanakan semua data yang dilaksanakan oleh peneliti di lapangan. Data yang disederhanakan merupakan kegiatan penggolongan dan penajaman data. Dalam artian lain bahwa reduksi data ini merupakan kegiatan peneliti menyederhanakan data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter, pelaksanaan, dan dampak kegiatan literasi keagamaan.

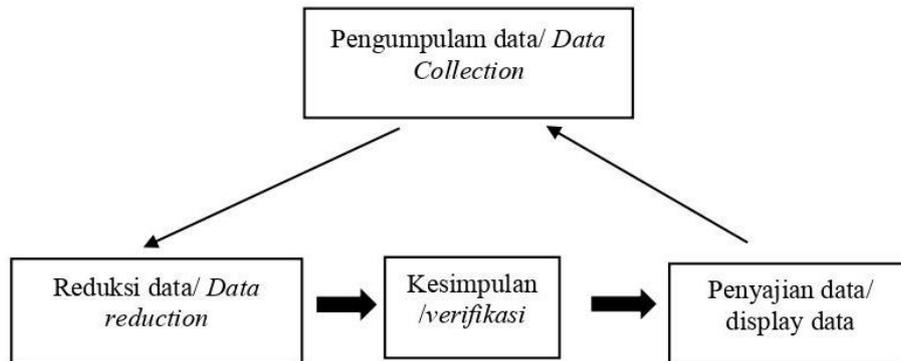
b. Penyajian Data

Penyajian data diselesaikan setelah reduksi data. Penyajian data disajikan dengan uraian yang padat dan singkat. Peneliti melaksanakan penyusunan data dengan cara yang terstruktur, selanjutnya di tahap penulisan data yang didapatkan dengan bentuk naratif di lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dilaksanakan setelah reduksi data dan penyajian data. Peneliti melaksanakan penarikan kesimpulan sesuai dengan data yang telah mampu menjawab fokus penelitian yang ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang telah diuji kecocokannya maupun kebenarannya dan merupakan validitas penelitian (Sirajuddin, 2016).

Gambar 3. 1 Tahap analisis data



J. Prosedur Penelitian

Berdasarkan penelitian ini terdapat prosedur penelitian yaitu dibagi tiga (Ahyar et al., 2020), sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap awal agar mendapatkan sebuah gambaran kondisi disana, gambaran dalam latar belakang penelitian berdasarkan keadaan yang nyata. Dimana pertama yang harus dilakukan sebelum terjun ke lapangan, mengurus administrasi surat izin penelitian, dan mempersiapkan hal yang diperlukan sebelum melakukan penelitian.

2. Tahap Kegiatan Penelitian

Dalam tahap ini dimana peneliti sudah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian serta mengamati aktivitas atau kegiatan yang ada di sana dengan memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri, memasuki lapangan dan mengumpulkan data berupa dokumen yang diperlukan, dan lain-lain. Peneliti melakukan wawancara secara langsung pada informan yang sudah dipilih oleh peneliti dalam pengumpulan data, kemudian peneliti melakukan

observasi mengenai kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus mengenai kegiatan proyek tersebut. Setelah mendapatkan data peneliti menganalisis data dan peristiwa yang terjadi di lapangan kemudian ditulis berdasarkan keadaan yang nyata.

3. Tahap Penyelesaian

Berdasarkan tahap-tahap di atas setelah semua didapat dan dianalisis hasil observasi, wawancara dan dokumen serta informasi lainnya, peneliti mencantumkan data-data tersebut didalam laporan skripsi secara detail sesuai hasil di lapangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Historis dan Geografis

MINU Tratee Putera Gresik secara geografis letaknya sangatlah strategis dan mudah diketahui oleh masyarakat sekitar, yaitu di Jl. KH. Abdul Karim No.60 Desa Trate, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. MINU Tratee Putera Gresik telah terakreditasi A dengan Nilai 93, letaknya di tengah-tengah daerah pemukiman penduduk yang padat, dan terdapat kegiatan masyarakat yang sangat mendukung dalam meningkatkan pembelajaran siswa. MINU Tratee Putera memiliki Gedung yang cukup luas dan fasilitas yang bagus sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar siswa. Bangunan yang luas, serta memiliki pagar yang mengelilingi bangunan sekolah dapat memberikan rasa aman dari gangguan pihak luar terhadap sekolah. Kelurahan Trate adalah sebuah tempat yang di tengah perkotaan desa Trate dengan sebuah kantor yang jauh dari MINU Trate Unggulan Putera. Kebanyakan mayoritas penduduk disana agamis karena Sebagian besar beragama islam, tidak heran jika MINU Trate Putera terkenal dengan sekolah yang sangat kuat agamanya. Mata pencaharian sebagai pedagang, pengusaha dengan home industri, Sebagian lagi yaitu berprofesi sebagai pegawai atau karyawan negeri atau swasta.

Wilayah kota Gresik terkenal sebagai kota santri karena keberadaan wilayah Sunan Giri dan Sunan Malik Ibrahim yang menjadikan kota Gresik berstruktur agamis.

Dimana didirikannya Madrasah Tratee Tahun 1944 oleh pengurus Dakwatul Khoiriyah. Lalu digantikan oleh K.H.Abdul Manaf Murtadlo, Dakwatul Khoiriyah diganti dengan SRNU (Sekolah Rakyat Nahdlatul Ulama) Tratee Gresik. Tahun 1950 Madrasah Tratee mulai dibangun, dimana semua masyarakat ikut berpartisipasi membangun Madrasah Tratee tersebut. Tahun 1952 Madrasah Tratee sudah ditempati anak-anak dan kepala sekolah bapak Hasbullah dan Hasan Basri sebagai wakil. Perkembangan maju dengan pesat dan jumlah murid semakin bertambah hingga memerlukan ruang kelas tambahan. Tahun 1955 pengurus madrasah yang ada pada saat itu adalah:

- a) Bapak Munari
- b) Bapak Mustofa
- c) Bapak Hasan Basri
- d) Bapak Habullah
- e) Bapak H.Akhjab
- f) Bapak Mustaqim, dll

Pada tahun 1962 pembangunan Madrasah dimulai lagi karena banyak masyarakat yang merasakan dampak dari hasil pendidikan Madrasah Tratee Putera ini. Tahun 1964 Bapak Hasbullah meninggal dunia, dan kepemimpinan Madrasah Tratee Putera

diserahkan kepada Bapak Kyai Wahib Tamim. Perkembangannya maju sehingga banyak dukungan dari masyarakat untuk membuat kelas baru dengan murid putri dan tahun 1966 telah dibuka MINU Tratee Puteri yang di bawah kepemimpinan bapak Hasan Basri (untuk murid putra dan putri dipisah di Gedung tersendiri). Tahun 1967 dibangunlah Madrasah sebelah barat. Setelah pembangunan tersebut beberapa pengurus Madrasah wafat sehingga Bapak Nadir dan Mashud menjadi salah satu pengurus Madrasah dibawah kepemimpinan Bapak Kyai Wahib Tamim, sehingga MINU Tratee Putera berkembang pesat muridnya banyak sehingga sistem managementnya diatur menjadi:

- a) Kyai Wahib Tamim (kepala Madrasah MINU Tratee Putera)
- b) Nafik Asbakir (ponto A)
- c) Jamil Yahya (ponto B)
- d) Adnan As'ad (ponto c)
- e) Fathoni Irfan (ponto D)

Pada Tahun 1983 Bapak Kyai Wahib Tamim wafat, kemudian kepemimpinan diserahkan kepada Bapak Nafik Asbakir. Dibawah kepemimpinan Bapak Nafik Asbakir dan Adnan As'ad MINU Tratee Putera mulai berstatus terdaftar di Lembaga Departemen Agama Kabupaten Gresik. Setelah berjalannya waktu pada tanggal 3 Mei 2006 MINU Tratee Putera mengikuti akreditasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Depag RI Kanwil Provinsi Jawa

Timur, dengan keputusan No:A/Kw.13.3/MI/431/2006. Statusnya menjadi TERAKREDITASI “A” (Unggul).

b. Profil Madrasah

- | | |
|---------------------------|-----------------------------------|
| 1) Nama Madrasah | : MINU TRATEE PUTERA |
| 2) Alamat/ desa | : JL. KH. Abdul Karim No. 6 |
| 3) Kecamatan | : Gresik |
| 4) Kabupaten | : Gresik |
| 5) Propinsi | : Jawa Timur |
| 6) Kode Pos | : 61116 |
| 7) No. Telepon | : 031-397681 |
| 8) Email | : mipa.gres@gmail.com |
| 9) Nama Yayasan | : Perguruan Pendidikan NU Tratee |
| 10) Status Sekolah | : Terakreditasi A |
| 11) No. SK Kelembagaan | : L.m./3/2099/A/1978 |
| 12) NMS | : 1112352500015 |
| 13) NIS / NPSN | : 110070/60719032 |
| 14) Tahun didirikan | : 1939 |
| 15) Status Tanah | : Bersertifikat |
| 16) Luas Tanah | : 1.452 M2 |
| 17) Nama Kepala Sekolah | : Endah Retnaningsih, S.Pd |
| 18) No. SK Kepala Sekolah | :003/PPNUT/THN.XXXI.B-SK/VII/2017 |

c. Visi Misi Madrasah

Visi MINU Tratee Putera Gresik:

“ Membentuk Generasi Muslim Yang Handal, Bertaqwa, Berakhlaqul Karimah Berlandaskan Aswaja Dan Peduli Terhadap Lingkungan “

Misi MINU Tratee Putera Gresik:

- 1) Meningkatkan profesionalisme Guru
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Menggalakkan literasi sekolah dan memiliki pengembangan diri yang unggul.
- 4) Memantapkan dan mengembangkan madrasah sehingga memiliki jati diri ke- Islam -an
- 5) Memiliki bentuk kegiatan agama yang unggul berlandaskan ASWAJA.
- 6) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan dan kemajuan Madrasah yang gemar melakukan upaya pelestarian lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan.

d. Tujuan Madrasah (Umum)

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

2) Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

3) Tujuan Madrasah (Khusus)

Untuk mencapai Visi dan misi, MINU TRATEE PUTERA GRESIK merumuskan tujuan sebagai berikut :

- a) Guru dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran secara menyeluruh dan seimbang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang peduli terhadap lingkungan.
- b) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib, membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah.
- c) Menanamkan minat baca siswa, pemanfaatan secara maksimal perpustakaan sebagai sumber Ilmu semua mata pelajaran.
- d) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah
- e) Mendapatkan kejuaraan akademik maupun non akademik sampai ke tingkat Internasional.
- f) Selalu berinovasi baik dalam pembelajaran maupun kegiatan madrasah lainnya sebagai wujud Madrasah Inspirasi.
- g) Semua guru, Tu dan siswa dapat mengikuti dinamika perkembangan teknolog

- h) Seluruh warga Madrasah memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kokoh, berakhlak terpuji dan berdisiplin tinggi dan gemar melakukan upaya pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan.
- i) Menata sekolah menjadi bersih, indah dan asri.
- j) Mencetak siswa yang memiliki kepandaian di bidang Tahfidz, Berbahasa Inggris dan menulis buku.

e. Tenaga Pendidik MINU Tratee Putera Gresik

Tabel 4.1
Daftar Tenaga Pendidik MINU Tratee Putera Gresik 2022-2023

No.	Kode	N a m a	Jabatan
1	A	Endah Retnaningsih, S. Pd	Kepala Madrasah
2	B	M. Imron Rosyadi, S. Pd	Wa. Ka. Madrasah / Kurikulum
3	C	Siti Shobah, S. Ag	Guru Kelas 2 Tahfidz
4	D	Zubaidah, S. Pd	Guru Kelas 2 Unggulan
5	F	Hj. Surya Rahmiyati, S. Pd	Guru Kelas 4 Tahfidz
6	G	Lilik Jumiatul Asro, S. Pd	Guru Kelas 3 ICP
7	H	Siti Rahmah, S. Pd	Guru Kelas 1 Unggulan
8	I	Hj. Nur Hidayatul Ilmiyah, S. Ag	Guru Kelas 1 Tahfidz
9	J	Hepi Sofiah Rakhmah, S. Pd	Guru Kelas 5 ICP
10	K	M. Arifin, S. Pd. I	Guru Kelas 5 Tahfidz
11	L	Nurul Qomariyah, S. Pd. I	Guru Kelas 2 ICP
12	M	M. Zainuri, M. Pd	Guru Kelas 4 ICP & Koord. Kelas ICP
13	N	Muhammad Munif, S. T	Guru Kelas 4 Unggulan
14	O	Sri Rahayuningsih, S. Pd. I	Guru Kelas 6 U-1
15	P	Ach. Chumaidi Sholeh, S. S	Guru Kelas 3 Tahfidz
16	Q	Hendra Yaumawan, S. Pd	Guru Kelas 6 U-2
17	R	Huda Arifin, M. A.	PKM. Keagamaan & Guru Mapel

No.	Kode	N a m a	Jabatan
18	S	Enny Suryantari, S. Pd	Guru Mapel
19	T	Fahmi Musaddad, S. Pd. I	Guru Mapel
20	U	Endah Trihana, S. Pd	Guru Kelas 1 ICP
21	V	Shafira, S. Pd	Guru BK & Bendahara
22	W	M. Mubarak, S. Pd	PKM. Sarpras & Guru Kelas
23	X	Siti Choiriyah, S. Pd. I	Guru Kelas 3 Unggulan
24	Y	Asnal Fatati, S. Si	Guru Kelas 6 ICP
25	Z	Masykurotul Lailiyah	Guru Tahfidz kelas 2
26	AA	Laila Romadhoni, S. Psi	Guru Tahfidz Kelas 1
27	AB	Nadlifah Alqonita, S. Pd	Guru Mapel
28	AC	Fitri Amalia Erlinawati, S. S	Guru Mapel & Pendamping 1 ICP
29	AD	Abidatul Ashihah, S. Pd. I	Guru Mapel & Pendamping 1 U
30	AE	Alfin Sani Febrianti, S. Hum	Guru Tahfidz Kelas 3
31	AF	Nadhrotun Naimah, S. Pd	Guru Tahfidz Kelas 5
32	AG	M. Ali Attamasini, S. Pd	Guru Tahfidz Kelas 4
33	AH	Firnanda Salsabila, S. Pd	Guru Mapel
34		Nur Syahidah Achmad, S. Pd	Guru Mapel
35	AI	Hj. Choirun Nisa'	Ka. TU
36	AJ	A. Fathony Abdillah	Staf TU
37	AL	Nunik Indriyani	Pegawai Koperasi/ Staf TU
38	AM	Masitho Dewi Irani	Staf TU
39	AN	M. Fajar Ardiansyah	Staf TU
40	AO	M. Fadlan Dliyauddin	Staf TU
41	AP	M. Asfa Qolby	Pustakawan
42		Khoirun Nada Romadhon	Petugas Perpustakaan
43	AQ	Sigit Imanto	Cleaning Service
44	AR	Ulfah	Cleaning Service
45	AS	Senipah	Cleaning Service
46	AT	Miftahul Arif	Cleaning Service

f. Jumlah Siswa MINU Tratee Putera Gresik

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Siswa MINU Tratee Putera Gresik

Kelas 1	ICP	31	95	Endah Trihanan, S.Pd
	TAHFIDZ	32		Hj. Nur Hidayatul I, S.Pd
	UNGGULAN	32		Siti Rahmah, S. Pd
Kelas 2	ICP	30	89	Nurul Qomariyah, S. Pd I
	TAHFIDZ	31		Siti Shobah, S. Ag
	UNGGULAN	28		Zubaidah, S. Pd
Kelas 3	ICP	30	98	Lilik Jumiatal Asro, S. Pd
	TAHFIDZ	35		A. Chumaidi Sholeh, S. S
	UNGGULAN	33		Siti Choiriyah, S. Pd. I
Kelas 4	ICP	35	106	M. Zainuri, S. Pd
	TAHFIDZ	35		Hj. Surya Rahmiyati, S. Pd
	UNGGULAN	36		M. Munif, S. T
Kelas 5	ICP	33	103	Hepi Sofiah Rahmah, S. Pd
	TAHFIDZ	32		M. Arifin, S. Pd
	UNGGULAN	38		Nadlifah Alqonita, S. Pd
Kelas 6	ICP	31	87	Asnal Fatatih, S. Si.
	U – 1	28		Sri Rahayuningsih, S. Pd. I
	U – 2	28		Hendra Yaumawan, S. Pd
		579	578	

2. Bentuk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Budaya Di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki beberapa tema salah satunya kearifan lokal, nilai dalam kearifan lokal ini memberikan karakter budaya tersendiri pada siswa, sebagaimana dalam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu tentang kebhinekaan global dimana siswa harus menghargai budaya. Kearifan lokal dalam kurikulum merdeka ini untuk mewujudkan Profil pelajar Pancasila dimana siswa diajarkan mengerjakan kegiatan proyek yang disusun oleh guru dengan menggunakan kebudayaan lokal di daerahnya. Pada MINU Tratee Putera Gresik ini mengusung kebudayaan asli Gresik yaitu Damar Kurung yang akan dibuat oleh siswa, dan juga ada beberapa kegiatan pendorong lainnya yang dapat meningkatkan pembentukan karakter budaya siswa sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik ini menjadi pelopor bagi sekolah MI/SD di kota Gresik sendiri dengan membuat kegiatan proyek Damar Kurung sebagai penerapan P5. MINU Tratee Putera Gresik telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan tahap mandiri belajar, dimana pelajaran sudah menggunakan intrakurikuler dan menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu

Endah Retnaningsih selaku kepala sekolah, Beliau mengatakan:

”Di MINU Tratee Putera sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak Juni 2022 tetapi, masih tahap mandiri belajar. Kita sudah diberikan pelatihan dari Kemenag untuk beberapa guru tentang kurikulum merdeka, dan dari Kemenag memperbolehkan MINU Tratee Putera menerapkan kurikulum merdeka di kelas 1 dan 4 dengan tahap mandiri belajar. Dimana mandiri belajar ini sistem penilaiannya masih menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi untuk pembelajaran intrakurikuler sudah menerapkan kurikulum merdeka, khususnya pengimplementasian Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (E. Retnaningsih, Kepala sekolah MINU Tratee Putera Gresik, 20 Februari 2023).”

Berikut ini bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik, berikut ini disampaikan oleh informan pertama yaitu Ibu Enda Retnaningsih selaku Kepala Sekolah MINU Tratee Putera Gresik. Beliau Menyampaikan bahwa:

“Yaitu pembuatan lampion damar kurung. Diharapkan siswa mengenal, memahami isi, nilai, makna, dan sejarah pada damar kurung, dan sekolah MINU Tratee Putera menjadi sekolah pelopor yang mengangkat damar kurung untuk dimasukkan ke dalam pembelajaran di sekolah. Setelah semuanya sudah selesai hingga menjadi sebuah lampion Damar Kurung, kita adakan pawai damar kurung sebagai bentuk penghargaan kepada siswa dan mengembangkan kebudayaan lokal. (E. Retnaningsih, Kepala sekolah MINU Tratee Putera Gresik, 20 Februari 2023).”

Berdasarkan pada informasi yang telah disampaikan oleh informan *pertama* di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada dua jenis kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya siswa di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik. Kegiatan tersebut yaitu, (1) Pembuatan Proyek Damar Kurung, (2) Pawai Lampion Damar Kurung.

Kemudian, informasi mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya siswa di atas, diperlengkapi oleh pernyataan dari informan kedua, yaitu Ibu Surya Rahmiati selaku Guru kelas 4 Tahfidz MINU Tratee Putera Gresik. Beliau menyatakan bahwa:

“ Di sekolah kami penerapan pelajar Pancasila tidak hanya membuat damar kurung aja ya mbak, (1) kegiatan proyek Damar Kurung, seperti membuat lampion damar kurung. (2) Selain itu ada juga ada pawai lampion damar kurung sebagai penerapan P5, (3) Dan juga kita sebagai guru dan pihak sekolah juga sangat didukung dengan mengikutkan event-event kebudayaan dan juga mengikuti lomba kebudayaan sebagai pembentukan karakter budaya siswa, kegiatan ini insidental sebagai bentuk pembentukan karakter budaya dalam penerapan P5 (Surya Rahmiati, Guru Kelas 5-T, 21 Februari 2023).”

Kesimpulan yang didapatkan peneliti dari informan *kedua* ini, kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya yaitu; (1) Kegiatan Proyek damar kurung, (2) Pawai lampion damar kurung, (3) event-event kebudayaan dan lomba kebudayaan.

Selanjutnya, untuk menemukan titik temu apa saja kegiatan dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di MINU Tratee Putera Gresik. Maka peneliti menggali informasi kepada informan *ketiga*. Yaitu Bapak Mokhammad Zainuri selaku Guru kelas 4 ICP MINU Tratee Putera Gresik. Berikut ini yang beliau sampaikan bahwa:

”Setiap kegiatan dalam pembentukan karakter budaya berarti termasuk dalam kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan yang dapat meningkatkan dan melestarikan kebudayaan. (1) kegiatan proyek Damar Kurung, (2) Selain itu ada juga pawai lampion damar kurung sebagai penerapan P5 yaitu hasil karya siswa kelas 4, (3) Dan juga dengan mengikutkan event-event

kebudayaan dan juga mengikuti lomba kebudayaan sebagai pembentukan karakter budaya siswa (Surya Rahmiati, Guru Kelas 5-ICP, 21 Februari 2023).”

Kesimpulan yang dapat diambil dari informan *ketiga* sama dengan informan *kedua* bahwa bentuk penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai pembentukan karakter budaya di MINU Tratee Putera Gresik, yaitu: (1) Pembuatan proyek damar kurung, (2) Pawai lampion damar kurung, (3) mengikuti lomba-lomba dan event-event kebudayaan.

Selanjutnya, untuk menemukan titik temu tentang bentuk kegiatan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya siswa, peneliti menggali informasi kepada informan keempat yaitu siswa kelas 4 Tahfidz MINU Tratee Putera Gresik. Siswa pertama yang kita gali informasinya yaitu Muhammad Fathir Al Ghazali Muslim. Peneliti bertanya apakah benar di sekolah juga sering mengikuti event-event kebudayaan?, siswa tersebut menjawab “iya sering”. Dan Ketika peneliti bertanya, lalu kegiatannya apa saja itu?, siswa menjawab “kemarin pameran damar kurung di icon mall, lomba pencak silat”.

Informan kelima yaitu merupakan siswa kelas 4 ICP MINU Tratee Putera Gresik untuk menggali informasi mengenai jenis kegiatan pengimplementasian P5 siswa tersebut adalah Muhammad Nadhom Fikri. Lalu, peneliti bertanya apakah apakah benar di sekolah juga sering mengikuti event-event kebudayaan?, siswa tersebut menjawab “iya sering”. Dan Ketika peneliti bertanya, lalu kegiatannya apa saja itu?,

siswa menjawab “kemarin pameran damar kurung di icon mall, lomba pencak silat, lalu juga ada lomba kostum, dan pameran damar kurung di Bandar Grisse”.

Sama halnya informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai informan *pertama*, guru kelas 4 Tahfidz dan ICP informan *kedua* dan *ketiga*, serta siswa kelas 4 Tahfidz dan ICP selaku informan *keempat* dan *kelima*, juga menyampaikan bahwa kegiatan penerapan P5 dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik yaitu, pembuatan projek lampion damar kurung, pawai lampion damar kurung, dan mengikuti event-event dan lomba kebudayaan.

Dibawah ini, maka peneliti menyajikan kesimpulan jenis kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik yang didapatkan dari informan ketiga di atas terdapat (3) jenis. Diantaranya adalah pembuatan projek lampion damar kurung, pawai lampion damar kurung, dan mengikuti event-event dan lomba kebudayaan. Peneliti juga menyajikan tabel 4.3 berisi kesimpulan tentang bentuk projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 4.

Tabel 4.3

**Bentuk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar
Pancasila dalam Membentuk Karakter Budaya Di Kelas 4
MINU Tratee Putera Gresik**

No	Bentuk Implementasi P5	Peran siswa dalam Pembentukan Karakter Budaya
1.	Pembuatan Projek Damar Kurung	Membelajarkan kepada siswa sejarah damar kurung, dan teknik pembuatan lampion damar kurung yang baik dan benar.
2.	Pawai Lampion Damar Kurung	Memberikan pembelajaran kepada siswa untuk menghargai kebudayaan lokal di kota Gresik, dan melestarikan serta bangga terhadap kebudayaan lokal.
3.	Mengikuti event-event dan lomba-lomba kebudayaan	Memberikan pembelajaran berupa pengalaman kepada siswa, menumbuhkan jiwa patriotisme, menghargai kebudayaan, serta melestarikan kebudayaannya, dan bangga terhadap budayanya.

Selanjutnya, untuk memperkuat hasil wawancara kepada beberapa informan peneliti melakukan beberapa observasi di lapangan secara langsung. Tujuan observasi ini yaitu untuk mencari kebenaran secara akurat tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik yang memungkinkan untuk diamati. *Pertama*, Berkaitan dengan rutinan pada hari sabtu yaitu proses pelaksanaan pembuatan Damar Kurung. Pada hari sabtu, 04 Februari 2023, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan tersebut. Hasil yang diperoleh peneliti adalah:

“Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu tepat pada pukul 08.00 WIB dimana siswa kelas 4 berkumpul menjadi satu di musholla sekolah karena tempatnya begitu luas. Siswa berseragam pramuka ada yang menggunakan hasduk ada yang tidak. Kegiatan ini didampingi oleh guru dari wali kelasnya masing-masing kelas 4. Kemudian guru ahli kebudayaan hadir untuk memberikan arahan terkait proses pembuatan damar kurung kepada seluruh siswa kelas 4. Sebelum melakukan proses pembuatan damar kurung, guru selalu memberikan cerita sejarah tentang damar kurung, dimana setiap sisi lukisannya mengandung cerita tersendiri. Siswa mewarnai lukisan damar kurung ini dengan memberikan cat warna dan sesuai arahan guru. Siswa kelas 4 sangatlah kelihatan antusias dan aktif saat proses pembuatan lampion damar kurung. Guru kelas juga wajib dalam mendampingi proses pengerjaan. Ada yang menuju ke salah satu siswa yang kurang memahami, lalu guru memberikan arahan dan penjelasan ulang terkait proses pembuatan damar kurung. Kegiatan proyek damar kurung berakhir pukul 09.00 WIB yang dimana hasil pekerjaan siswa jika ada yang belum dilanjutkan di pertemuan kedepan dan dikumpulkan jadi satu di taruh di kelas masing-masing.”

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang berlangsungnya kegiatan proyek Damar Kurung pada siswa seperti yang dijelaskan di atas, membuktikan bahwa benar adanya kegiatan proyek damar kurung telah diselenggarakan di MINU Tratee Putera Gresik sebagai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 4. Berikut ini peneliti menyajikan beberapa dokumentasi kegiatan proyek Damar Kurung berupa kegiatan aktivitas yang dilakukan siswa.

“Pembuatan Proyek Damar Kurung”

Gambar 4.1

Siswa memberikan warna pada lukisan damar kurung.



Gambar 4.2
Siswa Merangkai Damar Kurung hingga menjadi lampion Damar Kurung



Kedua, di hari yang sama yaitu hari sabtu tanggal 25 Februari 2023 peneliti juga melakukan pengamatan jenis kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya yaitu pawai lampion damar kurung, sebagai bentuk hasil karya siswa selama proses pembuatan Damar Kurung. Menurut hasil wawancara sebelumnya, kegiatan ini merupakan kegiatan pawai hasil karya pembuatan proyek damar kurung yang di buat siswa, dengan berjalan menuju ke makam pahlawan. Namun kegiatan ini tidak dilakukan setiap hari Sabtu, maka peneliti melakukan pengecekan terhadap keberadaan kegiatan pawai lampion tersebut. Dan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu mendapatkan hasil:

“Pada hari sabtu pukul 18.00 WIB seluruh siswa mulai dari kelas 4 dan semua guru berkumpul menjadi satu di lapangan sekolah, siswa sangat antusias mengikuti pawai sambil membawa hasil karyanya lampion damar kurung dan lampu lampionnya dinyalakan. Dimana masing-masing kelas memiliki kreativitas sendiri sebagai penanda kelas. Yang memakai baju tentara, dan juga ada yang memakai baju polisi. Pawai ini bertema pahlawan sebagai pengimplementasian nilai-nilai budaya dari P5. Dimana warga sekitar sedang bersorak-sorak di pinggir jalan sambil membawa hp untuk mendokumentasikan kegiatan pawai siswa. Saat tiba di makam pahlawan seluruh siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh pak huda salah satu guru MINU Tratee Putera, kegiatan ini dihadiri oleh

bupati Gresik, serta ketua Yayasan dan wartawan yang meliput kegiatan pawai ini. Doa bersama ini di khususkan untuk pahlawan yang sudah mendahului kita dan sebagai bentuk pengajaran kepada siswa pentingnya untuk selalu mengenang dan meneruskan perjuangan pahlawan-pahlawan kita yang telah mendahului kita. Pukul 09.00 WIB pawai berakhir ditutup dengan menyanyikan lagu kebangsaan dan doa bersama serta foto bersama bupati Gresik. Seluruh siswa pulang dan sambil didampingi guru untuk menunggu jemputan orang tua.”

Dari hasil pengamatan di atas, telah membuktikan bahwa di MINU Tratee Putera Gresik telah menyelenggarakan kegiatan pawai lampion damar kurung sebagai salah satu implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4. Berikut ini peneliti menyajikan dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan hasil karya siswa.

Gambar 4.3
Kegiatan Pawai Lampion Damar Kurung



Ketiga, berkaitan dengan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik yaitu dengan mengikuti event-event kebudayaan dan lomba kebudayaan. Yaitu; (1) pameran damar kurung di icon mall Gresik, (2) festival lomba kostum bandar grisse, (3) lomba pencak silat. Seperti data yang telah dipaparkan oleh peneliti dari hasil wawancara , bahwa kegiatan tersebut merupakan kegiatan siswa

sebagai bentuk penerapan P5 dan penerapan nilai-nilai kebudayaan dalam membentuk karakter budaya, serta melestarikan kebudayaan lokal kota Gresik. Kegiatan tersebut bersifat insidental (hanya pada momen-momen tertentu) dari hasil karya siswa pembuatan projek Damar Kurung. Karena kegiatan ini bersifat insidental dan tidak memungkinkan peneliti melakukan penelitian, maka peneliti menggali data berupa pembuktian secara dokumentasi.

Akhirnya saat peneliti menggali informasi dan dokumentasi tentang kegiatan tersebut apakah diadakannya implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik berupa; (1) pameran damar kurung di icon mall Gresik, (2) lomba pencak silat, (3) festival lomba kostum bandar grisse. Pada tanggal 21 Februari 2023 peneliti mendapatkan bukti berupa dokumentasi kegiatan tersebut yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk foto seperti berikut:

“Mengikuti Event-event kebudayaan dan lomba kebudayaan”
Gambar 4.4 **Gambar 4.5**

Pameran Damar Kurung di Icon Mall Gresik



Lomba Pencak Silat



Gambar 4.6
Festival Kostum di Bandar Grisse dan Pameran Damar Kurung



Dalam foto di atas, Nampak siswa sudah mengikuti kegiatan kebudayaan, dimana siswa pada gambar 4.4 siswa didampingi oleh guru untuk menunjukkan hasil karya lampion damar kurung kepada masyarakat sekitar di icon mall salah satu mall di kota Gresik yang beralamatkan di Jl. DR. Wahidin Sudiro Husodo No. 788, Krembangan Dahanrejo, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik. Pada gambar 4.6 dimana siswa mengikuti lomba pencak silat sebagai salah satu pelestarian budaya dalam pembentukan karakter budaya dan siswa di gambar tersebut sedang memegang piala bahwa siswa MINU Tratee Putera juara dalam lomba pencak silat. Lalu, pada gambar 4.7 siswa mengikuti festival kostum terlihat siswa sedang menggunakan kostum untuk diperlombakan, dan ada juga siswa di stand MINU Tratee Putera sedang melukis dan mewarnai damar kurung sebagai pertunjukan hasil karya mengimplementasi Projek Penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik, yaitu salah satunya kegiatan pembuatan proyek pembuatan damar kurung, maka sudah cukup membuktikan bahwa kegiatan proyek

pembuatan damar kurung sudah benar diterapkan dan diselenggarakan oleh MINU Tratee Putera Gresik. Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari data yang didapatkan baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi foto. Maka jenis kegiatan pembuatan proyek damar kurung sebagai salah satu bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik yaitu:

1. Pembuatan Proyek Damar Kurung.
 2. Pawai Lampion Damar Kurung.
 3. Mengikuti event-event dan lomba kebudayaan
- 3. Upaya Guru Dan Hasil Dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.**

Setelah pembahasan fokus penelitian yang pertama mengenai bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik, poin ini peneliti akan membahas tentang upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik. Berarti dalam fokus penelitian kedua ini, kita fokus pada upaya guru dan hasil dari upaya guru dalam pembentukan karakter budaya siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.

Pembahasan *pertama*, diawali dengan bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter budaya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5). Dalam pembahasan ini berarti upaya guru atau perilaku guru dalam membentuk karakter budaya siswa di kelas 4 melalui P5. Mengenai hal ini, disampaikan oleh Ibu Surya Rahmiati selaku guru kelas 4 Tahfidz, Beliau menyatakan bahwa:

“Jadi upaya saya mbak itu yang pertama di dalam kelas itu saat pembelajaran kita kenalkan dulu budaya-budaya di Indonesia itu apa aja, lalu khususnya budaya lokal di Gresik juga apa saja. Menanamkan nilai-nilai karakter budaya seperti siswa harus menghargai kebudayaannya, melestarikan kebudayaannya. Dalam pengimplementasian P5, itu siswa saya kenalkan dulu mbak sejarah damar kurung itu apa, lalu siapa pelukisnya, lalu nilai-nilai apa yang terkandung dalam lukisan damar kurung. Sebagai guru juga bukan hanya mendampingi siswa, dan memberikan pembelajaran tentang materi-materi yang harus diajarkan kepada siswa tetapi juga memberikan sikap dan contoh yang dapat digugu oleh anak-anak agar bisa bersikap dengan baik. (Surya Rahmiati, Guru Kelas 4-T MINU Tratee Putera Gresik, 21 Februari 2023).”

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan pertama ini, bahwa upaya guru dalam membentuk karakter budaya siswa melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diantaranya adalah: (1) Guru memperkenalkan Sejarah Damar Kurung, (2) Mengintegrasikan nilai budaya dalam mata pelajaran.

Selanjutnya, masih pada upaya guru dalam membentuk karakter budaya. Dari penyampaian informan kedua yang akan diperkuat, yakni oleh Bapak Mokhammad Zainuri, selaku guru kelas 4 ICP MINU Tratee Putera Gresik. Berikut ini informasi yang Beliau sampaikan:

“Yang penting yaitu Kerjasama dan juga gotong royong antar teman dulu ya agar menimbulkan rasa saling memiliki dan rasa peduli terhadap sesama. Pengenalan kebudayaan kepada siswa dan membentuk karakter budaya pada siswa dengan melibatkan siswa dalam proses pembuatan damar kurung. Selain itu guru juga menyambungkan hal itu kegiatan proyek damar kurung ke dalam proses pembelajaran di dalam kelas. (Mochamad Zainuri, Guru 4-ICP, 21 Februari 2023).”

Selanjutnya, masih pada upaya guru dalam membentuk karakter budaya. Dari penyampaian informan kedua yang akan diperkuat dan diperlengkap, yakni oleh Bapak Kriswanto Adji Wahono Abdul Wafiq, selaku guru ahli kebudayaan di MINU Tratee Putera Gresik, beliau menyampaikan:

“ Guru disini menjadi sosok utama ya mbak, jadi ya saya dan guru-guru lainnya sama, bedanya disini saya menjelaskan sistem pengerjaan damar kurung seperti apa, mulai dari melukis, pewarnaan dan pemberian warna juga. Saya disini juga bukan memberikan arahan secara teknis tetapi, memberikan penjelasan juga secara detail sejarah dari pelukis damar kurung yaitu mbah Masmundari seorang pelukis damar kurung yang sudah terkenal dan lukisan beliau yang sudah di museum maestro. Adanya penerapan P5 yaitu kegiatan proyek damar kurung membuat siswa secara langsung lebih mengenal sejarah damar kurung, selain itu ya menerapkan nilai kerja sama dan gotong royong agar mereka bisa terbiasa untuk saling bekerja sama sesama teman. Dan sebagaimana penerapan dimensi profil pelajar Pancasila nilai tersebut sangatlah diperlukan sebagai Pelajar Pancasila.

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan pertama ini, bahwa upaya guru dalam membentuk karakter budaya siswa melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diantaranya adalah: (1) Guru memperkenalkan Sejarah Damar Kurung, (2) Mengintegrasikan nilai budaya dalam mata pelajaran, (3) Menerapkan nilai kerja sama dan gotong royong dalam pembuatan Damar Kurung.

Langkah selanjutnya yang diambil peneliti agar memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara beberapa informan, adalah melakukan observasi langsung di lapangan, dengan tujuan untuk mencari kebenaran tentang upaya guru dalam membentuk karakter

budaya siswa melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MINU Tratee Putera Gresik. *Pertama*, berkaitan dengan pembuatan proyek damar kurung, pada hari Selasa, 07 Februari 2023, peneliti mendapatkan hasil pengamatan sebagai berikut:

“Pada hari selasa pukul 08.00 WIB guru memasuki kelas setelah siswa pembiasaan. Guru memberikan penjelasan tentang damar kurung sebelum hari sabtu melanjutkan pembuatan proyek damar kurung, pemberian sejarah tentang damar kurung mulai dari (nama lengkap pelukisnya, tempat tinggalnya, tanggal lahir, wafatnya, tempat makamnya, dan sejarah terbentuknya lukisan damar kurung). Guru memberikan tulisan seputar biodata pelukis damar kurung, lalu menjelaskan kepada siswa dengan bercerita awal mula terbentuknya lukisan damar kurung, kelihatan siswa sangat respect dan mendengarkan dengan baik cerita dari pelukis damar kurung. Lalu kemudian siswa bercerita dengan membuat cerpen, cerita tersebut berisi tentang sejarah damar kurung dari ulasan cerita yang dijelaskan guru, dan juga berisi pengalaman siswa saat mengerjakan kegiatan proyek damar kurung. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan menceritakan sejarah damar kurung dan pengalaman saat serta perasaan saat pembuatan proyek damar kurung. Pukul 09.00 WIB berakhir ditutup dengan siswa mengumpulkan hasil cerpen kepada guru.”

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru telah melakukan upaya dengan mengenalkan sejarah Damar Kurung kepada siswa sebagai pembentukan karakter budaya dan siswa agar lebih mengenal sejarah tentang damar kurung. Dan siswa juga menjadi tahu tentang sejarah damar kurung secara spesifik. Peneliti menyajikan dokumentasi berupa foto yang menunjukkan bahwa guru mengenalkan sejarah damar kurung.

Gambar 4.7
Guru mengenalkan Sejarah Damar Kurung Pada Siswa



“Selanjutnya, berkaitan dengan upaya guru dalam membentuk karakter budaya yaitu, guru mengintegrasikan nilai budaya dalam mata pelajaran, dimana guru menyelipkan nilai budaya dalam mata pelajaran tertentu seperti pkn. Dari hasil pengamatan peneliti yang masih pada hari selasa, 07 Februari 2023 peneliti mendapatkan hasil bahwa: Pada hari selasa pukul 08.00 WIB setelah pembiasaan guru masuk kelas dengan memberikan mata pelajaran PKN, lalu guru menjelaskan dan mengajarkan bagaimana caranya menghargai pahlawan, menghargai kebudayaan, serta pentingnya melestarikan kebudayaan. Siswa diminta untuk menyebutkan kebudayaan yang ada di Gresik apa saja. Kemudian guru memberikan soal di papan dengan bagaimana caranya menghargai dan melestarikan budaya di Indonesia, lalu guru membentuk kelompok dari 36 siswa menjadi 6 kelompok. Peneliti melihat antusias siswa jika pembelajaran dibentuk menjadi game, sehingga pelajaran yang didapatkan sangat berkesan. Siswa menyebutkan sikap menghargai pahlawan dan melestarikan kebudayaan yaitu; (menggunakan baju batik, mengikuti kegiatan kebudayaan di sekolah atau di lingkungan sekolah, mengetahui sejarah budaya sekitar). Pukul 09.30 WIB berakhir guru memberikan motivasi dan memberikan arahan bahwa pentingnya untuk melestarikan kebudayaan dan memberikan dorongan untuk siswa aktif mengikuti kegiatan event kebudayaan dan perlombaan kebudayaan.”

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru telah melakukan upaya dengan mengintegrasikan nilai kebudayaan dalam mata pelajaran tertentu. Hal ini agar diharapkan siswa memiliki penanaman nilai budaya semakin kuat dan lebih mengetahui makna serta pentingnya menghargai kebudayaannya dan melestarikan budayanya. Peneliti menyajikan dokumentasi berupa foto yang menunjukkan bahwa guru mengajar mata pelajaran pkn dan menyelipkan nilai kebudayaan di dalamnya:

Gambar 4.8
Guru mengintegrasikan nilai kebudayaan dalam mata pelajaran



Dari hasil pengamatan penelitian ini, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa dengan upaya guru dalam membentuk karakter budaya siswa dapat membuat siswa lebih mengenal sejarah damar kurung, menghargai kebudayaannya, dan dapat menerapkan nilai kerja sama dan gotong royong saat membuat suatu proyek,

Kesimpulannya, bahwa upaya guru dalam upaya guru dalam membentuk karakter budaya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 MINU Tratee Putera yaitu:

1. Guru memperkenalkan sejarah Damar kurung.
2. Mengintegrasikan nilai kebudayaan dalam mata pelajaran.
3. Menerapkan nilai kerja sama dan gotong royong pada pembuatan Damar Kurung.

Selanjutnya, yaitu pembahasan tentang hasil dari upaya guru dalam membentuk karakter budaya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik. Hasil ini menjadi suatu terbentuknya karakter budaya yang telah dimiliki siswa. Yang tentunya ini akan membawa dampak positif bagi siswa itu sendiri.

Mengenai hasil dari upaya guru dalam membentuk karakter budaya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik, pertama disampaikan oleh informan yang *pertama*, Muhammad Munif selaku guru kelas 4 Unggulan MINU Tratee Putera Gresik, Beliau menyampaikan bahwa:

“Siswa ini menjadi tahu tentang sejarah kebudayaannya. Mereka menjadi cinta akan budayanya. Selain itu dari kegiatan ini siswa menjadi lebih semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan event kebudayaan yang ada di lingkungan sekitarnya, selain itu kan dimana siswa juga saya beri tugas tentang membuat cerpen damar kurung mereka menjadi mempunyai hasil karya sendiri dan itu membuat siswa lebih bereksplorasi dalam berpikir saat membuat cerpen. Pengalaman dan nilai-nilai budaya yang sudah mereka dapatkan yang membuat mereka semakin mencintai kebudayaannya sendiri, terbukti bahwa siswa sering mengikuti lomba pencak silat, antusias dalam pawai lampion damar kurung, dan event kebudayaan lainnya (Muhammad Munif, Guru Kelas 4-U, 21 Februari 2023).”

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh informan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada dua (2) hasil dari upaya guru dalam membentuk karakter budaya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik. Diantaranya adalah (1) hasil karya siswa cerpen damar kurung, (2) siswa mendapatkan nilai kebudayaan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, untuk memperkuat data mengenai hasil dari upaya guru dalam membentuk karakter budaya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik, peneliti juga melakukan penggalian informasi kepada informan kedua, yaitu Bapak Mukhamad Zainuri, selaku guru kelas 4 ICP, menyatakan bahwa:

“Hasil dari kegiatan ini ya siswa ini kan masih belum mengenal secara keseluruhan tentang sejarah dan siapa pelukis pertama.. Siswa juga jadi bisa bekerja sama dengan baik saat pembuatan proyek dengan teman-temannya. Dan siswa juga lebih mengenal dan menghargai kebudayaannya. Nilai Kerjasama dan juga gotong royong paling penting antar teman dulu ya agar menimbulkan rasa saling memiliki dan rasa peduli terhadap sesama. (Muckhamad Zainuri, Guru Kelas 4-ICP, 21 Februari 2023).

Langkah terakhir untuk mengetahui hasil dari upaya guru dalam membentuk karakter budaya melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, peneliti menggali informasi dari siswa kelas 4 Tahfidz MINU Tratee Putera Gresik. Siswa pertama yaitu Muhammad Fathir Al Ghazali Muslim. Ketika peneliti bertanya apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan proyek damar kurung di sekolah, siswa menjawab “Sangat senang sekali, karena bisa bikin karya sendiri. Apalagi bisa mempelajari kebudayaan Gresik sendiri, kita juga bisa membuat cerpen saat pelajaran di kelas, kita juga tahu tentang sejarah damar kurung”. Ini bukti bahwa mendapatkan nilai pengetahuan kebudayaan, dan hasil karya yang telah dibuatnya.

Kemudian siswa kedua yang menjadi informan mengenai hasil upaya guru dalam membentuk karakter budaya melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Siswa tersebut kelas 4 Unggulan Bernama Muhammad Sultan Syarif Abdurrahman. Ketika peneliti bertanya apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan proyek damar kurung di sekolah, siswa menjawab “Sangat senang sekali, karena bisa bikin karya sendiri. Tentunya saat proses pembuatan kegiatan proyek bareng teman-teman kita saling bantu satu sama lain kalau ada teman yang tidak bisa, juga saling meminjamkan cat warna

jika ada teman yang lupa membawa”. Hal ini menandakan bahwa siswa sudah menerapkan nilai kerja sama dan gotong royong terhadap teman-temannya. Dia juga sadar betapa pentingnya nilai gotong royong kepada sesama teman.

Langkah selanjutnya yaitu peneliti menggali data mengenai hasil upaya guru dalam membentuk karakter budaya melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan melakukan observasi langsung di lapangan, dengan tujuan mencari kebenaran tentang hasil upaya guru dalam membentuk karakter budaya. Pada hari Selasa, 07 Februari 2023, peneliti mendapatkan dokumentasi bahwa siswa membuat cerpen tentang sejarah damar kurung, dan pengalamannya saat pembuatan proyek damar kurung. Dari dokumentasi tersebut peneliti melihat:

“Siswa membuat karya proyek lampion damar kurung dan cerpen dari sejarah yang mereka ketahui setelah guru menjelaskan dan menceritakan sejarah damar kurung, mereka juga menceritakan pengalaman mereka saat proses pembuatan damar kurung.”

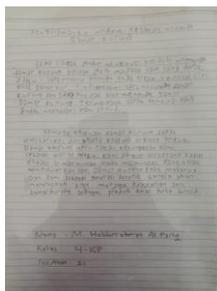
Gambar 4.9

Hasil Karya Cerpen Siswa Tentang Damar Kurung



Gambar 4.10

Hasil Karya Cerpen Siswa Tentang Damar Kurung



Selanjutnya peneliti menggali beberapa dokumentasi bahwa siswa menerapkan nilai kebudayaan yang diberi oleh guru dalam kelas bahwa siswa mengikuti lomba pencak silat sebagai salah satu nilai kebudayaan dan budaya yang wajib dilestarikan. Untuk dokumentasi ini dari pihak sekolah, karena kegiatan siswa dalam menerapkan nilai kebudayaan di kehidupan sehari-hari yaitu bersifat insidental (sewaktu-waktu).

Gambar 4.11
Siswa Mengikuti Kegiatan Pameran Batik Icel Asal kota Gresik di
Icon Mall Gresik.



Dalam foto di atas, Nampak beberapa siswa memamerkan hasil karya batiknya kepada orang-orang. Dan beberapa orang yang mendokumentasikan. Dalam foto tersebut siswa didampingi oleh beberapa guru dalam mengikuti pameran kebudayaan.

Kemudian kegiatan yang menunjukkan nilai kerja sama dan gotong royong saat proses pembuatan proyek damar kurung. Pada hari Sabtu, 25 Februari 2023, peneliti mendapatkan dokumentasi bahwa siswa bekerja sama dalam proses pembuatan proyek damar kurung. Dari dokumentasi tersebut peneliti melihat:

“Beberapa siswa saling membantu saat proses pembuatan proyek damar kurung di dalam ruangan musholla. Mereka saling membantu satu sama lain. Dari foto tersebut Nampak siswa sangat antusias dalam mengerjakan proyek lampion damar kurung.”

Berikut ini adalah dokumentasi siswa saat pembuatan proses damar kurung mereka saling bekerja sama dan bergotong royong dalam bentuk foto:

Gambar 4.12
Penerapan Nilai Kerja sama dan Gotong Royong



Kesimpulan yang dapat diambil dari data yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi berupa foto kegiatan. Maka upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik yaitu, hasil karya cerpen siswa tentang damar kurung, siswa mendapatkan pengetahuan nilai kebudayaan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, terbentuknya sikap kerja sama dan gotong royong. Agar lebih jelas, berikut ini peneliti menyajikan tabel tentang 4.4 upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.

Tabel 4.4
Upaya Guru Dan Hasil Dalam Membentuk Karakter Budaya
Melalui Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik

No.	Aspek yang diamati (Upaya guru dalam membentuk karakter budaya)	Hasil upaya guru dalam membentuk karakter budaya.
1.	Guru memperkenalkan sejarah tentang Damar Kurung.	Hasil karya siswa lampion damar kurung dan cerpen, puisi tentang damar kurung.
2.	Mengintegrasikan nilai budaya dalam pelajaran.	Siswa mendapatkan pengetahuan nilai kebudayaan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari
3.	Menerapkan nilai Kerjasama royong saat pembuatan kegiatan kurung.	Terbentuknya sikap kerjasama dan gotong royong.

Dengan adanya upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya melalui implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di kelas 4 minu tratee putera gresik, berarti cukup dalam membuktikan bahwa pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik terlaksana dengan baik. Selain itu juga upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya sesuai dengan indikator karakter budaya berdasarkan dimensi profil pelajar Pancasila.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa Di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.

Setelah pembahasan fokus penelitian yang kedua mengenai upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 MINU Tratee Putera, dalam poin ini peneliti membahas tentang fokus penelitian ketiga. Dalam fokus penelitian ketiga ini, peneliti akan membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.

Pembahasan *pertama*, diawali dengan faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik. Dalam pembahasan ini berarti segala fasilitas atau faktor pendorong dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik. mengenai hal ini telah disampaikan oleh Ibu Endah Retnaningsih selaku Kepala Sekolah MINU Tratee Putera Gresik, Beliau menyatakan:

“Untuk faktor pendukungnya sendiri yaitu Sekolah juga memberikan anggaran biaya dalam pelaksanaan kegiatan damar kurung, sekolah juga memfasilitasi adanya pameran-pameran kebudayaan yang melibatkan guru dan siswa, sebagai bentuk implementasi kurikulum merdeka dan pengenalan kebudayaan kepada siswa MINU Tratee Putera. Selain itu juga, sekolah mendatangkan guru ahli kebudayaan dalam membantu siswa dan mengarahkan siswa untuk melukis dan mewarnai damar kurung yang sesuai dengan tekniknya. Faktor pendukung lainnya yaitu guru yang memberikan dorongan siswa untuk mengikuti kegiatan kebudayaan di lingkungan luar sekolah dengan mengembangkan hasil karya siswa dalam pembuatan damar kurung (Endah Retnaningsih, Kepala Sekolah, 20 Februari 2023).

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan *pertama* ini, bahwa faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik adalah: (1) Menyediakan fasilitas dan anggaran dalam pembuatan Damar Kurung, (2) Sekolah mendatangkan guru ahli kebudayaan dalam pembuatan Damar Kurung, (3) Mengirim siswa mengikuti event-event dan lomba kebudayaan.

Selanjutnya, masih pada faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik. Dari penyampaian informan *kedua*, dikuatkan oleh Ibu Surya Rahmiati, selaku guru kelas 4 Tahfidz MINU Tratee Putera Gresik. Berikut ini informasi yang Beliau sampaikan:

Faktor pendukung yaitu fasilitas yang disediakan oleh sekolah yaitu dengan membiayai semua anggaran dalam pelaksanaan P5. Selain itu, sekolah juga mendatangkan guru ahli kebudayaan Fasilitas sekolah juga sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan proyek ini, dengan membuat pawai hasil karya siswa untuk ditunjukkan kepada masyarakat sekitar sekolah. Selain itu siswa juga di fasilitasi sekolah untuk mengikuti lomba kebudayaan seperti pencak silat, lomba kostum kebudayaan. Yang paling utama semangat guru yang antusias dan aktif dalam ikut andil pelaksanaan kurikulum merdeka. Semangat bapak-ibu guru dalam mendampingi dan menyumbang ide-ide dalam pelaksanaan kegiatan proyek. (Surya Rahmiati, Guru 4-T, 21 Februari 2023).”

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan *kedua* ini, bahwa faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter

budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik adalah: (1) Menyediakan fasilitas dan anggaran dalam pembuatan Damar Kurung, (2) Sekolah mendatangkan guru ahli kebudayaan dalam pembuatan Damar Kurung, (3) Mengirim siswa mengikuti event-event dan lomba kebudayaan, (4) Antusias guru dan warga sekolah.

Selanjutnya, masih pada faktor pendukung dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik. Dikuatkan dan diperlengkap oleh penyampaian informan *ketiga*, dikuatkan oleh Bapak Mokhammad Zainuri, selaku guru kelas 4 ICP MINU Tratee Putera Gresik. Berikut ini informasi yang Beliau sampaikan:

“Faktor pendukung yaitu fasilitas yang disediakan oleh sekolah yaitu dengan membiayai semua anggaran dalam pelaksanaan P5 ini demi kelancaran dan terlaksananya kegiatan proyek dengan baik. Selain itu, sekolah juga mendatangkan guru ahli kebudayaan dimana pihak sekolah berkolaborasi dengan guru ahli kebudayaan sebagai pemberian ilmu tentang sejarah damar kurung dan mengajarkan secara langsung kepada siswa ya tentang bagaimana melukis dan menggambar damar kurung dengan baik dan benar. Selain itu antusias guru ya mbak bagaimana guru itu memberikan dorongan, berusaha membantu siswa dalam pembuatan projek, mengenalkan sejarah damar kurung kepada anak-anak (M. Wildan Zainuri, Guru Kelas 4-ICP, 21 Februari 2023).”

Pernyataan di atas juga diperkuat pada wawancara dengan siswa siswi MI

Al-Kalam, yang menyatakan:

“saya sangat nyaman dengan tempat yang luas ini dalam pembuatan damar kurung, pencahayaan yang bagus (W.S.28-02/2023).”

Sama dengan penyampaian oleh informan sebelumnya, informan *ketiga* ini, tetapi lebih di berikan penjelasan secara detail bahwa Beliau menyampaikan faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik terdapat empat (4) yaitu: (1) Menyediakan fasilitas dan anggaran dalam pembuatan Damar Kurung, (2) Sekolah mendatangkan guru ahli kebudayaan dalam pembuatan Damar Kurung, (3) Mengirim siswa mengikuti event-event dan lomba kebudayaan, (4) Antusias guru serta lingkungan dan warga sekolah.

Selanjutnya Langkah yang diambil oleh peneliti dalam memperkuat data yaitu dengan melakukan observasi langsung di lapangan. Dengan tujuan untuk mencari kebenaran tentang faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik. *Pertama*, berkaitan dengan fasilitas dan anggaran dalam pembuatan Damar Kurung. Pada hari Sabtu tanggal 04 Februari dan 25 Maret 2023, peneliti mendapatkan hasil pengamatan sebagai berikut:

“MINU Tratee Putera Gresik menyediakan fasilitas seperti tempat yang luas dalam proses pembuatan damar kurung, MINU Tratee Putera juga memfasilitasi semua anggaran pembuatan lampion damar kurung dan fasilitas untuk pawai damar kurung.”

Dari pengamatan diatas , maka peneliti menyimpulkan bahwa MINU Tratee Putera benar menyediakan fasilitas tempat, dan juga anggaran dalam pembuatan damar kurung. Hal tersebut terbukti bahwa semua lampion hasil karya siswa dan mushola yang cukup luas untuk proses pembuatan damar kurung.

“Fasilitas dan Anggaran dalam Pembuatan Damar Kurung”

Gambar 4.13

Gambar 4.14

Fasilitas Tempat Yang Luas



Hasil Lampion Damar Kurung



Selanjutnya, berkaitan dengan faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik. Dengan adanya faktor pendukung ini siswa lebih mengetahui teknik dan tata cara melukis damar kurung dengan baik dan benar, dan juga mengenal lebih dalam sejarah damar kurung. Dari hasil pengamatan peneliti pada hari Sabtu tanggal 25 Februari 2023 peneliti mendapatkan hasil bahwa:

“Pada saat proses pembuatan damar kurung peneliti melihat guru ahli kebudayaan sedang memberikan contoh dan arahan terkait teknik mewarnai damar kurung dengan baik dan benar sebagai pendukung untuk proses pembuatan damar kurung. Pihak sekolah mendatangkan guru ahli agar proses pembuatan damar kurung berjalan dengan baik dan menghasilkan karya yang bagus.”

Dari pengamatan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru ahli kebudayaan membuat siswa menjadi paham terkait teknik yang baik dalam pembuatan proyek damar kurung. Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi semangat dalam proses pembuatan damar kurung dan lebih senang untuk mempelajari kebudayaannya sendiri.

Gambar 4.15
Guru Ahli Kebudayaan Memberikan Contoh Teknik Mewarnai Damar Kurung Kepada Siswa



Selanjutnya, berkaitan dengan faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik. Dengan adanya faktor pendukung ini Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi semangat dalam proses pembuatan damar kurung dan lebih senang untuk mempelajari kebudayaannya sendiri. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan siswa sebagai bentuk penerapan P5 dan penerapan nilai-nilai kebudayaan dalam membentuk karakter budaya, serta melestarikan kebudayaan lokal kota Gresik. Kegiatan tersebut bersifat insidental (hanya pada momen-momen tertentu) dari hasil karya siswa pembuatan proyek Damar Kurung. Karena kegiatan ini bersifat insidental dan tidak memungkinkan peneliti melakukan penelitian, maka peneliti menggali data berupa pembuktian secara dokumentasi.

Akhirnya saat peneliti menggali informasi dan dokumentasi tentang kegiatan tersebut apakah faktor pendukung dengan mengirimkan hasil karya siswa dan mengirim siswa mengikuti perlombaan dan juga event yang berkaitan dengan Damar Kurung.

**“Faktor Pendukung dengan Mengirimkan Hasil Karya Siswa
Pada Event Damar Kurung”**

Gambar 4.16
Siswa mengikuti event kebudayaan di Bandar Grisse



Dalam foto di atas, Nampak siswa MINU Tratee Putera sedang mewarnai Damar Kurung, dan terlihat teknik yang telah diajarkan guru ahli kebudayaan membuat siswa bisa dalam menerapkan teknik yang telah diajarkan. Acara tersebut pada saat pembukaan Bandar Grisse dan Festival Kostum di Bandar Grisse dimana MINU Tratee Putera membuka stand untuk pameran hasil karya kegiatan P5 yaitu pembuatan Damar Kurung yang dilakukan oleh siswa kelas 4.

Selanjutnya, berkaitan dengan faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik. Dengan adanya faktor pendukung ini antusias guru dan dukungan warga sekitar seperti lingkungan sekitar yang dipenuhi Damar Kurung membuat siswa menjadi lebih mengenal dan bangga terhadap budaya lokal Damar Kurung. Dari hasil pengamatan peneliti pada hari Sabtu tanggal 11 Maret 2023 peneliti mendapatkan hasil bahwa:

“Kerjasama antar guru dan warga sekolah sangatlah berjalan dengan baik. Peneliti melihat antusias guru dalam memberikan dorongan kepada siswa, membimbing dan mengarahkan siswa saat pembuatan

proyek damar kurung. Serta dukungan dari warga sekitar dan lingkungan sekitar dimana banyak damar kurung yang menghiasi jalanan kota Gresik di sekitar sekolah.”

**“Antusias Guru dan Warga Sekolah Serta Dukungan Dari
Warga dan Lingkungan Sekitar”**

Gambar 4.17
Damar Kurung di lingkungan Sekolah



Gambar 4.18
**Damar Kurung di
Lingkungan Sekitar**



Kesimpulan yang dapat diambil dari data yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi berupa foto kegiatan. Maka faktor pendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik yaitu: (1) Fasilitas dan anggaran pembuatan Damar Kurung, (2) Sekolah mendatangkan Guru ahli kebudayaan dalam pembuatan Damar Kurung, (3) Mengirimkan siswa serta hasil karyanya dalam event kebudayaan, (4) Antusias Guru dan warga sekolah, serta dukungan warga sekitar dan lingkungan sekitar.

Selanjutnya, yaitu pembahasan tentang faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik, disampaikan oleh informan yang *pertama*, Endah selaku Kepala Sekolah di MINU Tratee Putera Gresik, Beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk faktor penghambat sebenarnya tidak terlalu mengganggu kegiatan proyeknya sih mbak, faktor penghambatnya yaitu dimana kurikulum merdeka ini baru diterapkan dan Sebagian besar guru ada

yang belum mendapatkan pelatihan mengenai sistem kurikulum merdeka, mereka hanya mengetahui dan mencari tahu bahkan belajar sendiri terkait kebijakan pemerintah tentang kurikulum merdeka (Endah Retnaningsih, Kepala Sekolah, 20 Februari 2023).”

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan *pertama* ini, bahwa faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik adalah: (1) Kurikulum yang baru dan sebagian guru belum mendapatkan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya, masih pada faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik. Dari penyampaian informan *kedua*, dikuatkan oleh Ibu Surya Rahmiati, selaku guru kelas 4 Tahfidz MINU Tratee Putera Gresik. Berikut ini informasi yang Beliau sampaikan:

Faktor penghambatnya sebenarnya ada paling hanya menentukan jadwal yang pas waktu awal saat pelaksanaan kegiatan proyek ini. Selebihnya semua berjalan dengan baik dan lancar (Surya Rahmiati, Guru 4-T, 21 Februari 2023).”

Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari informan *kedua* ini, bahwa faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik adalah: (1) Kurikulum yang baru dan sebagian guru belum mendapatkan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka, (2) Keterbatasan waktu untuk menyusun jadwal proyek Damar Kurung.

Selanjutnya, untuk mengetahui titik temu berapa jumlah pada faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik. Dikuatkan dan diperlengkap oleh penyampaian informan *ketiga*, oleh Bapak Mukhammad Wildan Zainuri, selaku guru Kelas 4 ICP di MINU Tratee Putera Gresik. Berikut ini informasi yang Beliau sampaikan:

“Faktor penghambatnya yaitu guru masih belum mengenal tentang kurikulum merdeka karena memang Cuma beberapa guru yang sudah melakukan pelatihan kumer, keterbatasan waktu juga karena membutuhkan waktu lama dalam pembuatan proyek damar kurung ini, selain itu siswa juga memiliki karakteristik yang berbeda, tentunya membuat saya lebih ekstra ya memberikan bimbingan dan arahan saat pembuatan damar kurung. Sebagian siswa ada yang sudah paham saat dijelaskan satu kali, ada yang harus benar-benar diarahkan dan didampingi secara intens. (Mukhammad Wildan Zainuri, Guru Kelas 4-ICP, 21 Februari 2023).”

Pada kesimpulannya, dari ketiga informan di atas yang menyampaikan informasi tentang jumlah faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik terdapat tiga (3) yaitu: (1) Kurikulum yang baru dan sebagian guru belum mendapatkan pelatihan tentang Kurikulum Merdeka, (2) Keterbatasan waktu untuk menyusun jadwal proyek Damar Kurung, (3) Perbedaan karakteristik siswa.

Selanjutnya langkah yang diambil oleh peneliti dalam memperkuat data yaitu dengan melakukan observasi langsung di lapangan. Dengan tujuan untuk mencari kebenaran tentang faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik. *Pertama*, berkaitan dengan kurikulum baru dan sebagian guru juga. Peneliti mendapatkan hasil pengamatan sebagai berikut:

“Peneliti mengamati bagaimana guru masih kurang memahami tentang penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dari beberapa hasil pengamatan peneliti juga melihat bagaimana guru masih kurang memahami betul terkait penilaian kegiatan proyek, terkait pembelajaran intrakurikuler.”

Dari pengamatan diatas , maka peneliti menyimpulkan bahwa MINU Tratee Putera sebagian gurunya masih belum paham tentang kurikulum merdeka karena belum mengikuti pelatihan kumer.

Pada observasi *kedua* yaitu, peneliti melaksanakan observasi terkait faktor penghambat keterbatasan waktu dalam menyusun jadwal proyek, sebagai berikut:

“Peneliti mengamati bagaimana jadwal proyek pembuatan damar kurung di sela-sela jam mata pelajaran kelas lain. Dimana waktu yang kurang pas saat siswa membuat proyek damar kurung, dan kelas lain melakukan pelajaran seperti biasa, setelah pembuatan proyek damar kurung siswa kelas 4 mulai pelajaran seperti biasa di kelas masing-masing sesuai jadwal per kelasnya masing-masing.”

Hasil dari observasi yang kedua menunjukkan bahwa dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila membuat guru kesulitan dalam menyusun jadwal proyek pembuatan damar kurung,

Pada observasi ketiga peneliti melakukan observasi tentang faktor penghambat yaitu perbedaan karakteristik siswa, pada proses pembuatan damar kurung, hari Sabtu tanggal 11 Februari 2023 sebagai berikut:

“Peneliti melihat siswa kelas 4 saat proses pembuatan proyek damar kurung, terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa menguasai teknik dalam mewarnai lukisan damar kurung, sebagian ada yang

belum paham terkait penyampaian ilmu yang dijelaskan oleh guru ahli kebudayaan. Terdapat juga siswa yang sudah paham dan mandiri dalam pembuatan projek damar kurung. Siswa yang kesulitan didampingi oleh guru kelas dan diberikan arahan serta bimbingan saat proses pembuatan kegiatan projek damar kurung.”

Hasil observasi yang ketiga menunjukkan bahwa terdapat faktor penghambat yaitu kesulitan guru dalam menghadapi berbagai karakteristik siswa saat proses pembuatan damar kurung.

Kesimpulan yang dapat diambil dari data yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi. Maka faktor penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik yaitu, (1) kurikulum yang baru dan sebagian guru belum melakukan pelatihan kurikulum merdeka, (2) keterbatasan waktu dalam Menyusun jadwal projek damar kurung, (3) perbedaan karakteristik siswa. Agar lebih jelas, berikut ini peneliti menyajikan tabel tentang 4.5 faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik

Tabel 4.5
Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam
Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
(P5) Dalam Membentuk Karakter Budaya Di Kelas 4 MINU
Tratee Putera Gresik

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Menyediakan fasilitas dan anggaran pembuatan lampion damar kurung.	Kurikulum baru dan sebagian guru belum mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka.

Sekolah mendatangkan guru ahli kebudayaan damar kurung.	Keterbatasan waktu untuk menyusun jadwal proyek Damar Kurung.
Mendukung siswa dengan mengadakan pawai damar kurung sebagai hasil kegiatan proyek damar kurung, dan event kebudayaan lainnya.	Perbedaan karakteristik siswa.
Antusias guru dan warga sekolah serta dukungan dari warga sekitar.	

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan peneliti berikut ini, adalah hasil dari data yang telah didapatkan peneliti dan telah diuraikan, maka diperoleh hasil diantaranya:

1. Bentuk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Budaya Di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.

Terdapat tiga jenis kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 4. Dimana pengimplementasian P5 menjadi perantara dalam pembentukan karakter budaya yang sesuai dengan dimensi pelajar Pancasila. Kegiatan penerapan P5 ini dengan tema kearifan lokal bertujuan untuk membentuk karakter budaya, agar siswa mengenal sejarah budaya lokal dan menghargai kebudayaannya. Berikut ini adalah bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 di MINU Tratee Putera Gresik:

- a. Pembuatan Proyek Lampion Damar Kurung.

Pembuatan proyek lampion damar kurung ini merupakan salah satu kegiatan siswa dalam pengimplementasian profil pelajar Pancasila. Kegiatan ini sebagai wujud dalam pembentukan karakter budaya siswa. Melalui kegiatan ini siswa mengetahui dan lebih mengenal secara mendalam tentang Damar Kurung. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Sabtu pukul 08.00 WIB yang diikuti seluruh kelas 4. Dalam kegiatan ini siswa dikenalkan dulu sejarah tentang damar kurung agar lebih mengenal secara mendalam pada pertemuan pertama sesuai silabus yang dibuat guru. Selanjutnya, berjalannya waktu sesuai dengan jadwal yang tersusun di silabus langkah-langkah yang diatur secara sistematis siswa membuat proyek damar kurung berupa lampion, dimana siswa memulai dengan mewarnai bagian yang sudah diarahkan oleh guru ahli kebudayaan, setiap proses pewarnaan semua ada tekniknya. Dan dirangkai jika proses pewarnaan selesai, dirangkai ke dalam kerangka kayu hingga menjadi lampion lalu dalamnya diberikan lampunya, bisa menjadi hiasan rumah ataupun hiasan di lingkungan sekitar. Dari hal tersebut, otomatis pelaksanaan proyek pelajar Pancasila sudah diterapkan, dan pembentukan karakter budaya dengan siswa mengenal kebudayaan lokal dan membuat hasil karya kebudayaan sebagai bentuk pelestarian kebudayaan lokal.

b. Pawai Lampion Damar Kurung.

Kegiatan pawai lampion damar kurung ini dilakukan setelah penyelesaian proyek lampion damar kurung yang dibuat oleh siswa, pawai ini sebagai salah satu pelestarian kebudayaan lokal damar kurung di kota Gresik. Pawai ini dimulai dari sekolah MINU Tratee Putera hingga menuju ke makam pahlawan. Dimana siswa membawa damar kurung hasil dari karyanya masing-masing. Kemudian saat sudah sampai di makam pahlawan siswa beserta guru memulai dengan berdoa bersama sebagai salah satu wujud menghargai jasa pahlawan yang sudah mendahului kita. Seluruh siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pawai lampion damar kurung. Dimana siswa memakai pakaian pahlawan dan berkeliling sambil membawa lampion damar kurungnya. Dari kegiatan tersebut

c. Mengikuti event-event kebudayaan dan lomba kebudayaan.

Kegiatan event kebudayaan ini dengan mengikuti event atau kegiatan di luar sekolah, sebagai salah satu bentuk pengimplementasian P5 dan menerapkan nilai kebudayaan dalam membentuk karakter budaya. Event yang pernah diikuti di MINU Tratee Putera yaitu Festival ICOFEST di Icon Mall Gresik. Dimana kegiatan tersebut dengan melestarikan damar kurung yang menjadi icon stand sekolah MINU Tratee Putera, lampion damar kurung adalah hasil karya siswa. Dan juga mengikuti lomba kebudayaan yang sangat terwadahi dan

didukung penuh oleh sekolah sebagai salah satu wujud P5, seperti lomba pencak silat. Kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai kebudayaan dan terbentuknya karakter budaya pada siswa. Jadi siswa mencintai kebudayaannya, dan melestarikan budayanya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kebudayaan.

2. Upaya Guru Dan Hasil Dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik

Upaya guru dalam pembentukan karakter budaya siswa sangatlah penting, bagaimana upaya yang diberikan guru juga memiliki dampak tersendiri bagi siswa. Siswa lebih termotivasi saat mendengarkan kata-kata motivasi yang diberikan guru. Karena di sekolah sosok utama bagi siswa yaitu guru. Berikut ini upaya guru dalam membentuk karakter budaya siswa melalui implementasi P5 di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik:

a. Guru memperkenalkan sejarah damar kurung,

Guru memberikan pengenalan terhadap sejarah damar kurung sebelum memulai proses pembuatan proyek damar kurung. Guru mengenalkan sejarah damar kurung mulai dari pelukis pertama damar kurung yaitu mbah Masmundari, tempat tinggalnya, kapan wafatnya, dan lain sebagainya. Semua dijelaskan secara detail kepada siswa. Hingga siswa mengetahui tentang sejarah terbentuknya lukisan damar kurung. Dari upaya guru tersebut

siswa mulai mengenal lebih mendalam terkait sejarah damar kurung.

b. Mengintegrasikan nilai kebudayaan dalam mata pelajaran.

Dalam kegiatan ini dimana upaya guru yaitu mengintegrasikan nilai budaya dalam mata pelajaran. Jadi, saat guru sedang mengajar mata pelajaran yang berhubungan dengan budaya, guru selalu memberikan pengertian bagaimana pentingnya sebagai warga Negara Indonesia harus bangga terhadap budayanya, salah satunya kebudayaan lokal di daerahnya. Guru selalu mengajarkan nilai-nilai kebudayaan seperti; melestarikan kebudayaan seperti pembuatan damar kurung juga termasuk pelestarian kebudayaan, menghargai budaya, bangga terhadap kebudayaannya, menghargai teman yang berbeda budaya juga, serta selalu aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kebudayaan sebagai bentuk cinta terhadap budayanya sendiri. Guru selalu menyelipkan motivasi pentingnya menghargai pahlawan yang sudah mendahului kita. Tujuan upaya ini agar siswa lebih cinta akan budayanya, siswa lebih melestarikan kebudayaannya, siswa juga menghargai perjuangan para pahlawan dengan memakai hasil kebudayaannya.

c. Menerapkan nilai kerja sama dan gotong royong.

Pada kegiatan ini, salah satunya saat proses pembuatan damar kurung, dan saat belajar di kelas guru juga selalu mengutamakan untuk saling bekerja sama dan bergotong royong terhadap sesama teman. Guru mengajarkan pentingnya kerja sama

dan gotong royong dapat meringankan pekerjaan satu sama lain. Saling membantu, saling menolong dan berbuat kebaikan juga diajarkan guru kepada siswa. Terlihat saat proses pembuatan damar kurung siswa saling bekerja sama, saling membantu sesama teman. Dimana jika ada siswa yang tidak bisa dalam pewarnaan damar kurung teman-teman lainnya yang bisa mengajarkan kepada teman yang tidak bisa. Mereka saling meminjamkan cat warna satu sama lain.

Selanjutnya, hasil dari upaya guru dalam membentuk karakter budaya melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik diantaranya sebagai berikut:

- a. Hasil karya siswa berupa cerpen, yaitu siswa membuat karya cerpen tentang sejarah damar kurung, dan juga pengalaman saat proses pembuatan damar kurung.
- b. Siswa mendapatkan pengetahuan nilai kebudayaan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, yaitu artinya, siswa mendapatkan pengetahuan nilai kebudayaan dari sekolah, lalu siswa mengimplementasikan di kehidupannya sehari-hari seperti; mengikuti lomba-lomba kebudayaan, event kebudayaan, dan bisa menghargai siswa lainnya yang berbeda daerah, siswa juga menghargai kebudayaannya dan melestarikan kebudayaannya .
- c. Terbentuknya nilai kerja sama dan gotong royong, yaitu artinya siswa saat pembuatan proses damar kurung memiliki rasa kerja

sama dan gotong royong dalam pembuatan damar kurung, dengan meminjamkan zat warna kepada siswa lainnya yang tidak membawa, saling bekerja sama dan membantu saat proses pembuatan damar kurung. Tidak hanya saat proses pembuatan damar kurung, siswa juga di dalam kelas saling bekerja sama saat tugas kelompok. Mereka sangat berusaha adil satu sama lain, saling berdiskusi dan saling membantu sesama teman.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa Di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik berikut ini merupakan faktor pendukung dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila:

- a. Menyediakan fasilitas dan anggaran pembuatan damar kurung, artinya di MINU Tratee Putera proses pembuatan damar kurung semua terfasilitasi dari sekolah, mulai dari bahan dan cat warna yang telah disediakan semua dari pihak sekolah. Serta fasilitas tempat yang luas pada proses pembuatan damar kurung.
- b. Sekolah mendatangkan guru ahli kebudayaan dalam pembuatan damar kurung, artinya di MINU Tratee Putera memberikan fasilitas dan faktor pendukung dengan mendatangkan guru ahli

kebudayaan. Karena pada proses pembuatan damar kurung siswa diberikan pengetahuan tentang teknik mewarnai damar kurung dengan baik dan benar. Tugasnya guru ahli kebudayaan, beliau mengarahkan siswa selama proses pembuatan damar kurung serta memberikan dan pengalaman dan memberikan pengetahuan sejarah damar kurung kepada siswa.

- c. Mengirim siswa dan hasil karyanya dalam event kebudayaan, artinya bahwa di MINU Tratee Putera telah mendukung siswanya dengan mengikuti event-event kebudayaan yang diadakan di luar sekolah sebagai bentuk penerapan P5 dan juga penerapan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan juga sebagai pembentukan karakter budaya.
- d. Antusias guru dan warga sekolah serta dukungan dari lingkungan sekitar, artinya bahwa di MINU Tratee Putera guru dan warga sekolah sangat antusias terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, seperti pawai lampion damar kurung yang diikuti oleh semua guru dan semua siswa kelas 4. Serta dukungan dan antusias guru mendampingi siswa dalam proses pembuatan damar kurung. Di lingkungan sekitar sekolah juga terdapat banyak damar kurung yang menjadi hiasan lampu-lampu sekitar jalanan sekitar sekolah. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa antusias guru dan warga sekolah serta dukungan lingkungan sekitar membuat siswa menjadi lebih bangga terhadap kebudayaannya, membuat

siswa lebih selalu mengenal dan mengingat kebudayaan damar kurung.

Selanjutnya, faktor penghambat dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik:

- a. Kurikulum yang baru dan sebagian guru belum pelatihan tentang kurikulum merdeka, dimana sebagian guru belum mengetahui secara spesifik tentang kumer dan pengimplementasian proyek pelajar Pancasila. Semuanya terlihat saat guru sedang melakukan pembelajaran di kelas tentang sistem kumer dan penerapan profil pelajar pancasila.
- b. Keterbatasan waktu penyusunan jadwal proyek, yaitu ketika pembuatan proyek damar kurung kelas 4 siswa lainnya sedang belajar bersama di kelas masing-masing, dan saat siswa kelas 4 sudah menyelesaikan kegiatan proyek, lalu menuju kelas. Dari hal tersebut dimana fokus siswa kelas 4 dan kelas lainnya terganggu karena mungkin sistem pembelajarannya berbeda.
- c. Perbedaan karakteristik siswa, artinya siswa semua memiliki karakteristik yang berbeda dan membuat guru semakin membutuhkan ekstra dalam mendampingi siswa. Karena sebagian sudah memahami tentang teknik pembuatan damar kurung saat penjelasan pertama, dan ada juga yang belum memahami teknik bagaimana mewarnai damar kurung hingga guru harus sabar dalam memahami karakteristik siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah diketahui pada bab sebelumnya, peneliti telah menemukan data yang diharapkan dari hasil wawancara dengan informan, observasi secara langsung di lapangan, dan dokumentasi berupa dokumen-dokumen dari subjek penelitian maupun dokumentasi foto kegiatan selama penelitian berlangsung. Maka selanjutnya, pada bab ini peneliti akan menguraikan bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini, peneliti mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada. Pada pembahasan ini peneliti juga akan menyajikan analisis dari data yang diperoleh, berupa data primer maupun sekunder, lalu diinterpretasikan secara rinci.

Adapun fokus penelitian pada bab ini yaitu yang *pertama*, mendeskripsikan bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik. *Kedua*, upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik. Sedangkan yang *ketiga*, faktor pendukung dan penghambat mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.

Selanjutnya, dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya siswa di kelas 4 mewujudkannya dalam bentuk kegiatan-kegiatan siswa yang bersifat rutin maupun insidental

(sewaktu-waktu) secara spontan. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hadir sebagai salah satu upaya dalam pembentukan karakter budaya melalui kegiatan proyek dengan tema kearifan lokal. Melalui kegiatan proyek siswa diajak untuk belajar mengenal budayanya dengan membuat suatu karya budaya lokalnya. Melalui penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) siswa diharapkan dapat mengenal kebudayaannya,

A. Bentuk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.

Profil pelajar Pancasila adalah wujud dari profil yang sangat ideal yang diharapkan dapat berkembang serta mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi sesuai keenam dimensi profil pelajar Pancasila. Keenam dimensi tersebut yaitu beriman; bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Dalam kurikulum merdeka sendiri, Kemendikbud mengatakan bahwasannya penguatan Pendidikan karakter sendiri bertujuan untuk pembentukan pelajar Pancasila (Ismail et al., 2021). Salah satu upaya mewujudkan pembentukan karakter yang sesuai dengan pelajar Pancasila ini yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan proyek ini sebagai pembelajaran dalam pembentukan karakter. Karena, kegiatan proyek ini membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, mengembangkan kompetensi siswa, serta memperkuat karakter siswa (Sufyadi et al., 2021). Kemendikbud telah mempersiapkan 5 tema dalam pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu; (1) Gaya

Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Rekayasa dan Teknologi untuk membangun NKRI, (5) Kewirausahaan. Guru bebas memilih teman dan disesuaikan karena guru dituntut untuk inovatif dan kreatif dalam merancang suatu kegiatan proyek agar siswa nyaman dalam melaksanakannya (Rachmawati et al., 2022). Hal tersebut sesuai dengan kegiatan proyek dalam penerapan profil pelajar Pancasila. Di sekolah MINU Tratee Putera Gresik memilih tema kearifan lokal dalam sebagai kegiatan proyek, yang dimana pemilihan tema tersebut dipilih karena sangat relevan dengan lingkungan sekitar yang dipenuhi kebudayaan, serta dapat meningkatkan karakter budaya siswa agar siswa lebih mengenal dan menghargai kebudayaan lokal yang ada di kota Gresik. Nilai kearifan lokal sendiri yaitu muncul dari kebiasaan budaya setempat atau semacam adat istiadat yang tidak dapat berpisah dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, guru dituntut pada kegiatan proyek, dengan menjadikan nilai kearifan lokal yang dibentuk secara sederhana dan membuat siswa menjadi mengenal serta mencintai kebudayaan lokal dan dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila tersebut.

Berdasarkan Kemendikbud Ristek No. 56/M/2022 kegiatan proyek ini sebagai jembatan siswa dalam belajar disiplin ilmu. Kegiatan proyek ini dipisah dengan pembelajaran intrakurikuler, bagaimana siswa belajar tentang suatu kejadian atau rumor penting yang lagi berkembang, lalu siswa membuat karya atau aksi secara nyata melalui kegiatan proyek tersebut. Kegiatan proyek ini disusun secara mudah dengan muatan, kegiatan, dan waktu dalam pelaksanaannya. Menurut Kristin dalam (Surya et al., 2018) menyatakan bahwasannya sebuah kreativitas adalah suatu kemampuan berpikir yang telah

dimiliki seseorang untuk menghasilkan suatu ide dan dituangkan hingga menciptakan suatu karya yang memiliki nilai guna tersendiri. Oleh karena itu, sebagai pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di MINU Tratee Putera ini terdapat beberapa kegiatan sebagai pengimplementasian P5 yaitu; (1) pembuatan proyek Damar Kurung, (2) pawai Lampion Damar Kurung, (3) mengikuti event-event kebudayaan dan lomba kebudayaan. Peneliti menyajikan tabel 5.1 agar dapat memperjelas jenis kegiatan dan aktivitas siswa.

Tabel 5.1
Jenis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan
Aktivitas Siswa dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa Di Kelas 4
MINU Tratee Putera Gresik

No.	Jenis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Aktivitas yang Dilakukan Siswa
1.	Pembuatan Proyek Damar Kurung	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa melukis damar kurung - Siswa mewarnai damar kurung - Siswa merangkai damar kurung hingga menjadi lampion.
2.	Pawai Lampion Damar Kurung	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti pawai lampion damar kurung sebagai bentuk pelestarian budaya damar kurung serta memajukan budaya.
3.	Mengikuti event-event kebudayaan dan lomba kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti event pameran damar kurung (ICOFEST, Bandar Grisse) - Siswa mengikuti lomba kebudayaan (pencak silat).

Setelah mengetahui jenis kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik sebagaimana dijelaskan pada tabel 5.1 di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya jenis kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya terdiri dari tiga (3) jenis kegiatan yang dilakukan oleh MINU Tratee Putera Gresik mencapai indikator dari pembentukan karakter budaya yang sesuai dengan salah satu dimensi profil pelajar Pancasila. Adapun indikator karakter budaya yaitu:

- 1) Mengetahui dan menghargai budaya
- 2) Komunikasi dan interaksi antar budaya
- 3) Refleksi tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan
- 4) Berkeadilan sosial.

Agar mengetahui secara jelas pencapaian indikator implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya siswa di MINU Tratee Putera sesuai dengan pencapaian indikator pembentukan karakter siswa berbudaya menurut keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, maka peneliti menyajikan table 5.2. Pada tabel 5.2 menerangkan dengan jelas indikator pada siswa.

Tabel 5.2
Pencapaian Indikator Siswa Berbudaya dengan Jenis Kegiatan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Budaya di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.

No.	Subelemen	Indikator Pencapaian	Jenis Kegiatan Implementasi P5 di MINU Tratee Putera Gresik.
1.	Mengetahui dan menghargai budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengetahui budaya di lingkungan daerahnya. - Siswa menghormati keanekaragaman budaya. 	Kegiatan Pembuatan proyek Damar Kurung. <ul style="list-style-type: none"> - Siswa melukis damar kurung - Siswa mewarnai damar kurung - Siswa merangkai damar kurung hingga menjadi lampion.
2.	Komunikasi dan interaksi antar budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersosialisasi dengan teman yang berbeda budaya. - Siswa ikut berpartisipasi dalam memajukan budaya daerah. 	Pawai Lampion Damar Kurung. <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti pawai lampion damar kurung sebagai bentuk pelestarian budaya damar kurung dan memajukan budaya daerah.
3.	Refleksi tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran kebudayaan di lingkungan sekolahnya. - Siswa rukun dengan temannya. 	Mengikuti event-event kebudayaan dan lomba kebudayaan. <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti event pameran damar kurung (ICOFEST, Bandar Grisse) - Siswa mengikuti lomba kebudayaan (pencak silat).
4.	Berkeadilan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa ikut serta dalam kegiatan kebudayaan di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. 	

Berdasarkan uraian pada tabel 5.2 di atas, maka disimpulkan bahwasanya setiap indikator karakter siswa berbudaya, telah dicapai oleh MINU Tratee Putera Gresik. Pencapaian indikator karakter siswa berbudaya , diwujudkan sekolah melalui kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya siswa.

B. Upaya Guru dan Hasil dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa

Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.

Pembahasan selanjutnya tentang fokus penelitian kedua, yaitu upaya dan hasil dalam membentuk karakter budaya siswa melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik. Peneliti mendapatkan hasil data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi-dokumentasi berupa dokumen dan foto kegiatan yang bersangkutan dalam penerapan P5 dalam membentuk karakter budaya siswa, serta upaya guru dalam pembentukan karakter.

Guru memiliki peranan utama dan menjadi sosok utama sebagai contoh bagi siswanya. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab 2 Pasal 4 Tentang Guru dan Dosen, dimana posisi guru sebagai tenaga pendidik yang profesional yang telah dijelaskan di pasal 2 ayat (1) bahwa tujuan guru yaitu meningkatkan martabat serta peran guru dalam suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu Pendidikan nasional. Tugas guru yaitu; sebagai pendidik, artinya bahwa guru menjadi salah satu pemeran utama dan panutan di sekolah bagi siswanya serta lingkungannya; guru sebagai pengajar, artinya disini guru membantu siswa dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan siswa;

guru sebagai pembimbing, artinya guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran, guru memberikan arahan kepada siswa jika siswa tersebut salah, memberi nasihat yang terbaik kepada siswa; guru sebagai pengarah, artinya disini guru juga bisa menjadi figure seorang ibu dalam mengarahkan hal kebaikan, mengarahkan hal yang membuat siswa menjadi lebih positif dalam berperilaku, guru mengarahkan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dengan cara yang baik; guru sebagai pelatih, artinya guru sebagai sosok utama dalam pengembangan kemampuan keterampilan siswa, agar siswa dapat terus mengembangkan kemampuannya di bidangnya dan sesuai potensinya (Pitaloka, dkk, 2021). Guru itu juga harus berperan aktif dalam dunia Pendidikan untuk memajukan siswa demi mewujudkan tujuan Pendidikan nasional dan mencetak generasi bangsa yang memiliki wawasan yang luas (Faiz Aiman, 2022, 315). Di MINU Tratee Putera Gresik upaya guru sendiri sudah sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab 2 Pasal 4 Tentang Guru dan Dosen.

Jadi hasil penelitian tentang upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya siswa melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik adalah:

Tabel 4.3
Upaya Guru Dan Hasil Dalam Membentuk Karakter Budaya
Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik

No.	Upaya guru dalam membentuk karakter budaya)	Hasil upaya guru dalam membentuk karakter budaya.
1.	Guru memperkenalkan sejarah tentang Damar Kurung.	Hasil karya siswa lampion damar kurung dan cerpen, puisi tentang damar kurung.
2.	Mengintegrasikan nilai budaya dalam pelajaran.	Siswa mendapatkan pengetahuan nilai kebudayaan yang dapat

No.	Upaya guru dalam membentuk karakter budaya)	Hasil upaya guru dalam membentuk karakter budaya.
		diterapkan di kehidupan sehari-hari
3.	Menerapkan nilai Kerjasama dan gotong royong saat pembuatan kegiatan proyek damar kurung.	Terbentuknya sikap kerjasama dan gotong royong.

Berdasarkan pemaparan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya siswa di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik mencakup pendidikan karakter siswa di sekolah diterapkan dalam pemahaman, penanaman nilai-nilai budaya, pelestarian dimana menjadi target utama dalam karakter budaya. Pendidikan karakter disini mengacu pada sebuah proses penanaman nilai sebagaimana siswa memiliki kesempatan untuk melatih nilai kebudayaan.

Setelah mengetahui upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya siswa melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya siswa di MINU Tratee Putera sesuai dengan indikator siswa berkarakter budaya menurut keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Disini peneliti menyajikan tabel 5.3, yang menjelaskan tentang indikator siswa berkarakter budaya sesuai dimensi profil pelajar Pancasila, dan juga hasil kegiatan siswa dalam penerapan P5 yang dalam hal

ini berarti MINU Tratee Putera Gresik untuk mencapai setiap sub elemen dan indikator yang telah ditetapkan kemendikbud ristek tersebut:

Tabel 5.3
Analisis Pencapaian Subelemen Tentang Siswa Berkarakter Budaya dengan Upaya Guru dan Hasil dalam Membentuk Karakter Budaya di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.

No.	Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa	Subelemen, Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Hasil Dan Aktivitas Siswa.
1.	Guru memperkenalkan sejarah Damar kurung kepada siswa	- Mengenal dan menghargai budaya	Hasil karya lampion damar kurung dan cerpen tentang sejarah damar kurung - Siswa juga membuat lampion damar kurung
5.	Mengintegrasikan nilai budaya dalam mata pelajaran	- Komunikasi dan interaksi antar budaya - Refleksi tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan	Siswa mendapatkan nilai kebudayaan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari - Siswa mengikuti kegiatan kebudayaan (festival pameran damar kurung, pameran batik, festival kostum) - Mengikuti perlombaan (pencak silat)

No.	Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa	Subelemen, Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Hasil Dan Aktivitas Siswa.
3.	Menerapkan Nilai Kerja sama dan Gotong Royong	- Berkeadilan Sosial	Terbentuknya sikap kerja sama dan gotong royong. - Pada saat pembuatan damar kurung siswa saling bekerja sama dan bergotong royong, saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan pada uraian dalam tabel 5.3 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap subelemen siswa berkarakter budaya yang dijelaskan oleh Kemendikbud Ristek tentang dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pencapaian sub elemen tersebut sudah diterapkan dalam bentuk kegiatan siswa dan upaya guru dalam pembentukan karakter budaya siswa.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.

Pembahasan selanjutnya yaitu tentang fokus penelitian ketiga, yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik. Peneliti telah mendapatkan beberapa data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan

kegiatan proyek profil pelajar Pancasila. Pengimplementasian kegiatan proyek yang sangat membangun dalam pembentukan karakter budaya siswa yang dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang disusun secara terjadwal dan waktu yang kondusif. Hal tersebut dapat memberikan kemudahan dalam pengimplementasian kegiatan proyek pelajar Pancasila yang dilakukan guru dan siswa agar sesuai dengan tujuan proyek pelajar Pancasila.

Dalam setiap penerapan kegiatan pembelajaran dan keberhasilan suatu siswa dalam sebuah instansi tentunya pasti terdapat sebuah usaha dan dukungan dari kepala sekolah, guru, dan lingkungan sekitarnya. Di MINU Tratee Putera Gresik ini dalam pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya siswa tentunya sangat didukung oleh pihak sekolah dan lingkungan sekolah serta siswa yang selalu antusias dalam belajar. Peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dalam mengimplementasikan proyek pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya siswa di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik yaitu:

1. Menyediakan Fasilitas dan anggaran pembuatan Damar Kurung.

Fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah berupa tempat yang cukup luas dalam proses pembuatan damar kurung. Menurut Muhroji dkk (20014:49) "Fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses belajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapainya tujuan pembelajaran". Dimana tempat juga termasuk fasilitas menjadi penunjang kenyamanan dalam belajar. Tempat yang sangat nyaman membuat siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan sesuatunya. Di MINU Tratee Putera tempat belajar yang sangat nyaman dan luas dalam pembuatan proses damar

kurung. Selain itu anggaran, di MINU Tratee Putera dimana anggaran dalam pembuatan damar kurung dibiayai penuh oleh sekolah, mulai dari cat warna, kerangka kayu, lampion sebanyak 100 lampion damar kurung. Dukungan penuh berupa anggaran disini membuktikan bahwa sekolah sangat memberi dukungan penuh terkait pengimplementasian projek penguatan profil pelajar Pancasila ini.

2. Guru Ahli Kebudayaan dalam proses pembuatan damar kurung.

Penerapan kegiatan proyek damar kurung ini dapat membuat siswa semakin lebih mengenal kebudayaan lokal di kota Gresik, tujuan penerapan ini agar siswa menghargai dan dapat mengembangkan kebudayaan di kotanya, membuat siswa semakin bangga terhadap budaya lokal di kota Gresik ini. Pada UU Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen pada pasal 1 ayat 1 jika guru dinyatakan sebagai pendidik yang memiliki profesionalitas yakni mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa pada semua jenjang pendidikan (UU RI No.14, 2005). Dalam hal ini bisa dipahami bahwa guru merupakan sosok terpenting dalam kehidupan siswa di sekolah. Guru menjadi patokan utama siswa dalam menerapkan suatu ilmu yang diberikan oleh gurunya. Salah satu faktor pendukung ini yaitu salah satunya sekolah mendatangkan guru ahli dalam penerapan proyek pelajar Pancasila, karena guru ahli kebudayaan mengetahui secara spesifik dibidangnya yang sesuai dengan apa yang diinginkan kepala sekolah bahwa untuk kegiatan proyek siswa diharapkan mandiri, dan sudah menghasilkan karyanya sendiri. Pengetahuan guru ahli kebudayaan dalam pembuatan damar kurung sangat luas dan memberikan dampak positif

bagi siswa ketika belajar bersama dalam pembuatan damar kurung, banyak sekali yang didapatkan siswa mulai dari teknik, sejarah dan lainnya. Yang ini nantinya akan mengharumkan nama sekolah karena siswa akan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan sekolah dan lingkungannya.

3. Mengirimkan hasil karya siswa dalam event kebudayaan.

Peran guru juga sangat penting yaitu mendorong dan mendampingi siswa dalam setiap event dan kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan. Karena guru memiliki komponen pada pembentukan karakter budaya di sekolah dan memiliki peran utama dalam proses pencapaian suatu tujuan pendidikan. Di MINU Tratee Putera guru memberikan support secara penuh dengan menjadi pendamping, menjadi pembimbing pada siswa dengan memberikan wadah seperti mengikuti siswa lomba kebudayaan, pameran kebudayaan, dan festival yang berhubungan dengan kebudayaan. Karena guru juga sebagai fasilitator dan sosok figure terpenting dalam kehidupan siswa di sekolah.

4. Antusias guru dan warga sekolah serta dukungan dari lingkungan sekitar.

Sekolah yaitu bukan hanya tempat untuk kegiatan belajar mengajar tetapi juga menjadi tempat dalam melakukan usaha dan proses pada pembentukan karakter (Suwandayani dan Isbadrianingtyas, 2017). Oleh karena itu, di MINU Tratee Putera dalam proses pembentukan karakter juga membutuhkan dorongan dari guru, warga sekolah, dan lingkungan sekitar, di MINU Tratee Putera sendiri semua sangat mendukung secara penuh terkait penerapan projek profil pelajar Pancasila dalam

pembentukan karakter budaya siswa. Faktor lingkungan yang baik juga akan memberikan dampak yang baik untuk siswa.

Lingkungan sekolah menjadi faktor utama yang memberikan perkembangan pada dunia pendidikan (Asari et al., 2019). Di lingkungan MINU Tratee Putera Gresik khususnya di lingkungan sekolahnya, kegiatan kebudayaan masih banyak ditemui seperti banyak sekali kegiatan pameran damar kurung, batik icel asal khas Gresik. tempat-tempat daerah sekitar sekolah juga sangat banyak ditemukan hiasan damar kurung seperti lampion yang menjadi penerang jalanan perkampungan setempat. Di dalam gedung sekolah juga ditemui hiasan damar kurung sebagai bentuk pelestarian kebudayaan lokal. Hal ini tentunya memiliki dampak yang sangat besar terhadap pembentukan karakter budaya siswa, sehingga siswa semakin bangga terhadap kebudayaannya, lebih mengembangkan lagi budaya lokal kota Gresik, dan lebih mencintai kebudayaannya.

Faktor pendukung yang dijelaskan di atas yaitu sangat memberikan dampak positif bagi siswa dalam pembentukan karakter budaya, sebagaimana menurut Mulyasa (2012: 104) secara umum untuk faktor pendukung yang harus diperhatikan dalam sekolah yaitu: (1) Tujuan dan sasaran pendidikan. (2) Siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam pendidikan. (3) Memberikan arahan dan mendidik siswa dengan profesional. (4) Pengalaman yang harus dimiliki siswa dalam pendidikan. (5) Fasilitas dan sumber belajar menjadi penentu keberhasilan dari suatu pendidikan. Peneliti menyajikan indikator faktor pendukung pembentukan karakter budaya yang harus diperhatikan dalam

sekolah dalam faktor pendukung dalam mengimplementasikan P5 dalam membentuk karakter budaya di MINU Tratee Putera Gresik, sebagai berikut:

Tabel 5.4
Analisis Indikator Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Budaya di Sekolah dengan Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Budaya di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.

No.	Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Budaya di Sekolah	Faktor Pendukung dalam Pembentukan Karakter Budaya siswa melalui implementasi P5 di MINU Tratee Putera Gresik
1.	Tujuan dan sasaran pendidikan	Di MINU Tratee putera dimana antusias guru dan warga sekolah serta dukungan lingkungan sekitar merupakan
2.	Siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam pendidikan	suatu tujuan dari sasaran pendidikan. dimana siswa, guru ikut andil penuh dalam kegiatan penerapan proyek pelajar Pancasila. Dukungan dari warga sekitar dan lingkungan sekitar yang dapat membuat siswa lebih mengenal kebudayaannya.
3.	Memberikan arahan dan mendidik siswa dengan profesional	Di MINU Tratee Putera Gresik mendatangkan Guru ahli kebudayaan, guru profesional dalam bidangnya, dengan tujuan agar siswa mendapatkan pemahaman lebih terkait teknik pembuatan damar kurung yang baik dan benar.
4.	Pengalaman yang harus dimiliki siswa dalam pendidikan.	Di MINU Tratee Putera Gresik guru memberikan pengalaman terhadap siswa dengan mengirimkan siswa untuk ikut andil dalam event-event kebudayaan, perlombaan kebudayaan dan hal-hal yang berhubungan dengan kebudayaan. Dengan hal ini siswa semakin memiliki pengalaman di dunia pendidikan.

No.	Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Budaya di Sekolah	Faktor Pendukung dalam Pembentukan Karakter Budaya siswa melalui implementasi P5 di MINU Tratee Putera Gresik
5.	Fasilitas dan sumber belajar menjadi penentu keberhasilan dari suatu pendidikan	Di MINU Tratee Putera faktor pendukungnya yaitu menyediakan fasilitas tempat yang luas dan dapat memberi kenyamanan pada siswa saat proses pembuatan damar kurung, serta anggaran penuh dalam pembuatan damar kurung. Dimana dukungan sekolah sangatlah besar terhadap pengimplementasian projek pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya siswa.

Dari tabel di atas bahwa telah dijelaskan analisis terkait faktor pendukung pembentukan karakter budaya dalam sekolah dengan faktor pendukung implementasi proyek pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di MINU Tratee Putera. Kesimpulannya, dari indikator di atas bahwa MINU Tratee Putera berhasil memenuhi indikator tersebut, bahwa sekolah memang memberikan dukungan penuh dalam pengimplementasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya siswa. Faktor pendukung salah satu penunjang keberhasilan suatu kegiatan, keberhasilan suatu tujuan yang akan dicapai oleh sekolah dan sesuai dengan tujuan pendidikan sendiri.

Selanjutnya, setiap kegiatan juga tentunya terdapat faktor penghambat. Di MINU Tratee Putera ini faktor penghambat bukan menjadi penghambat dalam menyelesaikan suatu tujuan, tetapi faktor penghambat ini kesulitan yang dialami guru dan warga sekolah lainnya ketika awal memulai mengimplementasi

kegiatan proyek tersebut. Menurut Andriani (2018) bahwa beliau menjelaskan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter di sekolah yaitu siswa, guru, sarana dan prasarana serta orang tua siswa. Dalam penjelasan tersebut di MINU Tratee Putera juga memiliki beberapa faktor penghambat yang sesuai dengan yang dijelaskan yaitu; (1) kurikulum baru dan sebagian guru belum mendapatkan pelatihan tentang kurikulum merdeka, (2) keterbatasan waktu untuk Menyusun jadwal projek, dan, (3) perbedaan karakteristik siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data-data yang dikumpulkan dan dianalisis peneliti tentang judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Budaya di Kelas 4 MINU Tratee Putera”.

Maka, peneliti menyimpulkan, diantaranya:

2. Bentuk implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik
 - a. Pembuatan Proyek Lampion Damar Kurung.
 - b. Mengikuti lomba-lomba kebudayaan.
 - c. Pawai lampion Damar Kurung.
3. Upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.
 - a. Upaya Guru :
 - 1) Guru memperkenalkan sejarah damar kurung.
 - 2) Mengintegrasikan nilai kebudayaan dalam mata pelajaran.
 - 3) Menerapkan nilai kerjasama dan gotong royong dalam pembuatan damar kurung.
 - b. Hasil :
 - 1) Hasil karya siswa lampion damar kurung dan cerpen, puisi tentang damar kurung yang dibuat siswa.
 - 2) Siswa mendapatkan pengetahuan nilai kebudayaan yang dapat diterapkan kehidupan sehari-hari.

- 3) Terbentuknya sikap kerjasama dan gotong royong antar siswa.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.
 - a. Faktor Pendukung :
 - 1) Menyediakan fasilitas dan anggaran pembuatan damar kurung.
 - 2) Sekolah mendatangkan guru ahli kebudayaan dalam pembuatan damar kurung.
 - 3) Mengirim siswa serta hasil karyanya dalam event kebudayaan.
 - 4) Antusias guru dan warga sekolah serta dukungan dari lingkungan dan warga sekitar.
 - b. Faktor Penghambat :
 - 1) Kurikulum yang baru dan sebagian guru belum mendapatkan pelatihan tentang kurikulum merdeka.
 - 2) Keterbatasan waktu dalam menyusun jadwal proyek damar kurung.
 - 3) Perbedaan karakteristik siswa.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan data dan penarikan kesimpulan, peneliti menyajikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat. Saran dari peneliti diharapkan dapat membangun, yaitu:

1. Bagi Kepala madrasah, diharapkan untuk selalu mempertahankan dan berinovasi dalam pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter budaya siswa.
2. Bagi Guru, diharapkan lebih mempertahankan upaya dalam pembentukan karakter budaya kepada siswa melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
3. Bagi Siswa, diharapkan lebih semangat dan antusias serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai budaya yang didapatkan melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dan siswa diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan kebudayaan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal & Beni Ahmad Saebani. (2014). *Pengantar Sistem Sosial Budaya di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Andriani, dkk.(2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Hal: 238-244.
- APJII. (2020). *Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020, 1–146. <https://apjii.or.id/survei>
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Rahma, N. (2019). *Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang*. BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi, 3(2).
- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2011). *Urgensi pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Djoko Widagdho. (2010). *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Faiz, A., & Purwati. (2022). *Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter*. *Journal Education and Development*, 10(2).
- Hasbullah. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- HAR Tilaar. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Henslin, James M. (2006). *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ismail, Nawari. (2011). *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*. Bandung: Lubuk Agung.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Pengautan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosiasl*.
- Kekhasan, S., & Dasar, E. (n.d.). *SERBA-SERBI KURIKULUM MERDEKA. SALINAN-PERMENDIKBUD-22-TAHUN-2020*. (n.d.).
- Kemendikbud Ristek. (2021). Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 5. <http://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kemendikbud Ristek. (2022). Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022.
- Koentjaraningrat. (1987). *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Kurniadin, Didin, Imam Machali, and Meita Sandra. (2013). "manajemen Pendidikan: *Konsep dan Prinsip pengelolaan pendidikan*".

- Lickona, Thomas. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara)
- Mulyana. (2022). *Jelajah Informasi Dimensi, Elemen, Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila*. <https://www.ainamulyana.com/2022/09/dimensi-elemen-dan-subelemen-profil.html>.
- Mulyasa (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. (2022). "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3: 3613-3625.
- Rahayuningsih, F. (2022). *Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177– 187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Ramly, Mansyur dkk. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman Satuan Pendidikan Rintisan)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press. <https://doi.org/10.24815/Pear.V6i1.10703>

- Soraya, Zazak. (2020). "Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1: 74-81.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Suprayekti, dkk. (2009). *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Siswa Kelas Iii Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54.
- Sutarno. (2007). *Pendidikan Multikultural. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Departemen Pendidikan Nasional*.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suwandayani, Beti Istanti, and Nafi Isbadrianingtyas. 2017. "Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar." *SENASGABUD* 1 (1). <http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASGABUD/article/view/1681/1896>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 edisi 2009, Tentang Guru dan Dosen, Bandung, Depdiknas, Citra Umbara.

World Economic Forum. (2020). WEF - *The global risks report 2020*. In World Economic Forum, Davos.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

MEMBER CHECK

Penelitian yang berjudul *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Budaya di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik* yang dilakukan oleh:

Nama : Paramitha Aisyah Salsabila Putri

NIM : 19140059

Nama Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Memperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik	<p>Kegiatan Rutin Mingguan:</p> <p>1. Pembuatan Proyek lampion Damar Kurung (Setiap hari sabtu untuk kelas 4 ICP, 4 Tahfidz, dan 4 Unggulan.)</p> <p>Kegiatan Insidental (sewaktu-waktu):</p> <p>1. Pawai Lampion Damar Kurung. 2. Mengikuti Event-event dan lomba Kebudayaan.</p>
2.	Upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya melalui implementasi	Upaya Guru dalam membentuk karakter budaya siswa:

	<p>Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memperkenalkan sejarah Damar Kurung 2. Mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam mata pelajaran. 3. Menerapkan nilai Kerjasama dan gotong royong dalam pembuatan proyek Damar Kurung. <p>Hasil upaya guru dalam membentuk karakter budaya siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil karya siswa lampion damar kurung dan cerpen, puisi. 2. Siswa mendapatkan pengetahuan nilai kebudayaan yang diterapkan kehidupan sehari-hari. 3. Terbentuknya sikap Kerjasama dan gotong royong.
4.	<p>Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik</p>	<p>Faktor Pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan fasilitas dan anggaran pembuatan kegiatan proyek Damar Kurung. 2. Sekolah Mendatangkan Guru Ahli Kebudayaan dalam pembuatan kegiatan proyek Damar Kurung. 3. Mengirim siswa serta hasil karyanya dalam event kebudayaan. 4. Antusias guru dan warga sekolah serta dukungan dari warga

		<p>sekitar dengan menggunakan Damar Kurung sebagai hiasan di jalan-jalan, dan rumah warga.</p> <p>Faktor Penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kurikulum baru dan banyak Sebagian guru belum mendapatkan pelatihan tentang kurikulum merdeka. 2. Keterbatasan waktu untuk Menyusun jadwal proyek 3. Terdapat perbedaan karakteristik siswa.
--	--	---

Hasil penelitian yang diungkapkan oleh peneliti diatas, benar serta telah sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan dan fakta yang terjadi di MINU Tratee Putera Gresik.

Malang, 30 Mei 2023

Mengetahui,

Peneliti

Kepala Sekolah

MINU Tratee Putera Gresik



Paramitha Aisyah Salsabila Putri

Endah Retnaningsih, S.Pd

Lampiran II

SURAT IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id . email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: 249/Un.03.1/TL.00.1/02/2023	8 Februari 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala MINU Tratee Putera Gresik di Gresik		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Paramitha Aisyah Salsabila Putri	
NIM	: 19140059	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023	
Judul Skripsi	: Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik	
Lama Penelitian	: Februari 2023 sampai dengan April 2023 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademi		
		
 Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		

Lampiran III

SURAT BUKTI PENELITIAN SEKOLAH



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU GRESIK

المدرسة الابتدائية نبضة العالمة

MINU TRATEE PUTERA GRESIK
(TERAKREDITASI)JL. KH. ABDUL KARIM NO. 60 GRESIK TELP./FAX. (031) 3976861
E-mail : mipa.gres@gmail.com

NSM : 111235250015

NPSN : 60719032

NIS : 110070

SURAT KETERANGAN

Nomor : 169/MI-005/K/II/2023

Assalamu'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Endah Retnaningsih, S. Pd
Jabatan : Kepala MINU Tratee Putera Gresik

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : Paramita Aisyah Salsabila Putri
NIM : 19140059
Fakultas : Ilmi Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Program Studi : Pendidikan Guru MI

Nama tersebut diatas telah benar-benar melakukan Penelitian dengan judul Skripsi "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya Kelas 4 di MINU Tratee Putera Gresik" dalam tugas Penyusunan Skripsi Mahasiswa FITK Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di MINU Tratee Putera pada bulan Februari s/d April 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Gresik, 23 Februari 2023

Wassalamu'alaikum, War, Wab

Kepala MINU Tratee Putera Gresik



Lampiran IV

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
 Website: www.fitik.uin-malang.ac.id E-mail: fitik@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Paramitha Aisyah Salsabila Putri
 NIM : 19140059
 Judul : Impelementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam
 Membentuk Karakter Budaya di Kelas 4 MINU Tratee Putera
 Gresik
 Dosen Pembimbing : Bintoro Widodo, M.Kes
 NIP : 197604052008011018

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	05 April 2023	Konsultasi Pedoman observasi	
2.	10 April 2023	konsultasi validasi pertanyaan ^{kegiatan}	
3.	11 April 2023	konsultasi lampiran (observasi)	
4.	15 Mei 2023	Revisi Bab 4	
5.	20 Mei 2023	konsultasi Bab 4 & 5 & 6	
6.	05 Juni 2023	ACC skripsi	

Malang, 05, Juni 2023

Ketua Jurusan PGMI,

Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 197604052008011018

LAMPIRAN VI

TRANSKRIP OBSERVASI BESERTA DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN OBSERVASI

Kegiatan pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti terhadap objek dengan peristiwa yang sebenarnya dan observasi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Bentuk kegiatan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.
- b. Upaya guru dan hasil dalam membentuk karakter budaya melalui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.

TRANSKRIP OBSERVASI PERTAMA
IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER BUDAYA DI KELAS
4 MINU TRATEE PUTERA GRESIK

Hari / Tanggal : 11 Februari 2023

Tempat : MINU Tratee Putera Gresik

Tema Observasi : Bentuk Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah

No.	Aspek yang diamati	Sudah	Belum	Keterangan
1.	Adanya kegiatan Proyekk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah yaitu pembuatan proyek damar kurung.	✓		Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 08.00 WIB dimana siswa kelas 4 berkumpul menjadi satu di musholla sekolah karena tempatnya begitu luas. Siswa berseragam pramuka ada yang menggunakan hasduk ada yang tidak. Kegiatan ini didampingi oleh guru dari wali kelasnya masing-masing kelas 4. Kemudian guru ahli kebudayaan hadir untuk memberikan arahan terkait proses pembuatan damar kurung kepada seluruh siswa kelas 4. Pembuatan damar kurung ini dengan memberikan warna pada lukisan damar kurung. Siswa kelas 4 sangatlah kelihatan antusias dan aktif saat proses pembuatan damar kurung. Saat proses pembuatan damar kurung ada siswa yang serius untuk

				<p>membuatnya, ada juga siswa yang sambil keliling melihat hasil proyek teman-temannya, ada yang maju kedepan bertanya sambil membuat lampion damar kurung. Guru kelas juga mendampingi proses pengerjaan. Ada yang menuju ke salah satu siswa yang kurang memahami, lalu guru memberikan arahan dan penjelasan ulang terkait proses pembuatan damar kurung.</p> <p>Kegiatan proyek damar kurung berakhir pukul 09.00 WIB yang dimana hasil pekerjaan siswa jika ada yang belum dilanjutkan di pertemuan ke depan dan dikumpulkan jadi satu di taruh di kelas masing-masing.</p>
2.	Adanya jadwal kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.	✓		<p>Peneliti melihat jadwal proyek damar kurung di tempelkan di dinding kelas 4 dekat pintu masuk, dan juga di meja waka kurikulum di ruang kepala sekolah.</p>
3.	Penanggung jawab kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.	✓		<p>Setiap hari sabtu pukul 07.30 WIB seluruh siswa kelas 4 diarahkan guru untuk menuju ke kelas berdoa bersama dan pemberian arahan tentang kegiatan damar kurung nantinya. Lalu, saat pukul 08.00 siswa diarahkan ke mushola untuk membuat kegiatan proyek damar kurung. Guru kelas 4 yang menjadi tanggung jawab kelas tersebut saat kegiatan proyek. Peneliti melihat guru selalu hadir untuk mendampingi, mengarahkan dan juga membantu siswa yang sedang kesulitan saat proses pembuatan damar kurung. Pukul 09.00 WIB berakhir dan guru mengarahkan siswa kembali ke kelas untuk</p>

				melanjutkan pelajaran jam kedua.
4.	Terdapat kegiatan pawai lampion damar kurung.	✓		<p>Pada hari sabtu pukul 18.00 WIB seluruh siswa mulai dari kelas 4 dan semua guru berkumpul menjadi satu di lapangan sekolah, siswa sangat antusias mengikuti pawai sambil membawa hasil karyanya lampion damar kurung dan lampu lampionnya dinyalakan. Dimana masing-masing kelas memiliki kreativitas sendiri sebagai penanda kelas. Yang memakai baju tentara, dan juga ada yang memakai baju polisi. Pawai ini bertema pahlawan sebagai pengimplementasian nilai-nilai budaya dari P5. Siswa sangat kelihatan senang sekali, begitupun juga dengan gurunya kelihatan senang dan bangga atas hasil karya siswa-siswanya. Siswa ada yang mengenakan handuk pramuka yang diikatkan di kepala, dan ada yang diikatkan di lengan tangan. Siswa juga ada yang membawa lampu lampion guru-guru juga membawa lampion agar pawainya kelihatan berwarna. pawai berjalan dari sekolah menuju ke makam pahlawan melewati alun-alun Gresik. Dimana warga sekitar sedang bersorak-sorak di pinggir jalan sambil membawa hp untuk mendokumentasikan kegiatan pawai siswa. Saat tiba di makam pahlawan seluruh siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh pak huda salah satu guru MINU Tratee Putera, kegiatan ini dihadiri oleh bupati Gresik, serta ketua Yayasan dan wartawan yang meliput</p>

				<p>kegiatan pawai ini. Salah satu siswa diminta perwakilan untuk diwawancarai oleh wartawan bagaimana proses selama kegiatan pembuatan damar kurung, dan perasaan selama mengikuti pawai ini. Doa bersama ini di khususkan untuk pahlawan yang sudah mendahului kita dan sebagai bentuk pengajaran kepada siswa pentingnya untuk selalu mengenang dan meneruskan perjuangan pahlawan-pahlawan kita yang telah mendahului kita. Dan acara selanjutnya yaitu sambutan-sambutan bupati, kepala sekolah, dan kegiatan lainnya. Pukul 09.00 WIB pawai berakhir ditutup dengan menyanyikan lagu kebangsaan dan doa bersama serta foto bersama bupati Gresik. Seluruh siswa pulang dan sambil didampingi guru untuk menunggu jemputan orang tua. Ada yang pulang langsung dari makam pahlawan, ada yang masih menunggu jemputan di sekolah.</p>
--	--	--	--	--

DOKUMENTASI FOTO OBSERVASI PERTAMA

(Bentuk implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik)

Pelaksanaan kegiatan proyek damar kurung	Pawai Damar Kurung di Makam Pahlawan
	  



Terdapat jadwal projek di dinding kelas 4.

Guru wali kelas sebagai penanggung jawab mendampingi siswa saat pembuatan kegiatan proyek damar kurung.



TRANSKIP OBSERVASI KEDUA

IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR

PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER BUDAYA DI KELAS

4 MINU TRATEE PUTERA GRESIK

Hari / Tanggal : 25 Februari 2023

Tempat : MINU Tratee Putera Gresik

Tema Observasi : Upaya Guru dan Hasil dalam Membentuk Karakter
Budaya Siswa di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik

No.	Aspek yang diamati (Upaya guru dalam membentuk karakter budaya)	Hasil upaya guru dalam membentuk karakter budaya.	Sudah	Belum	Keterangan
4.	Guru memperkenalkan sejarah tentang Damar Kurung.	Hasil karya siswa lampion damar kurung cerpen, puisi tentang damar kurung.	✓		Pada hari selasa pukul 08.00 WIB guru memasuki kelas setelah siswa pembiasaan. Guru memberikan penjelasan tentang damar kurung sebelum hari sabtu melanjutkan pembuatan projek damar kurung, pemberian sejarah tentang damar kurung mulai dari (nama lengkap pelukisnya, tempat tinggalnya, tanggal lahir, wafatnya, tempat makamnya, dan sejarah terbentuknya lukisan damar kurung). Guru memberikan tulisan seputar biodata pelukis damar kurung, lalu menjelaskan kepada siswa dengan bercerita awal mula terbentuknya lukisan damar kurung, kelihatan siswa sangat respect dan mendengarkan dengan baik cerita dari pelukis damar kurung. Lalu kemudian siswa bercerita dengan membuat cerpen, cerita tersebut berisi tentang sejarah damar kurung dari ulasan

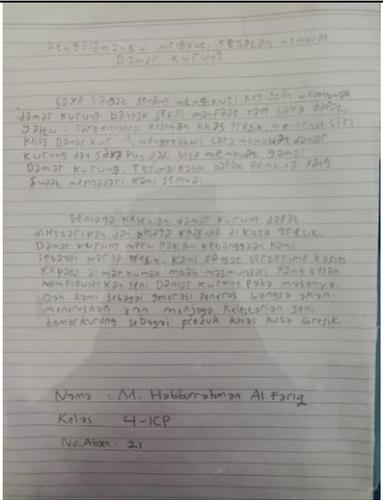
					cerita yang dijelaskan guru, dan juga berisi pengalaman siswa saat mengerjakan kegiatan proyek damar kurung. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan menceritakan sejarah damar kurung dan pengalaman saat serta perasaan saat pembuatan proyek damar kurung. Pukul 09.00 WIB berakhir ditutup dengan siswa mengumpulkan hasil cerpen kepada guru.
5.	Mengintegrasikan nilai budaya dalam pelajaran.	Siswa mendapatkan pengetahuan nilai kebudayaan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari	✓		Pada hari selasa pukul 08.00 WIB setelah pembiasaan guru masuk kelas dengan memberikan mata pelajaran PKN, lalu guru menjelaskan dan mengajarkan bagaimana caranya menghargai pahlawan, menghargai kebudayaan, serta pentingnya melestarikan kebudayaan. Siswa diminta untuk menyebutkan kebudayaan yang ada di Gresik apa saja. Kemudian guru memberikan soal di papan dengan bagaimana caranya menghargai dan melestarikan budaya di Indonesia, lalu guru membentuk kelompok dari 36 siswa menjadi 6 kelompok. Dimana guru bermain game dengan siswa siapa yang cepat kelompok tersebut mendapatkan skor, dan skor terbanyak itulah pemenangnya. Peneliti melihat antusias siswa jika pembelajaran dibentuk menjadi game, sehingga pelajaran yang didapatkan sangat berkesan. Siswa menyebutkan sikap menghargai pahlawan dan melestarikan kebudayaan yaitu; (menggunakan baju batik, mengikuti kegiatan kebudayaan di sekolah atau di lingkungan sekolah, mengetahui sejarah budaya sekitar). Pukul 09.30 WIB berakhir guru memberikan motivasi dan

					memberikan arahan bahwa pentingnya untuk melestarikan kebudayaan dan memberikan dorongan untuk siswa aktif mengikuti kegiatan event kebudayaan dan perlombaan kebudayaan.
6.	Menerapkan nilai Kerjasama dan gotong royong saat pembuatan kegiatan proyek damar kurung.	Terbentuknya sikap kerjasama dan gotong royong.	✓		Pada hari sabtu pukul 08.00 WIB guru mengarahkan siswa menuju ke mushola untuk melakukan kegiatan pembuatan proyek damar kurung. Saat pembuatan proyek damar kurung peneliti melihat guru mengarahkan siswa untuk saling bekerjasama dan bergotong royong agar semuanya berjalan dengan lancar. Peneliti melihat siswa saling membantu ada yang meminjam pewarna atau cat pada teman satunya, ada yang membantu teman lainnya memberikan contoh bagaimana cara mewarnai dengan benar. Peneliti juga melihat siswa sangat antusias dan senang bahkan Kerjasama antar teman sangat erat, siswa saling bergotong royong dan saling membantu agar sama-sama selesai dalam pembuatan proyek damar kurung. Peneliti melihat siswa saling membantu untuk menempelkan banner lukisan damar kurung ke kerangka yang sudah dibuatnya. Pukul 09.30 WIB kegiatan berakhir ditutup dengan pengumpulan hasil karya menjadi satu di ruang kelas 4.

DOKUMENTASI FOTO OBSERVASI KEDUA

(Upaya Guru dan Hasil dalam Membentuk Karakter Budaya Siswa di Kelas

4 MINU Tratee Putera Gresik)

<p>Guru menjelaskan dan memperkenalkan sejarah damar kurung.</p>	<p>Hasil karya cerpen siswa kelas 4.</p>
	
<p>Mengintegrasikan nilai budaya dalam pelajaran</p>	<p>Menerapkan nilai kerjasama dan gotong royong.</p>
	 



TRANSKIP OBSERVASI KETIGA

IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR

PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER BUDAYA DI KELAS

4 MINU TRATEE PUTERA GRESIK

Hari / Tanggal : Sabtu, 11 Maret 2023

Tempat : MINU Tratee Putera Gresik

Tema Observasi :Faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik

No.	Aspek yang diamati	Sudah	Belum	Keterangan
1.	Menyediakan fasilitas dan anggaran pembuatan lampion damar kurung.	✓		MINU Tratee Putera Gresik menyediakan fasilitas seperti tempat yang luas dalam proses pembuatan damar kurung, memfasilitasi dengan mengikuti berbagai event kebudayaan yaitu pameran damar kurung. MINU Tratee Putera juga memfasilitasi semua anggaran pembuatan lampion damar kurung dan fasilitas untuk pawai damar kurung.
2.	Sekolah mendatangkan guru ahli kebudayaan damar kurung.	✓		MINU Tratee Putera Gresik mendatangkan guru ahli kebudayaan sebagai pendukung untuk proses pembuatan damar kurung. Pihak sekolah mendatangkan guru ahli agar proses pembuatan damar kurung berjalan dengan baik dan menghasilkan karya yang bagus.
3.	Mendukung siswa dengan mengadakan pawai damar kurung sebagai hasil kegiatan proyek damar kurung, dan event kebudayaan lainnya.	✓		Ada beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah secara diantaranya adalah, pawai damar kurung yaitu pameran karya siswa dengan berjalan keliling lingkungan sekolah sebagai bentuk apresiasi karya siswa dan menghidupkan budaya ,

				event kebudayaan dimana dengan mengirim hasil karya siswa projek damar kurung.
4.	Antusias guru dan warga sekolah serta dukungan dari warga sekitar.	✓		Kerjasama antar guru dan warga sekolah sangatlah berjalan dengan baik. Peneliti melihat antusias guru dalam memberikan dorongan kepada siswa, membimbing dan mengarahkan siswa saat pembuatan projek damar kurung. Serta dukungan dari warga sekitar dan lingkungan sekitar dimana banyak damar kurung yang menghiasi jalanan kota Gresik di sekitar sekolah.

DOKUMENTASI FOTO OBSERVASI KETIGA

(Faktor pendukung dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee

Putera Gresik)

<p>Fasilitas dan anggaran pembuatan damar kurung</p>	<p>Terdapat guru ahli kebudayaan</p>
<p>- Ruangan yang luas</p>  <p>- Dukungan anggaran pembuatan 100 lebih lampion damar kurung</p> 	
<p>Pameran event budaya damar kurung</p>	<p>Terdapat damar kurung di sekitar lingkungan sekolah</p>
	



LAMPIRAN VII

TRANSKIP WAWANCARA**PEDOMAN WAWANCARA**

Nama Sekolah : MINU Tratee Putera Gresik

Alamat : Jalan KH Abdul Karim No.60/ Desa Trate, Gresik

Judul Penelitian : Implementasi Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Budaya di Kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.

Informan	Tema Wawancara
Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2. Upaya guru dalam membentuk karakter budaya pada siswa 3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
Guru Kelas IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya guru dalam membentuk karakter budaya melalui penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 2. Pelaksanaan kegiatan proyek. (mengintegrasikan budaya dengan kegiatan proyek memberikan kesempatan siswa dalam membuat hasil karya yang dipelajarinya)

	<p>3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan saat melaksanakan kegiatan proyek.</p>
Guru Ahli	<p>1. Upaya guru dalam membentuk karakter budaya melalui penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.</p> <p>2. Pelaksanaan kegiatan proyek. (mengintegrasikan budaya dengan kegiatan proyek memberikan kesempatan siswa dalam membuat hasil karya yang dipelajarinya)</p> <p>3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan saat melaksanakan kegiatan proyek.</p>
Siswa kelas IV	<p>4. Respon siswa terhadap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya siswa.</p> <p>5. Dampak yang dirasakan siswa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya siswa.</p>

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN PERTAMA



Wawancara diajukan : Kepala Sekolah MINU Tratee Putera Gresik

Nama Informan : Endah Retnaningsih, S.Pd

Hari / Tanggal : 20 Februari 2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Tema Wawancara : Gambaran Umum Sekolah dan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Bagaimana gambaran umum MINU Tratee Putera Gresik?
Gambaran umum MINU Tratee Putera sesuai dengan (visi, misi serta tujuan yang tertera) pada dasarnya MINU Tratee Putera Terakreditasi A Unggul merupakan Lembaga pendidikan yang berbasis islam diharapkan mencetak generasi muslim yang handal, bertaqwa, berakhlakul karimah dan peduli dengan lingkungannya. Karena di sekitar Madrasah banyak sekali kebudayaan dan sangat dekat dengan lingkungan masyarakat, diharapkan menghasilkan lulusan yang peduli terhadap lingkungan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya di daerahnya.
2. Apakah benar di MINU Tratee Putera menerapkan Kurikulum Merdeka?
Di MINU Tratee Putera sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak Juni 2022 tetapi, masih tahap mandiri belajar. Kita sudah diberikan pelatihan dari Kemenag untuk beberapa guru tentang kurikulum merdeka, dan dari Kemenag memperbolehkan MINU Tratee Putera menerapkan kurikulum merdeka di kelas 1 dan 4 dengan tahap mandiri belajar. Dimana mandiri belajar ini sistem penilaiannya masih menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi untuk pembelajaran intrakurikuler sudah menerapkan kurikulum merdeka, khususnya pengimplementasian Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila.

3. Jika benar, bagaimana kebijakan kepala sekolah mengenai sistem penerapan kurikulum merdeka salah satunya dengan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Untuk penerapan kurikulum merdeka di MINU Tratee Putera dengan menerapkan sistem pembelajaran intrakurikuler dimana mata pelajarannya terpisah tidak menggunakan tematik dan ada yang digabung seperti IPAS (IPA dan IPS) sesuai kebijakan pemerintah tentang penerapan kurikulum merdeka, dan untuk penerapannya hanya untuk kelas 1 dan 4 Penerapan kurikulum merdeka sendiri yaitu dengan mengimplementasikan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dimana kegiatan proyek diluar jam mata pelajaran dan mengambil hari khusus dan semua sudah tersusun dan terjadwal. Dimana porsi dari kegiatan proyek 30%.

4. Jika benar, tema apa yang dipilih dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Diantara 5 tema yang dianjurkan pemerintah terkait pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu tema yang dipilih dan disepakati bersama untuk diterapkan di MINU Tratee Putera yaitu kearifan lokal.

5. Alasan mengapa menerapkan tema tersebut sebagai bentuk implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya?

Dalam kurikulum merdeka terutama pada dimensi elemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu bahwa siswa diharapkan menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila. Dan tentunya dalam ke-6 dimensi profil pelajar Pancasila itu salah satunya keberbhinekaan global dimana siswa mendalami dan mengenal budaya di daerahnya. Apalagi zaman sekarang kebanyakan generasi bangsa lupa akan budayanya sendiri. Untuk penerapan profil pelajar Pancasila siswa kelas satu menggambar batik gajah mungkur khas Gresik, dan untuk kelas empat melukis damar kurung. Diharapkan siswa mengenal budayanya sendiri khususnya di kota Gresik ini kearifan lokalnya yang hampir punah yaitu "Damar Kurung", dimana damar kurung ini salah satu kebudayaan asli kota Gresik yang hampir punah, dan banyak sekali anak muda khususnya pelajar kota Gresik belum mengenal tentang damar kurung. Kebanyakan mereka hanya mengetahui secara sekilas tapi jarang dari mereka mempelajari nilai, makna, dan sejarah terbentuknya damar kurung. Karena daerah sekitar MINU Tratee Putera ini sangat dekat dengan kegiatan sosial masyarakat, akhirnya sekolah memilih tema kearifan lokal dengan pembuatan kegiatan proyek melukis damar kurung. Diharapkan siswa mengenal, memahami isi, nilai, makna, dan sejarah pada damar kurung, dan sekolah MINU Tratee Putera menjadi sekolah pelopor yang mengangkat damar kurung untuk dimasukkan ke dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, siswa lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan kebudayaan, lebih mengembangkan karya hasil budaya lokalnya sendiri, dan tentunya bangga terhadap budaya lokal.

6. Bagaimana sistem/bentuk kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya?

Bentuk kegiatannya yaitu sudah terjadwal dan terdapat silabusnya. Kegiatan proyek dilakukan pada setiap hari sabtu. Dimana siswa akan mendapatkan pelatihan bagaimana cara melukis damar kurung. Semua proses melukis damar kurung hingga menjadi sebuah lampion semua ada silabus. Dan Langkah pertama tentunya ya mengenalkan dulu sejarah damar kurung kepada siswa hingga timbulah kecintaan siswa kepada damar kurung dan rasa ingin tahu, setelah itu kita akan mengajarkan kepada siswa bagaimana melukis damar kurung. Diharapkan dalam satu semester siswa sudah membuat karya dari kegiatan proyek damar kurung, lalu dari karyanya akan dipamerkan sebagai hasil dan apresiasi yang harus dibanggakan atas hasil dari kerja keras siswa. Siswa juga diajak ke makam mbah Masmundari salah satu pelukis pertama damar kurung, agar siswa lebih menghargai, lebih bisa menghormati kebudayaan lokalnya, dan lebih mengenal sejarah dari budaya lokalnya termasuk damar kurung. Selain itu, dalam pembentukan karakter budaya siswa diberikan pengalaman langsung bagaimana cara membuat damar kurung, dan mengikuti pameran damar kurung sebagai bentuk pelestarian budaya lokal, dan siswa juga dilibatkan secara langsung untuk lomba kostum kebudayaan, dan lomba pencak silat, serta kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pelestarian budaya. Siswa juga diberikan pembelajaran tentang kebudayaan dalam pengimplementasian nilai-nilai pancasila dengan dikaitkan ke mata pelajaran yang sesuai.

7. Pembentukan karakter budaya seperti apa yang di kembangkan di MINU Tratee Putera?

Karakter budaya yang dikembangkan adalah seperti salah satu indikator dalam elemen dimensi profil pelajar Pancasila yaitu berkebhinekaan global, dimana siswa menghargai kebudayaannya, berinteraksi antar budaya, refleksi tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan, berkeadilan sosial. Dalam elemen tersebut dijabarkan bahwasannya siswa harus menghargai budaya, mengenal budaya di lingkungannya, siswa menghormati teman berbeda suku, siswa mengikuti kebudayaan di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya. Siswa menghormati leluhur. Di MINU Tratee Putera sendiri memfasilitasi kegiatan dalam mengembangkan pembentukan karakter budaya, seperti ekstra pencak silat, aktif mengikuti pameran budaya di lingkungan masyarakat, aktif mengikuti perlombaan pencak silat, memfasilitasi mengikuti pameran lomba kostum budaya, memperingati hari besar Nasional dengan mengadakan pameran, dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan dan memperkuat karakter budaya siswa.

8. Apakah sebelum melaksanakan kegiatan tersebut guru melakukan perencanaan? *Tentu saja mbak, dari waka kurikulum juga sudah mengatur jadwal untuk pembuatan kegiatan proyek. Bagaimanapun guru juga tentunya sudah membuat*

dan merancang apa yang harus dilakukan sebelum kegiatan berlangsung. Bukankah suatu perencanaan atau planning disusun terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu agar segala apapun yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan terarah sesuai tujuan dan hingga hasil akhir sesuai dengan goals yang diharapkan.

9. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan?

Alhamdulillah, respon siswa sangat senang sekali. Mereka sangat senang dan menikmati proses selama pelaksanaan kegiatan proyek pembuatan damar kurung. Keaktifan mereka bertanya tentang sejarahnya membuat guru semakin senang saat memberikan cerita tentang sejarah damar kurung kepada seluruh siswa.

10. Apa dampak positif yang diperoleh setelah melaksanakan kegiatan proyek profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera?

Dengan adanya penerapan kegiatan proyek pelajar Pancasila semakin memudahkan guru dalam menanamkan karakter budaya. Karena lewat kegiatan proyek ini siswa jadi mengetahui secara langsung, tentang proses kebudayaan tersebut, nilai-nilainya, serta makna yang terkandung dan sejarah dalam kebudayaan tersebut. Selain itu, meningkatnya pengetahuan budaya siswa, siswa menjadi tahu sejarah, nilai, makna dari kebudayaannya sendiri. Siswa juga mengetahui cara melukis damar kurung dengan baik dan benar, karena melukis dan mewarnai damar kurung itu tidak mudah semua ada tekniknya dan setiap lukisan orangnya ada maknanya tersendiri. Siswa lebih menghargai dan melestarikan kebudayaan lokal yang ada di Gresik, dan lebih mencintai kebudayaannya sendiri. Siswa juga menjadi semangat dan berperan aktif dalam mengikuti pameran kebudayaan yang diadakan di sekolah dan di luar sekolah.

11. Adakah faktor penghambat dan pendukung pengimplementasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya?

Untuk faktor penghambat sebenarnya tidak terlalu mengganggu kegiatan proyeknya sih mbak, faktor penghambatnya yaitu dimana kurikulum merdeka ini baru diterapkan dan Sebagian besar guru ada yang belum mendapatkan pelatihan mengenai sistem kurikulum merdeka, mereka hanya mengetahui dan mencari tahu bahkan belajar sendiri terkait kebijakan pemerintah tentang kurikulum merdeka.

Sementara untuk faktor pendukungnya sendiri yaitu Sekolah juga memberikan anggaran biaya dalam pelaksanaan kegiatan damar kurung, sekolah juga memfasilitasi adanya pameran-pameran kebudayaan yang melibatkan guru dan siswa, sebagai bentuk implementasi kurikulum merdeka dan pengenalan

kebudayaan kepada siswa MINU Tratee Putera, lalu sekolah mendatangkan guru ahli kebudayaan dalam membantu siswa melukis dan mewarnai lukisan damar kurung dengan baik dan benar. Selain itu juga, sekolah mendatangkan guru ahli kebudayaan dalam membantu siswa dan mengarahkan siswa untuk melukis dan mewarnai damar kurung yang sesuai dengan tekniknya. Yang paling utama semangat guru yang antusias dan aktif dalam ikut andil pelaksanaan kurikulum merdeka. Semangat bapak-ibu guru dalam mendampingi dan menyumbang ide-ide dalam pelaksanaan kegiatan proyek. Dari pihak sekolah memberikan dukungan penuh dengan mendatangkan guru ahli kebudayaan yang dimana guru tersebut ahli dalam membuat damar kurung yang baik dan benar. Faktor pendukung lainnya yaitu guru yang memberikan dorongan siswa untuk mengikuti kegiatan kebudayaan di lingkungan luar sekolah dengan mengembangkan hasil karya siswa dalam pembuatan damar kurung.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KEDUA

nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan di Gresik ini. Jadi, pengenalan budaya lokal di Gresik ini tidak hanya diterapkan melalui P5 saja, tetapi diterapkan dan diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dan juga diluar jam mengajar. Khususnya damar kurung yang menjadi proyek siswa dalam pengimplementasian P5, itu siswa saya kenalkan dulu mbak sejarah damar kurung itu apa, lalu siapa pelukisnya, lalu nilai-nilai apa yang terkandung dalam lukisan damar kurung. Sehingga siswa jika sudah dikenalkan dulu sejarah damar kurung, itu akan menimbulkan rasa ingin tahu, dan rasa kecintaan kepada budaya lokalnya sendiri. Sebagai guru juga bukan hanya mendampingi siswa, dan memberikan pembelajaran tentang materi-materi yang harus diajarkan kepada siswa tetapi juga memberikan sikap dan contoh yang dapat digugu oleh anak-anak agar bisa bersikap dengan baik. Saya sebagai guru juga harus tahu dulu mbak kebudayaan, sejarah, sikap karakter budaya juga seperti apa, agar kita juga menjadi panutan buat siswa untuk lebih menghargai budayanya sendiri. Selain itu mbak saat pembelajaran dalam kelas ya kan ada beberapa mata pelajaran yang sinkron dengan nilai-nilai kebudayaan, itu kita sangkut pautkan dengan kegiatan proyek dan pengetahuan siswa seputar damar kurung. Jadi di dalam kelas siswa biasanya saya kasih tugas membuat puisi tentang damar kurung, membuat cerita pendek tentang sejarah damar kurung gitu mbak jadi, supaya siswa lebih ingat dan lebih menghargai kebudayaannya sendiri serta melestarikan kebudayaannya. Bukan hanya itu mbak saya sebagai guru juga mendukung siswa dalam setiap kegiatan diluar juga, seperti lomba-lomba gitu, pameran-pameran yang difasilitasi oleh sekolah. Memberikan support terbaik lah kepada siswa kita agar lebih tertanam nilai karakter bangsa ya mbak terutama karakter budaya yang sangat penting ditonjolkan untuk generasi zaman sekarang. Hasilnya ya siswa bisa memiliki karya puisi sendiri tentang pengalaman dia saat mengikuti kegiatan proyek damar kurung.

3. Apakah anda melakukan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter siswa di kelas 4 MINU Tratee Putera?

Pelaksanaan kegiatan proyek ini di MINU Tratee Putera yaitu dimana siswa diminta untuk membuat lukisan damar kurung (lampion damar kurung) sebagai hasil proyek pelaksanaan P5. Sebelum penerapan P5 ini semua guru beserta kepala sekolah sudah merapatkan sebagaimana konsep pembelajaran ini, dan pelaksanaan kegiatan proyek damar kurung yang akan dilakukan. Guru merencanakan dengan menyiapkan silabus kegiatan, dan jadwal kegiatan.

4. Apa yang anda lakukan dalam kegiatan perencanaan tersebut?

Dalam perencanaan tersebut kita sebagai guru tentunya memberikan arahan, bimbingan dalam pembuatan kegiatan proyek damar kurung tersebut. Dimana

guru juga melakukan penilaian kegiatan proyek yang dilakukan siswa, guru menilai aktivitas siswa, sikap, dan keaktifan siswa. Guru juga mendampingi siswa saat proses pelaksanaan kegiatan proyek yang sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Selain itu guru juga menanamkan nilai karakter, dengan memberikan penanaman melalui pembelajaran di dalam kelas, saat mata pelajaran PKN, IPS, agar siswa juga mengenal kebudayaan yang ada di Indonesia dan budaya lokalnya.

5. Selain nilai karakter budaya, nilai-nilai karakter apa saja yang didapatkan siswa setelah pelaksanaan P5?

Selain nilai karakter budaya ya mbak, siswa itu alhamdulillah nya sudah menerapkan 6 nilai karakter dimensi/elemen profil pancasila. Yang pertama, siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dimana siswa selalu mengutamakan sholat dhuha sebagai bentuk penerapan nilai pelajar Pancasila, selalu berdoa sebelum makan, sebelum melakukan kegiatan. Yang kedua, siswa mandiri dimana siswa ini mbak sudah bisa secara mandiri membuat kegiatan proyek/karyanya, ya walaupun ada guru ahli ke budaya yang memberi arahan bagaimana caranya melukis, dan mewarnai damar kurung dengan baik dan benar, tetapi siswa sudah bisa melakukan itu se cara keseluruhan dan dengan baik dan benar. Yang ketiga, siswa bergotong royong dimana dari pelaksanaan kegiatan proyek damar kurung siswa melakukan itu secara bersamaan dengan teman-teman, meminjamkan cat warna kepada teman yang tidak membawa, saling bekerja sama. Yang keempat, siswa berkebhinekaan global ini dimana siswa menghargai budayanya, dan siswa melestarikan kebudayaannya dengan membuat damar kurung, mengembangkan kebudayaan, serta sudah mengetahui sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam lukisan damar kurung tersebut. Yang kelima, siswa bernalar kritis dimana siswa mampu berpikir kritis Ketika pelaksanaan damar kurung, dengan bertanya seputar sejarah terbentuknya lukisan damar kurung, dan bertanya tentang bagaimana cara melukis, menggambar dengan baik dan benar. Yang keenam, siswa kreatif ini dimana siswa mampu membuat lampion sebagai hasil produknya, siswa mampu dalam menggambar dan melukis damar kurung.

6. Apa dampak positif dari pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera?

Adanya penerapan kurikulum merdeka ini yang dimana penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang harus menerapkan 2 tema setiap tahunnya dan mengharuskan siswa memiliki 6 elemen dimensi profil pelajar Pancasila membuat siswa menjadi lebih mandiri. Siswa menjadi lebih mengenal kebudayaannya mbak, ya walaupun beberapa ada yang tahu tentang damar kurung tapi kebanyakan masih sekedar mengetahui saja, bahkan sampai belum

mengenal siapa pelukisnya, sejarahnya seperti, makna lukisannya juga menggambarkan tentang apa. Dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini siswa lebih mandiri dalam membuat hasil karya produknya, kreatif dalam berpikir dan melukis, siswa jadi lebih bergotong royong saat mengerjakan projek, saling membantu terhadap sesama teman, dan tentunya siswa jadi lebih menghargai kebudayaannya, mengetahui sejarah damar kurung, mengetahui nilai-nilai dan makna yang terkandung pada setiap posisi lukisan/gambarannya. Banyak sekali mbak kemajuan dan perkembangan yang kita rasakan ya sebagai guru saat penerapan kegiatan P5 ini alhamdulillah siswa lebih berpikir kritis banyak tanya tentang kenapa kok dibuat damar kurung, dan siswa jadi bisa membuat karya damar kurung sendiri, dan ilmu itu bisa dikembangkan di luar sekolah.

7. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera?

Faktor pendukung yaitu fasilitas yang disediakan oleh sekolah yaitu dengan membiayai semua anggaran dalam pelaksanaan P5 ini demi kelancaran dan terlaksananya kegiatan proyek dengan baik. Selain itu, sekolah juga mendatangkan guru ahli kebudayaan dimana pihak sekolah berkolaborasi dengan guru ahli kebudayaan sebagai pemberian ilmu tentang sejarah damar kurung dan mengajarkan secara langsung kepada siswa ya tentang bagaimana melukis dan menggambar damar kurung dengan baik dan benar. Karena damar kurung sendiri setiap gambarannya dari setiap sisi itu berbeda dan tidak asal-asalan saat melukisnya dan mewarnainya semua ada tekniknya tersendiri.. Selain itu antusias guru ya mbak bagaimana guru itu memberikan dorongan, berusaha membantu siswa dalam pembuatan projek, mengenalkan sejarah damar kurung kepada anak-anak.

8. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera?

Faktor penghambatnya sebenarnya ada paling hanya menentukan jadwal yang pas waktu awal saat pelaksanaan kegiatan projek ini. Selebihnya semua berjalan dengan baik dan lancar.

9. Apakah lingkungan keluarga dan masyarakat dapat menjadi faktor dalam pembentukan karakter budaya pada siswa?

Tentu saja mbak, karena keluarga sangat berperan penting ya dalam pembentukan karakter siswa, dimana waktu yang paling lama siswa kan dengan orang tua nya, jadi kita sebagai guru memberikan arahan juga kepada orang tua wali murid supaya memberikan dukungan dan support dengan semua kegiatan

yang ada di sekolah, dan selalu memberikan penanaman nilai-nilai karakter budaya agar siswa lebih mencintai kebudayaannya. Lalu faktor lingkungan sendiri tentu sangat berpengaruh penting untuk perkembangan dan pembentukan karakter siswa, karena siswa akan tumbuh juga sesuai dengan lingkungannya ya. Di lingkungan sekolah sendiri sangat memberikan contoh dalam pembentukan karakter budaya, seperti bangunan di alun-alun Gresik dan rumah-rumah warga juga memasang lampion damar kurung, serta sering mengadakan pameran damar kurung dan pameran kebudayaan lainnya, daerah sekitar sekolah ya masih kuat kebudayaannya dan masih dilestarikan dengan baik oleh warga sekitar.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KETIGA



Wawancara diajukan : Guru Kelas 4 ICP

Nama Informan : Mokhammad Zainuri, M.Pd.

Hari / Tanggal : 21 Februari 2023

Tempat : Depan Ruang Guru

Tema Wawancara : Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Budaya di Kelas 4

1. Bentuk kegiatan seperti apa saja dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik?

Setiap kegiatan dalam pembentukan karakter budaya berarti termasuk dalam kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan yang dapat meningkatkan dan melestarikan kebudayaan. (1) kegiatan proyek Damar Kurung, seperti membuat lampion damar kurung dan itu ada guru ahli kebudayaan dimana nanti siswa membuat proyek pembuatan lampion Damar kurung, (2) Selain itu ada juga pawai lampion damar kurung sebagai penerapan P5 yaitu hasil karya siswa kelas 4, (3) Dan juga dengan mengikutkan event-event kebudayaan dan juga mengikuti lomba kebudayaan sebagai pembentukan karakter budaya siswa, kegiatan ini insidental sebagai bentuk pembentukan karakter budaya dalam penerapan P5.

2. Bagaimana upaya guru dalam mendampingi siswa dalam membentuk karakter budaya saat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?

Yang pertama yaitu kita harus membentuk karakter dulu dari enam elemen dimensi profil pelajar Pancasila, kita tanamkan keenam elemen tersebut kepada siswa. Yang penting yaitu kerjasama dan juga gotong royong antar teman dulu ya agar menimbulkan rasa saling memiliki dan rasa peduli terhadap sesama. Sisi religi juga kita bangun dan kita tanamkan kepada siswa, serta yang paling penting menanamkan kepada siswa cinta terhadap budayanya sendiri ya sesuai dengan tema yang diterapkan di sekolah yaitu kearifan lokal, siswa harus tau

kebudayaannya dulu, dan harus mencintai kebudayaannya. Semua hal tersebut dijadikan satu dan diwujudkan melalui aktivitas yaitu pengimplementasian kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan membuat damar kurung sebagai hasil karya dari siswa. Aktivitas yang lainnya juga seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran di dalam kelas, serta event-event lainnya. Pengenalan kebudayaan kepada siswa dan membentuk karakter budaya pada siswa dengan melibatkan siswa dalam proses pembuatan damar kurung. Jadi kita ajak siswa mulai dari proses menggambar, mewarnai gambar dalam damar kurung semua ada alurnya, dan ada ceritanya, sehingga siswa merasakan dan mengetahui nilai yang terkandung dan seni dalam damar kurung seperti apa. Selain itu guru juga menyambungkan hal itu kegiatan proyek damar kurung ke dalam proses pembelajaran di dalam kelas, jadi setelah membuat damar kurung siswa membuat cerita damar kurung sejarahnya, menulis dan bercerita tentang perasaan dan pengalaman yang dialami siswa lalu dikaitkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Apakah anda melakukan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera?

Pelaksanaan kegiatan proyek ini di MINU Tratee Putera yaitu dimana siswa diminta untuk membuat lukisan damar kurung (lampion damar kurung) sebagai hasil proyek pelaksanaan P5. Sebelum penerapan P5 ini semua guru kelas 4 beserta kepala sekolah sudah merapatkan sebagaimana konsep pembelajaran ini, dan pelaksanaan kegiatan proyek damar kurung yang akan dilakukan. Guru merencanakan dengan menyiapkan silabus kegiatan, dan jadwal kegiatan.

4. Apa yang anda lakukan dalam kegiatan perencanaan tersebut?
Dalam perencanaan tersebut sebagai guru tentunya memberikan arahan, bimbingan dalam pembuatan kegiatan proyek damar kurung tersebut. Guru juga melakukan penilaian saat kegiatan berlangsung, melihat keaktifan siswa sebagai penilaian proyek.
5. Selain nilai karakter budaya, nilai-nilai karakter apa saja yang didapatkan siswa setelah pelaksanaan P5?
Ya paling tidak kita karakter jiwa patriotisme, jiwa religius siswa, dan jiwa kebangsaan kepada anak-anak, supaya lebih mengenal dan mencintai budaya yang ada di Indonesia khususnya kebudayaan yang ada di Gresik. Salah satu penerapan P5 dengan pembuatan damar kurung yang dimana damar kurung ini menjadi warisan budaya kota Gresik yang sangat dikenang di kota Gresik. Sehingga kami semua guru sepakat ingin mengenalkan dan menjadikan damar kurung sebagai penerapan P5. Siswa harus tau ternyata yang menciptakan

pertama kali lukisan damar kurung itu orang Gresik sendiri, hingga di kenal di seluruh Indonesia bahkan lukisannya sampai di luar negeri. Siswa diharapkan mampu melestarikan kebudayaan di Gresik yaitu damar kurung. Karakter itulah ya memang harus ditanamkan kepada siswa.

6. Apa dampak positif dari pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera?

Dampaknya ya siswa inikan masih belum mengenal secara keseluruhan tentang sejarah dan siapa pelukis pertama, hingga pelaksanaan kegiatan proyek damar kurung ini siswa jadi lebih mengenal mbak secara keseluruhan. Siswa juga jadi bisa bekerja sama dengan baik saat pembuatan proyek dengan teman-temannya. Dan siswa juga lebih mengenal dan menghargai kebudayaannya.

7. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera?

Faktor pendukungnya yaitu pertama ya mbak dari kepala sekolah beliau sangat mensupport sekali bahkan sampai biaya sekalipun beliau memberikan supporting yang sangat tinggi hingga berjalan dengan baik. Lalu beliau memfasilitasi dengan mengikutkan semua siswa pameran diluar, pameran damar kurung di icon mall, pameran lomba kostum kebudayaan di Bandar Graisse. Beliau sangat memfasilitasi mulai dari tempat, anggaran, dan lain-lain demi kelancaran terlaksananya kegiatan proyek ini. Faktor pendukung lainnya juga antusias guru ya mbak dalam mendampingi, dan berusaha memberikan yang terbaik pada penerapan P5 ini, dari lingkungan sekitar sekolah yang dimana banyaknya budaya lokal, seperti pameran kebudayaan dan lampion damar kurung yang menjadi hiasan di tempat umum bahkan di rumah warga membuat semangat siswa juga dalam membuat kegiatan proyek damar kurung.

8. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera?

Faktor penghambatnya yaitu guru masih belum mengenal tentang kurikulum merdeka karena memang Cuma beberapa guru yang sudah melakukan pelatihan kumer, keterbatasan waktu juga karena membutuhkan waktu lama dalam pembuatan proyek damar kurung ini, selain itu siswa juga memiliki karakteristik yang berbeda, tentunya membuat saya lebih ekstra ya memberikan bimbingan dan arahan saat pembuatan damar kurung. Sebagian siswa ada yang sudah paham saat dijelaskan satu kali, ada yang harus benar-benar diarahkan dan didampingi secara intens.

9. Apakah lingkungan keluarga dan masyarakat dapat menjadi faktor dalam pembentukan karakter budaya pada siswa?

Tentu saja mbak, karena keluarga sangat berperan penting ya dalam pembentukan karakter siswa, agar siswa lebih mengenal budayanya ya harus dari internalnya dulu bagaimana orang tuanya dalam mendidik siswa tersebut. Lalu faktor lingkungan sendiri tentu sangat berpengaruh penting untuk perkembangan dan pembentukan karakter siswa, karena siswa akan tumbuh juga sesuai dengan lingkungannya ya. Di lingkungan sekolah sendiri sangat memberikan contoh dalam pembentukan karakter budaya, seperti bangunan di alun-alun Gresik dan rumah-rumah warga juga memasang lampion damar kurung, serta sering mengadakan pameran damar kurung dan pameran kebudayaan lainnya, daerah sekitar sekolah ya masih kuat kebudayaannya dan masih dilestarikan dengan baik oleh warga sekitar.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KELIMA



- Wawancara diajukan : Guru Ahli Kebudayaan (Aktivis dan Pecinta Seni Budaya, Sejarah, Literasi)
- Nama Informan : Kriswanto Adji Wahono Abdul Wafiq
- Tanggal Lahir : Gresik, 22 November 1961
- Pendidikan Terakhir : Seni Rupa FPBS IKIP Negeri Surabaya
- Pekerjaan : Guru dan Kepala Perpustakaan di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik (SMANUSA)
- Hari / Tanggal : 21 Februari 2023
- Tempat : Ruang Kelas 4 ICP
- Tema Wawancara : Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Budaya di Kelas 4

1. Bentuk kegiatan seperti apa saja dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik?

Guru ini disini bukan hanya mendampingi tetapi lebih mengarahkan, dan memberikan penjelasan dan motivator utama siswa di sekolah. Guru disini menjadi sosok utama ya mbak, jadi ya saya dan guru-guru lainnya sama, bedanya disini saya menjelaskan sistem pengerjaan damar kurung seperti apa, mulai dari melukis, pewarnaan dan pemberian warna juga. Siswa disini diajarkan secara teknik keseluruhan proses pembuatan damar kurung. Saya disini juga bukan memberikan arahan secara teknis tetapi, memberikan penjelasan juga secara detail sejarah dari pelukis damar kurung yaitu mbah Masmundari seorang pelukis damar kurung yang sudah terkenal dan lukisan beliau yang sudah di museum maestro. Sebagai guru ya tentunya kita mengenalkan dasarnya dulu sejarah kebudayaan damar kurung dan kebudayaan yang di Gresik, setelah itu kita kenalkan secara luas kebudayaan di Indonesia. Setelah mereka sudah mengenal kebudayaan di lingkungan sekitarnya, kita

ajarkan bagaimana cara menghargai budaya dan melestarikan kebudayaan sendiri. Kita ajarkan nilai-nilai tersebut dengan menyisipkan di mata pelajaran hya kembali ke guru kelasnya masing-masing. Selain itu, saya sebagai guru ahli kebudayaan ya saya ajarkan teknik pewarnaan yang baik dan benar, saya berikan penjelasan mengenai lukisan yang ada di damar kurung, karena lukisan tersebut terdapat sejarah atau kebiasaan yang dilakukan di lingkungan desa mbah Masmundari sehingga terciptanya lukisan damar kurung. Adanya penerapan P5 yaitu kegiatan proyek damar kurung membuat siswa secara langsung lebih mengenal sejarah damar kurung, lebih bisa menghargai dan sikap melestarikan kebudayaannya sendiri, selain itu ya menerapkan nilai kerja sama dan gotong royong agar mereka bisa terbiasa untuk saling bekerja sama sesama teman. Dan sebagaimana penerapan dimensi profil pelajar Pancasila nilai tersebut sangatlah diperlukan sebagai Pelajar Pancasila.

2. Apakah anda melakukan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera?

Tentunya, saya sudah menyiapkan silabus untuk proses pengerjaan pembuatan damar kurung.

3. Apa yang anda lakukan dalam kegiatan perencanaan tersebut?

Ya silabus itu sebagai perencanaan dan pedoman saat kita memberikan ilmu kepada siswa. Mulai dari awal mengenalkan sejarah dengan memutar video biodata mbah Masmundari, lalu proses pewarnaan yang secara urut tidak asal-asalan, semua itu sudah tersusun secara sistematis sesuai kebutuhan hingga hasilnya bisa lebih maksimal. Bagaimana dalam silabus terdapat proses mulai dari pengenalan sejarah damar kurung kepada siswa, sistem pewarnaan dan lain sebagainya. Semuanya sudah terjadwal dengan sangat baik.

4. Selain nilai karakter budaya, nilai-nilai karakter apa saja yang didapatkan siswa setelah pelaksanaan P5?

Ya paling tidak kita karakter jiwa patriotisme, jiwa religius siswa, dan jiwa kebangsaan kepada anak-anak, supaya lebih mengenal dan mencintai budaya yang ada di Indonesia khususnya kebudayaan yang ada di Gresik. Salah satu penerapan P5 dengan pembuatan damar kurung yang dimana damar kurung ini menjadi warisan budaya kota Gresik yang sangat dikenang di kota Gresik. Sehingga kami semua guru sepakat ingin mengenalkan dan menjadikan damar kurung sebagai penerapan P5. Selain itu juga ya karakter Kerjasama dan gotong royong yang didapatkan siswa, karena pembuatan proyek damar kurung dimana kerja sama antar teman saling membantu satu sama lain sehingga membuat seluruh siswa menghargai sesama teman.

5. Apa dampak positif dari pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera?

Dampaknya sangat besar mbak kepada anak-anak, secara keseluruhan mereka sudah mengetahui ya mbak tentang sejarah damar kurung, dan makna lukisan damar kurung yang mereka buat. Kan di dalam lukisan tersebut terdapat gambar dimana terdapat sejarahnya dan adek-adek ini tidak asal-asalan saat mewarnai tetapi semua ada tekniknya dan setiap sisi kanan, kiri, atas dan bawah terdapat makna tersendiri. Selain kegiatan ini ya mbak, dari proyek damar kurung ini siswa dibantu oleh guru dengan mengikuti pameran damar kurung, dan mengikuti lomba kebudayaan sebagai bentuk penerapan P5 yang dimana dimensi dalam P5 sendiri yaitu menghargai budaya. Selain itu, rasa kekeluargaan, kecintaan terhadap budayanya sendiri sudah tentu ditanamkan kepada siswa. Kerjasama dan gotong royong saat pembuatan damar kurung itu sudah diterapkan siswa.

6. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di MINU Tratee Putera?

Faktor yang sangat berpengaruh ya mbak, fasilitas dan anggaran yang disediakan kepala sekolah demi kelancaran penerapan P5 ini khususnya pembuatan damar kurung. Banyak juga antusias dari guru-guru semua, warga sekolah, dan lingkungan sekitar yang sangat mendukung kegiatan damar kurung ini. Tentunya dukungan orang tua dari siswa yang sangat senang adanya penerapan ini. Dorongan dari guru yang berusaha mengikutkan siswanya perlombaan kebudayaan, event hasil karya siswa damar kurung.

7. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya di kelas 4 MINU Tratee Putera?

Faktor penghambatnya karena siswa ini memiliki karakteristik yang berbeda, tentunya membuat saya lebih ekstra ya memberikan bimbingan dan arahan saat pembuatan damar kurung. Sebagian siswa ada yang sudah paham saat dijelaskan satu kali, ada yang harus benar-benar diarahkan dan didampingi secara intens.

8. Apakah lingkungan keluarga dan masyarakat dapat menjadi faktor dalam pembentukan karakter budaya pada siswa?

Lingkungan sekitar sangatlah mendukung mbak, seperti antusias warga sekitar dimana di lingkungan rumahnya terdapat damar kurung sebagai hiasan, dan apalagi bupati Gresik sangat mendukung dengan mengadakan event budaya

yaitu pameran hasil karya siswa. Di lingkungan sekitar sekolah juga banyak sekali damar kurung sebagai hiasan di jalan raya.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN KEENAM

Wawancara diajukan : Siswa Kelas 4 Tahfidz
Nama Informan : Muhammad Fathir Al Ghazali Muslim
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 28 September 2023
Hari / Tanggal : 21 Februari 2023
Tempat : Lapangan
Tema Wawancara : Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Budaya di Kelas 4

1. Apakah benar di sekolah telah melaksanakan kegiatan proyek?

Iya ada.

2. Jika benar, kegiatan produknya seperti apa?

Kegiatannya ya mengerjakan damar kurung, jadi kita melukis mewarnai damar kurung di hari sabtu di musholla. Selain mewarnai kita ya merangkai damar kurung supaya jadi lampion yang indah.

3. Bagaimana perasaan kamu mengikuti kegiatan proyek damar kurung?

Sangat senang sekali, karena bisa bikin karya sendiri. Apalagi bisa mempelajari kebudayaan Gresik sendiri.

4. Apa yang kamu ketahui tentang kebudayaan lokal di Gresik, khususnya damar kurung?

Kebudayaan Gresik ada damar kurung, batik icel, dan kedua makanan ada pudak. Kalau damar kurung sendiri kebudayaan lokal Gresik, bentuknya seperti lampion. Karyanya dari mbah Masmundari, dan beliau dulu tinggal di kampung kroman Gresik.

5. Apakah tempat atau fasilitas sangat membuat kamu nyaman dalam pembuatan proyek damar kurung?

iya sangat nyaman, dan sirkulasi udaranya sangat membantu dalam pembuatan kegiatan proyek.

6. apakah di sekolah terdapat kegiatan pawai lampion hasil karya proyek damar kurung siswa?

Iya ada.

7. Jika iya, coba ceritakan perasaan dan pengalaman kamu saat mengikuti kegiatan tersebut?

Sangat senang. Kegiatannya itu malam jadi karyanya kita di pameran ke masyarakat sekitar. Kita keliling-keliling dari sekolah sampai finishnya di makam pahlawan. Kita disana doa bareng, main bareng. Dihadiri banyak orang-orang, orangtua wali murid, bapak bupati, dan guru-guru semua.

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN KETUJUH



Wawancara diajukan : Siswa Kelas 4 Unggulan
 Nama Informan : Muhammad Nadhom Fikri
 Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 26 September 2023
 Hari / Tanggal : 21 Februari 2023
 Tempat : Lapangan
 Tema Wawancara : Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Budaya di Kelas 4

1. Apakah benar di sekolah telah melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Iya.

2. Jika benar, kegiatan proyeknya seperti apa?

Kegiatan pembuatan lampion damar kurung.

3. Bagaimana perasaan kamu mengikuti kegiatan proyek damar kurung?

Sangat senang sekali.

4. Apa yang kamu ketahui tentang kebudayaan lokal di Gresik, khususnya damar kurung?

Ada damar kurung itu juga asli dari Gresik. Ada batik icel. Damar kurung itu pelukisnya Namanya mbah Masmundari dari kroman Gresik.

5. Apakah tempat atau fasilitas sangat membuat kamu nyaman dalam pembuatan proyek damar kurung?

iya sangat nyaman, dan sirkulasi udaranya sangat membantu dalam pembuatan kegiatan proyek.

6. apakah di sekolah terdapat kegiatan pawai lampion hasil karya proyek damar kurung siswa?

Iya ada.

7. Jika iya, coba ceritakan perasaan dan pengalaman kamu saat mengikuti kegiatan tersebut?

Sangat senang, karena kita keliling-keliling daerah lingkungan sekolah. Di liatin banyak orang. Kita bawa lampion bareng-bareng sama teman menuju ke makam pahlawan.

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN KEDELAPAN



Wawancara diajukan : Siswa Kelas 4 ICP

Nama Informan : Muhammad Sulton Syahrif Abdurrahman

Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 8 Mei 2023

Hari / Tanggal : 23 Februari 2023

Tempat : Ruang Kelas

Tema Wawancara : Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Budaya di Kelas 4

1. Apakah benar di sekolah telah melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Iya.

2. Jika benar, kegiatan proyeknya seperti apa?

Kegiatannya kita membuat damar kurung, dengan mewarnai lukisan damar kurung dibantu sama guru ahlinya, ada tekniknya sendiri. Jadi selama satu semester kita membuat projek damar kurung.

3. Bagaimana perasaan kamu mengikuti kegiatan proyek damar kurung?

Sangat senang sekali, karena bisa bikin karya sendiri.

4. Apa yang kamu ketahui tentang kebudayaan lokal di Gresik, khususnya damar kurung?

Kebudayaan Gresik ada damar kurung. Pelukisnya damar kurung itu mbah Masmundari, rumahnya di kampung kroman Gresik. Setiap lukisannya ada maknanya yaitu, tentang kebiasaan di kampung mbah Masmundari.

5. Apakah tempat atau fasilitas sangat membuat kamu nyaman dalam pembuatan proyek damar kurung?

iya sangat nyaman, dan sirkulasi udaranya sangat membantu dalam pembuatan kegiatan proyek.

6. Apakah di sekolah terdapat kegiatan pawai lampion hasil karya proyek damar kurung siswa?

Iya ada.

7. Jika iya, coba ceritakan perasaan dan pengalaman kamu saat mengikuti kegiatan tersebut?

Kegiatannya itu malam jadi karyanya kita di pameran ke masyarakat sekitar. Kita keliling-keliling dari sekolah sampai finishnya di makam pahlawan. Kita disana doa bareng, main bareng. Dihadiri banyak orang-orang, orangtua wali murid, bapak bupati, dan guru-guru semua.

Lampiran VIII

DOKUMENTASI SILABUS, JADWAL KEGIATAN, DAN RAPORT DAMAR KURUNG KELAS 4.

Silabus Damar Kurung

MODUL KELAS KARYA DAMAR KURUNG SEMESTER GANJIL - AGUSTUS - DESEMBER 2022 KELAS 4 KCP KELAS 4 T, KELAS 4 U, KELAS 5						
PERTAMBAHAN	TANGGAL	WAKTU	KELAS	MATERI	TEMATIK	PKC
1	06 Agustus 2022	08.00 - 10.00	4 U 4 T 4 KCP SU	Pengenalan Damar Kurung Pemeriksaan Video Pembagian paket alat & bahan	Musiklo	Bedah Dasi Manda Bhawang M.P Joko Iman Anhar Surya Pribandiningrat
2	12 Agustus 2022	08.00 - 11.00	4 U 4 T 4 KCP SU	Memahami Damar Kurung Menyempil pada rangka damar Kurung	Musiklo	Kris Agil AW Bedah Dasi Manda Bhawang M.P Joko Iman Anhar Surya Pribandiningrat
3	20 Agustus 2022 LEBUR	08.00 - 10.00	4 U 4 T 4 KCP SU			
4	27 Agustus 2022	08.00 - 09.00	4 KCP 4 T	Pemeriksaan Video tentang Segitrah Damar Kurung Pemeriksaan Video cara membaca Damar Kurung Praktik Menggambar Damar Kurung pada buku gambar	Kelas 4 KCP dan Kelas 4 T	Kris Agil AW Bedah Dasi Manda Bhawang M.P Joko Iman Anhar Surya Pribandiningrat
5	27 Agustus 2022	09.00 - 10.00	4 U 4 T 4 KCP SU	Pemeriksaan Video tentang Segitrah Damar Kurung Pemeriksaan Video cara membaca Damar Kurung Praktik Menggambar Damar Kurung pada buku gambar	Kelas 4 U dan Kelas 5 U	Kris Agil AW Bedah Dasi Manda Bhawang M.P Joko Iman Anhar Surya Pribandiningrat
6	03 September 2022	08.00 - 09.00	4 KCP 4 T	Pemeriksaan Video tentang cara menggambar Damar Kurung Praktik Menggambar Damar Kurung pada buku gambar	Kelas 4 KCP dan Kelas 4 T	Bedah Dasi Manda Bhawang M.P Joko Iman Anhar Surya Pribandiningrat
7	03 September 2022	09.00 - 10.00	4 U 4 T 4 KCP SU	Pemeriksaan Video tentang cara menggambar Damar Kurung Praktik Menggambar Damar Kurung pada buku gambar	Kelas 4 U dan Kelas 5 U	Bedah Dasi Manda Bhawang M.P Joko Iman Anhar Surya Pribandiningrat
8	10 September 2022	08.00 - 09.00	4 KCP 4 T	Pemeriksaan Video tentang Pembuatan Damar Kurung Praktik Menggambar Damar Kurung pada buku gambar	Kelas 4 KCP & Kelas 4 T	Kris Agil AW Bedah Dasi Manda Bhawang M.P Joko Iman Anhar Surya Pribandiningrat
9	10 September 2022	09.00 - 10.00	4 U 4 T 4 KCP SU	Pemeriksaan Video tentang Pembuatan Damar Kurung Praktik Menggambar Damar Kurung pada buku gambar	Kelas 4 U dan Kelas 5 U	Kris Agil AW Bedah Dasi Manda Bhawang M.P Joko Iman Anhar Surya Pribandiningrat
10	17 September 2022 LEBUR	08.00 - 10.00	4 U 4 T 4 KCP SU			
11	24 September 2022	08.00 - 09.00	4 KCP 4 T	Pemeriksaan Video tentang Proses menggambar Damar Kurung Praktik Menggambar Damar Kurung pada buku gambar	Kelas 4 KCP & Kelas 4 T	Kris Agil AW Bedah Dasi Manda Bhawang M.P Joko Iman Anhar Surya Pribandiningrat
12	24 September 2022	09.00 - 10.00	4 U 4 T 4 KCP SU	Pemeriksaan Video tentang Proses menggambar Damar Kurung Praktik Menggambar Damar Kurung pada buku gambar	Kelas 4 U dan Kelas 5 U	Kris Agil AW Bedah Dasi Manda Bhawang M.P Joko Iman Anhar Surya Pribandiningrat
13	01 Oktober 2022 LEBUR	08.00 - 09.00	4 U 4 T 4 KCP SU			
14	08 Oktober 2022 LEBUR	08.00 - 09.00	4 U 4 T 4 KCP SU			
15	13 Oktober 2022	08.30 - 09.30	4 KCP 4 T	Praktik Menggambar Damar Kurung pada media 1	Kelas 4 KCP & Kelas 4 T	Kris Agil AW Bedah Dasi Manda Bhawang M.P Joko Iman Anhar Surya Pribandiningrat
16	13 Oktober 2022	09.30 - 10.30	4 U 4 T	Praktik Menggambar Damar Kurung pada media 1	Kelas 4 U dan Kelas 5 U	Kris Agil AW Bedah Dasi Manda Bhawang M.P Joko Iman Anhar Surya Pribandiningrat
17	22 Oktober 2022	08.30 - 09.30	4 KCP 4 T	Praktik Menggambar Damar Kurung pada media 2	Kelas 4 KCP & Kelas 4 T	Kris Agil AW Bedah Dasi Manda Bhawang M.P Joko Iman Anhar Surya Pribandiningrat
18	22 Oktober 2022	09.30 - 10.30	4 U 4 T	Praktik Menggambar Damar Kurung pada media 2	Kelas 4 U dan Kelas 5 U	Kris Agil AW Bedah Dasi Manda Bhawang M.P Joko Iman Anhar Surya Pribandiningrat
19	29 Oktober 2022	08.30 - 09.30	4 KCP 4 T	Praktik Menggambar Damar Kurung pada media 3	Kelas 4 KCP & Kelas 4 T	Kris Agil AW Bedah Dasi Manda Bhawang M.P Joko Iman Anhar Surya Pribandiningrat
20	29 Oktober 2022	09.30 - 10.30	4 U 4 T	Praktik Menggambar Damar Kurung pada media 3	Kelas 4 U dan Kelas 5 U	Kris Agil AW Bedah Dasi Manda Bhawang M.P Joko Iman Anhar Surya Pribandiningrat
21	05 November 2022	08.30 - 09.30	4 KCP 4 T	Praktik Menggambar Damar Kurung pada media 4	Kelas 4 KCP & Kelas 4 T	Kris Agil AW Bedah Dasi Manda Bhawang M.P Joko Iman Anhar Surya Pribandiningrat
22	05 November 2022	09.30 - 10.30	4 U 4 T	Praktik Menggambar Damar Kurung pada media 4	Kelas 4 U dan Kelas 5 U	Kris Agil AW Bedah Dasi Manda Bhawang M.P Joko Iman Anhar Surya Pribandiningrat
23	12 November 2022	08.30 - 09.30	4 KCP 4 T	Praktik Menawar Damar Kurung pada media 1 & 2	Kelas 4 KCP & Kelas 4 T	Kris Agil AW Bedah Dasi Manda Bhawang M.P Joko Iman Anhar Surya Pribandiningrat
24	12 November 2022	09.30 - 10.30	4 U 4 T	Praktik Menawar Damar Kurung pada media 1 & 2	Kelas 4 U dan Kelas 5 U	Kris Agil AW Bedah Dasi Manda Bhawang M.P Joko Iman Anhar Surya Pribandiningrat
25	19 November 2022	08.30 - 09.30	4 KCP 4 T	Praktik Menawar Damar Kurung pada media 3 & 4	Kelas 4 KCP & Kelas 4 T	Kris Agil AW Bedah Dasi Manda Bhawang M.P Joko Iman Anhar Surya Pribandiningrat
26	19 November 2022	09.30 - 10.30	4 U 4 T	Praktik Menawar Damar Kurung pada media 3 & 4	Kelas 4 U dan Kelas 5 U	Kris Agil AW Bedah Dasi Manda Bhawang M.P Joko Iman Anhar Surya Pribandiningrat
27	26 November 2022	08.30 - 09.30	4 KCP 4 T	Praktik Menempil Gambar pada Rangka Damar Kurung	Kelas 4 KCP & Kelas 4 T	Kris Agil AW Bedah Dasi Manda Bhawang M.P Joko Iman Anhar Surya Pribandiningrat
28	26 November 2022	09.30 - 10.30	4 U 4 T	Praktik Menempil Gambar pada Rangka Damar Kurung	Kelas 4 U dan Kelas 5 U	Kris Agil AW Bedah Dasi Manda Bhawang M.P Joko Iman Anhar Surya Pribandiningrat

Jadwal Kegiatan Damar Kurung Kelas 4.

Jadwal KBM (NEW) MINU TRATEE PUTERA GRESIK Tapel. 2022-2023				KELAS 4		
No	Hari	Waktu	Materi			
			4 ICP	4 TAHFIDZ	4 UNGGULAN	KET
1	SENIN	06.35 - 07.35		UPACARA BENDERA		di Lapangan
		1 07.35 - 08.10	MATEMATIKA	MATEMATIKA	B. INDONESIA	
		2 08.10 - 08.45				
		3 08.45 - 09.20	TIK	TAHFIDZ	MATEMATIKA	
		4 09.20 - 09.55				
		5 09.55 - 10.15		Istirahat		
		6 10.15 - 10.50	B. ARAB	TIK	B. JAWA	
		7 11.25 - 12.00	B. INDONESIA	B. INDONESIA	TIK	
		8 12.00 - 12.30				
		9 13.00 - 13.30		Makan & Sholat Dhuhur		
10 13.30 - 14.00	ENGLISH	B. ARAB	QURAN HADIST			
		14.00				
			PULANG			
2	SELASA	06.35 - 07.00		SHOLAT DHUHA		di Lapangan
		1 07.00 - 07.35	PJOK	TAHFIDZ	B. INDONESIA	
		2 07.35 - 08.10				
		3 08.10 - 08.45	QURAN HADIST	PJOK	PANCASILA	
		4 08.45 - 09.20				
		5 09.20 - 09.40		Istirahat		
		6 09.40 - 10.15	BIL QOLAM	BIL QOLAM	BIL QOLAM	
		7 10.15 - 10.50				
		8 11.25 - 12.00	AQIDAH AHLAK	QURAN HADIST	B. ARAB	
		9 12.00 - 12.30				
		10 13.00 - 13.30	MATHEMATHIC	AQIDAH AHLAK	SKI	
		11 13.30 - 14.00	B. INDONESIA	IPAS	LITERASI	
12 14.00 - 14.30						
		14.30				
			PULANG			
3	RABU	06.35 - 07.00		SHOLAT DHUHA		di Lapangan
		1 07.00 - 07.35	IPAS	TAHFIDZ	MATEMATIKA	
		2 07.35 - 08.10				
		3 08.10 - 08.45	SKI	B. INGGRIS	PJOK	
		4 08.45 - 09.20				
		5 09.20 - 09.40		Istirahat		
		6 09.40 - 10.15	BIL QOLAM	BIL QOLAM	BIL QOLAM	
		7 10.15 - 10.50	PANCASILA	B. INDONESIA	PANCASILA	
		8 11.25 - 12.00				
		9 12.00 - 12.30		Makan & Sholat Dhuhur		
		10 12.30 - 13.00	FIQH	NU	SBdP	
		11 13.00 - 13.30	MATEMATIKA	IPAS	AQIDAH AHLAK	
12 14.00 - 14.30						
		14.30				
			PULANG			
4	KAMIS	06.35 - 07.00		SHOLAT DHUHA		di Lapangan
		1 07.00 - 07.35	ENGLISH	MATEMATIKA	IPAS	
		2 07.35 - 08.10	SCIENCE	TAHFIDZ	B. INGGRIS	
		3 08.10 - 08.45				
		4 08.45 - 09.20		Istirahat		
		5 09.20 - 09.40				
		6 09.40 - 10.15	BIL QOLAM	BIL QOLAM	BIL QOLAM	
		7 10.15 - 10.50				
		8 11.25 - 12.00	B. JAWA	FIQH	NU	
		9 12.00 - 12.30				
		10 12.30 - 13.00	IPAS	PANCASILA	FIQH	
		11 13.00 - 14.00	PANCASILA	B. JAWA	B. INDONESIA	
12 14.00 - 14.30						
		14.30				
			PULANG			
5	JUMAT	06.35 - 07.00		SHOLAT DHUHA		di Lapangan
		1 07.00 - 07.35	SBdP	TAHFIDZ	IPAS	
		2 07.35 - 08.10				
		3 08.10 - 08.45	NU	SKI	MATEMATIKA	
		4 08.45 - 09.20				
		5 09.20 - 09.35		Istirahat		
6 09.35 - 10.00	BIL QOLAM	BIL QOLAM	BIL QOLAM			
7 10.00 - 10.30						
		10.30				
			PULANG			
6	SABTU	06.35 - 07.40		SHOLAT DHUHA & PEMBIAASAAN SABTU		di Lapangan
		1 07.40 - 08.00		Istirahat		
		2 08.00 - 08.30	Projec : DAMAR KURUNG	Projec : DAMAR KURUNG	LITERASI	
		3 08.30 - 09.00				
		4 09.00 - 09.30	MATHEMATHIC	SBdP	Projec : DAMAR KURUNG	
		5 09.30 - 10.00				
6 10.00 - 11.00		KEGIATAN EKTRAKULIKULER		PILIHAN		
7 11.00 - 12.00						

Raport P5 Kegiatan Damar Kurung kelas 4.

RAPOR PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Madrasah : MINU TRATEE PUTERA GRESEK Kelas : 4 U
 Nama Peserta didik : WAFI AKHMAD MUAFII Fase : B
 NISN : 0128988246 Semester : I

Projek 1 | Pembuatan Damar Kurung
 Projek ini adalah projek pertama di kelas IV. Projek ini diharapkan membangun dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak serta Gotong Royong

● BB (Belum Berkembang) ● MB (Mula Berkembang) ● BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ● SB (Sangat Berkembang)

Peserta didik mulai mengembangkan kemampuan Peserta didik telah mengembangkan kemampuan Peserta didik telah mengembangkan kemampuan melampaui harapan

Peserta didik masih membutuhkan bimbingan dalam pengembangan kemampuan Peserta didik telah mengembangkan kemampuan melampaui harapan

Projek 1 Tema 1: Kearifan Lokal Pembuatan Damar Kurung	BB	MB	BSH	SB
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia				
ii. Menawat diri secara fisik, mental, dan spiritual Melakukan aktivitas fisik, sosial, dan ibadah secara seimbang	-	-	-	V
iii. Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai Perbedaan Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, memberikan alternatif solusi untuk merembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan. ;	-	-	-	V
Gotong Royong				
ii. Kerjasama Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan ;	-	-	-	V
iii. Komunikasi untuk pencapaian bersama Aktif menyimak untuk memahami dan menganalisis informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan kepribadian yang disampaikan oleh orang lain dan kelompok menggunakan berbagai sumber dan media secara efektif, serta menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk menyelesaikan masalah guna mencapai ;	-	-	V	-

Catatan Kegiatan
 Ananda Wafi Menunjukkan kemampuan untuk Menawat diri secara fisik, mental, dan spiritual dalam tahap sangat berkembang. Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan dalam tahap sangat berkembang. Kerjasama dalam tahap sangat berkembang dan Komunikasi untuk pencapaian tujuan bersama ; dalam tahap berkembang sesuai harapan dalam mengembangkan KEARIFAN LOKAL

Orang Tua/ Wali Murid _____ Gresik, 24 Desember 2022
 Guru Kelas 4 Unggulan

Mengetahui,
 Kepala MINU Tratee Putera Gresik
 Endah Retnaningih, S.Pd

Muhammad Munif ST

LAMPIRAN IX

BIODATA MAHASISWA



Nama : Paramitha Aisyah Salsabila Putri

NIM : 19140059

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 21 April 2001

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat Rumah : Jl. Granting 2 No.10 RT.02 RW.01 Kec. Simokerto
Kel. Simokerto Surabaya Jawa Timur

No. HP : 081246555501

E-mail : Paramithaasp21@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. TK Taman Indria 01, Surabaya
2. SDN Simokerto VI/139, Surabaya.
3. SMPN 41 Surabaya.
4. SMA Ta'miriyah Surabaya.
5. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang.